

Dra. Romlah, M.Pd.I

# ILMU PENDIDIKAN ISLAM



Harakindo  
Publishing



# ILMU PENDIDIKAN ISLAM

**Dra. Romlah, M.Pd.I**



**Penerbit:**  
**HaraKindo Publishing**  
**2009**

# **ILMU PENDIDIKAN ISLAM**

**ISBN 987-602-1689-79-0**

**Penyusun : Dra. Romlah,M.Pd.I.**

Edisi Pertama, Cetak I, Desember 2009

**Penerbit :**

Harakindo Publishing (Anggota IKAPI)

Jl. Sentot Alibasya No. 1 Korpri Jaya Kec. Sukarame

Bandar Lampung, email: [cv.harakindo@gmail.com](mailto:cv.harakindo@gmail.com),

Telp. 0721-772539

*All Rights Reserved*

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

**Dra. Romlah, M.Pd.I.**

# **ILMU PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKTA Press  
Fakultas Tarbiyah  
IAIN Raden Intan Lampung**



# ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Penyusun : **Dra. Romlah, M.Pd.I.**

Edisi Pertama, Cetakan I, Desember 2009

**Copy righ © An-Nuur**

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)  
**Dra. Romlah, M.Pd.I.**  
**ILMU PENDIDIKAN ISLAM**

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

*All Righths Reserved.*

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Ilustrasi Sampul : **Mufti 'Aziz**

Penerbit : **FAKTA Press**  
**Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Raden Intan Lampung**

ISBN : **978 - 602 - 8141 - 81 - 9**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah banyak memberikan karunia bila di hitung tidak ternilai limpahanNya, salah satu nikmat yang penulis rasakan yaitu nikmat kekuatan sehingga buku sederhana ini dapat terselesaikan dan diterbitkan.

Shalawat teriring salam semoga Allah SWT selalu melimpahkan kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW dan kita umatnya sebagai pewaris dari para anbiya akan mendapat syafaat dari beliau. Amin ya rabbal 'alamin.

Penulis selama menjadi tenaga pendidik di Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Bandar Lampung telah menjadi tim tenaga pendidik yang telah senior dan mengemban mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam. Untuk tahun ini penulis baru dapat menyelesaikan penulisan buku ini.

Penulis menyadari dalam pembuatan buku ini masih banyak kekurangannya dan kesalahan, untuk itu kritik dan saran yang membangun demi perbaikan yang akan datang sangat diharapkan. Dan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian buku ini di ucapkan terima kasih.

**Bandar Lampung, Desember 2009**

**Dra. Romlah, M.Pd.I**





# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
 <b>BAB I      ILMU PENDIDIKAN ISLAM .....</b>	 <b>1</b>
1. Pengertian Pendidikan .....	1
2. Pengertian Pendidikan Islam .....	6
3. Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam .....	9
4. Kegunaan Ilmu Pendidikan Islam.....	10
5. Batasan Pendidikan Islam.....	13
6. Tujuan Pendidikan .....	13
7. Pengertian Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam .....	19
 <b>BAB II      DASAR-DASAR</b>	
<b>ILMU PENDIDIKAN ISLAM .....</b>	<b>23</b>
1. Dasar-Dasar Pendidikan Islam .....	23
a. Al-Qur'an.....	24
b. As-Sunnah.....	26
c. Ijtihad.....	28
 <b>BAB III      TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM .....</b>	 <b>31</b>
a. Tujuan Umum .....	35
b. Tujuan Sementara .....	36
c. Tujuan Akhir.....	28
<b>Tujuan Pendidikan Islam Menurut Para Ulama</b>	
1. Menurut Al-Athijah Al-Abrasy .....	37
2. Menurut Al-Ghazali.....	37
3. Menurut Hadji Khalifah.....	37
4. Menurut Abdullah Fatah Jalal .....	38
5. Menurut Muhammad Quthb. ....	38
6. Menurut Al-Aynayn.....	38

<b>BAB IV</b>	<b>KOMPONEN PENDIDIKAN ISLAM .....</b>	<b>39</b>
	1. Komponen Pendidikan Islam .....	39
	2. Komponen Kurikulum .....	41
	3. Pendekatan dan Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Islam.....	43
	4. Metode dan Teknik Mengajar dalam Pendidikan Islam .....	45
	5. Media dan Sumber Pembelajaran .....	46
	6. Evaluasi dalam Pendidikan Islam .....	48
	7. Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Islam .....	49
	8. Manajemen pendidikan.....	49
	9. Lembaga pendidikan Islam.....	50
	10. Ciri-ciri suatu sistem dan komponennya .....	51
	11. Kedudukan dan peran pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional .....	51
	12. Persyaratan Seorang Pendidik. ....	52
	13. Sifat Sifat Dan Perilaku Sebagai Seorang Pendidik Islam .....	55
	14. Kedudukan Sang Pendidik.....	57
	15. Hakikat Pendidikan Islam.....	58
 <b>BAB V</b>	 <b>KOMPONEN-KOMPONEN ANAK DIDIK .</b>	 <b>59</b>
	1. Pengertian Anak Didik .....	59
	2. Kebutuhan Anak Didik .....	61
	3. Dimensi-dimensi Anak Didik .....	62
	4. Intelegensi Anak Didik .....	64
	5. Kepribadian Peserta Didik.....	64
	6. Tugas Anak Didik.....	66
	7. Kode etik anak didik.....	66

<b>BAB VI</b>	<b>MACAM-MACAM METODE ILMU</b>	
	<b>PENDIDIKAN ISLAM .....</b>	<b>67</b>
	Pengertian Metodologi.....	67
	a. Metode Role Playing .....	70
	b. Metode pemecahan masalah.....	70
	c. Metode pembelajaran berdasarkan masalah ..	71
	d. Cooperative Script .....	72
	e. Picture and picture .....	73
	f. Numbered Heads Together .....	74
	g. Metode Investigasi Kelompok (Group Investigation) .....	75
<b>BAB VII</b>	<b>MEDIA DAN ALAT PENDIDIKAN ISLAM</b>	<b>77</b>
	1. Pengertian Metode dan Alat Pendidikan Islam.....	77
	2. Pentingnya Metode dan Alat Pendidikan Islam.....	77
	3. Jenis-jenis Metode/ Media dan Alat Pendidikan Islam .....	78
	a. Pendidikan Melalui Teladan .....	82
	b. Pendidikan melalui Hukum .....	82
	c. Pendidikan Melalui Cerita .....	83
	d. Pendidikan Melalui Kebiasaan .....	85
	e. Menyalurkan Kekuatan.....	85
	f. Mengisi kekosongan .....	85
	g. Pendidikan Melalui Pristiwa-pristiwa.....	86
	4. Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam.....	84
<b>BAB VIII</b>	<b>MEDIA PENDIDIKAN ISLAM</b>	
	1. Pengertian Alat atau Media Pendidikan. ....	97
	2. Jenis Alat/Media Pendidikan .....	101
	3. Tujuan dan Alat .....	107
	4. Radio, Televisi dan film dalam pendidikan	109
	5. Ruang dan Waktu .....	114
	6. Pengaruh Alat/Media dalam Pendidikan Islam.....	115



<b>BAB IX</b>	<b>LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM .....</b>	<b>117</b>
	1. PENDIDIKAN FORMAL .....	117
	A. Pendidikan Agama Islam Di Sekolah...	117
	B. Madrasah Dan Sekolah Islam .....	119
	2. PENDIDIKAN NON FORMAL .....	120
	3. PENDIDIKAN IN FORMAL .....	121
	a. Peranan Ibu Bapak dalam Pendidikan Keluarga .....	121
	b. Islam dan Pembentukan Keluarga .....	122
	c. Islam dan Perubahan Sosial .....	124
	d. Peranan Ibu-Bapak dalam Proses Sosialisasi .....	125
	e. Orang Tua Terhadap Perlakuan Agresi	127
	f. Sikap Orang Tua Terhadap Tidur Anak-Anak.....	129
	g. Sikap Orang Tua Terhadap Memberi Makan dan Menghentikan Menyusun ..	130
	h. Bersikap Orang Tua Terhadap Berdikari	133
	i. Sikap Orang Tua Terhadap Pembuangan Air, Sex dan Masa Depan Lric-anak Mereka .....	134
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>135</b>

# **BAB I**

## **PENDIDIKAN ISLAM**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Pengertian pendidikan dalam arti teoritis filosofis adalah pemikiran manusia terhadap masalah-masalah ke pendidikan untuk memecahkan dan menyusun teori-teori baru dengan mendasarkan kepada pemikiran formatif, spekulatif, rasional empirik, rasional filosofis, maupun historis filosofis. Sedangkan pendidikan dalam arti, adalah suatu proses pemindahan atau transformasi pengetahuan ataupun pengembangan potensi-Potensi yang dimiliki subyek didik untuk Mencapai secara optimal, serta membudayakan manusia melalui transformasi nilai-nilai yang utama.

Pengertian pendidikan menurut orang-orang Yunani, lebih kurang 600 tahun sebelum masehi, telah dinyatakannya bahwa pendidikan ialah usaha manusia untuk jadi manusia. Hal ini menunjukkan bahwa tidaklah mudah menjadi manusia. Jadi, tujuan mendidik ialah memanusiakan manusia. Agar tujuan itu dapat di capai dan agar program dapat disusun maka ciri-ciri manusia yang telah menjadi manusia itu haruslah jelas.

Repert C. Lodge dalam *Philosophi of educatios* (1974 :23) menyatakan bahwa dalam pengertian yang luas pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman. Anak mendidik orang tuanya, murid mendidik gurunya, anjing mendidik tuannya. Dalam pengertian yang luas ini kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan itu.

Kegiatan pendidikan amat banyak macamnya, antara lain di sebabkan beraneka ragamnya kepribadian yang harus di bina oleh pendidikan. Joe Park umpamanya, merumuskan pendidikan sebagai *Tearth of proces of inforting or at cuating knot ledge an habith trough instruktion as study*, dalam definisi ini tekanan kegiatan pendidikan di

letakkan pada pengajaran, sedangkan segi kepribadian yang di bina adalah aspek kognitif dan kebiasaan.

Theodore Mayor Grenne mengajukan definisi pendidikan yang sangat umum : pendidikan adalah usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna. Alferd North menyusun definisi pendidikan yang menekan segi keterampilan menggunakan pengetahuan, sehingga cakupan pendidikan baginya sempit saja.

Konferensi Internasional tentang pendidikan Islam yang pertama (1977) ternyata tidak juga berhasil menyusun definisi pendidikan yang dapat di sepakati mereka (al-Attas 1979 :157) jadi sangatlah tidak mungkin membuat suatu definisi pendidikan yang singkat tetapi mencakup daerah binaan yang luas itu. Ali khalik Abu al-Aynayni (1980 : 147) menyetujui kesimpulan ini.

Definisi pendidikan yang mungkin di rumuskan adalah definisi pendidikan dalam arti sempit. Menurut Ladge (1974 : 23) secara sempit pendidikan atau pendidikan di sekolah : jadi pendidikan atau pendidikan formal. Marimba misalnya (1974 : 14), mendefinisikan pendidik sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar atau pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Definisi ini tidak mencakup usaha pendidikan yang dilakukan oleh diri sendiri.

Sedangkan definisi pendidikan yang mencakup itu di perlukan agaknya rumusan ini dapat di tawarkan. *Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya.* Definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik), mencakup pendidikan formal maupun *nonformal* serta *informal*. Segi yang di bina untuk pendidikan dalam definisi ini atau seluruh aspek kepribadian.



## a. Pengertian Bahasa

Bila kita akan melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada bahasa Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa Arab. kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah “*Tarbiyah*”, dengan kata kerja “*Rabba*”. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah “*Ta’lim*” dengan kata kerjanya “*Allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya yakni “*Tarbiyah Wa Ta’lim*”, sedangkan pendidikan islam dalam bahasa Arabnya adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”.

Kata kerja *raba* (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat Al-Qur’an dan Hadits Nabi. Dalam ayat Al-Qur’an kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut:

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya : “Dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil". (Al-Isra : 24)

Dalam bentuk kata benda, kata *rabba* ini digunakan juga untuk “Tuhan”, mungkin karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, bahkan mencipta.

Dalam ayat lain kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Fir’aun menjawab: "Bukankah kami Telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak

*dan kamu tinggal bersamakami beberapa tahun dari umurmu". (Asy-Syura :18)*

Kata lain yang mengandung arti pendidikan itu adalah **أَدَّبَ** seperti sabda Nabi:

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ ثَأْنِي

Artinya: *"Tuhan telah mendidikku, maka ia sempurnakan pendidikan ku"*

Kata *ta'lim* dengan kata kerjanya *"Allama"* juga sudah digunakan pada zaman Nabi. Baik dalam Al-Qur'an, Hadits atau pemakaian sehari-hari, kata ini lebih banyak digunakan dari pada kata *"tarbiyah"* tadi. Dari segi bahasa, perbedaan arti dari kedua kata itu cukup jelas. Bandingkanlah penggunaan dan arti kata berikut ini dengan kata *"rabba"*, *"addaba"*, *"nasyaa"* dan lain-lain yang masih kita ungkapkan tadi.

Firman Allah SWT:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ

Artinya: *"Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya" (Al-Baqarah:31)*

Firman-Nya lagi:

وَقَالَ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ غُلَمًا مِّنْطِقِ الطَّيْرِ

Artinya: *"Berkata (Sulaiman): "Hai manusia, kami Telah diberi pengertian tentang suara burung".*

Kata *'allama* pada kedua ayat tadi mengandung pengertian sekedar memberitahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan membina kepribadian Nabi Sulaiman melalui burung, atau membina kepribadian Adam melalui nama-nama benda. Lain halnya dengan

pengertian *raba-addaba* dan sebangsanya tadi. Di situ jelas terkandung kata pembinaan, pimpinan, pemeliharaan dan sebagainya.

#### **b. Pengertian Istilah**

Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zaman Nabi. Tetapi usaha kegiatan yang dilakukan oleh Nabi dengan menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang. Orang Arab Makkah yang tadinya penyembah berhala, musyrik, kafir, kasar dan sombong maka dengan usaha dan kegiatan Nabi mengislamkan mereka, lalu tingkah laku mereka berubah menjadi penyembah Allah Tuhan Yang Maha Esa, mukmin, muslim, lemah lembut dan hormat pada orang lain. Mereka telah berkepribadian muslim sebagaimana yang dicita-citakan oleh ajaran islam. Dengan itu berarti Nabi telah mendidik, membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim dan sekaligus berarti bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang pendidik yang berhasil. Apa yang beliau lakukan dalam membentuk manusia, kita rumuskan sekarang dengan Pendidikan Islam. Cirinya ialah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilan. Dengan demikian, secara umum dapat kita katakan bahwa Pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.

#### **c. Pengertian Pendidikan Dalam Islam**

Syari'at islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang apabila hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat bahwa pendidikan islam

itu banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri, maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal, karena ajaran islam berisi sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan maupun bersama. Maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama, kemudian kita harus cerdaslah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.

## **2. Pengertian Pendidikan Islam**

- 1) Pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah. Secara rinci beliau mengemukakan pendidikan itu baru dapat disebut pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu:
  - a) Tujuannya untuk membentuk individu menjadi bercocok dari tertinggi menurut ukuran Al-Quran.
  - b) Isi pendidikannya ajaran, Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam Al-Quran dan pelaksanaannya di dalam praktek kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.
- 2) Menurut Musthafa Al-Ghulayani: Bahwa Pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfa'atan tanah air.
- 3) Menurut 'Syah Muhammad A. Naquib Al-Atas: Pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala

sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

- 4) Menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung: Pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi, yaitu:
- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (survival) masyarakat sendiri.
  - b. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.

#### **a) Ilmu Pendidikan Islam**

Ilmu ialah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan mempunyai metode-metode tertentu yang bersifat ilmiah. Ada lagi yang mengemukakan ilmu adalah suatu uraian yang tersusun dengan lengkap tentang salah satu dari keberadaan. Uraian tersebut adalah tentang segi-segi dari keberadaan tertentu.

Segi-segi itu saling berkait, mempunyai hubungan sebab akibat, tersusun logis dan diperoleh melalui cara atau metode tertentu. Dengan demikian Ilmu Pengetahuan Islam ialah uraian secara sistematis dan ilmiah tentang bimbingan atau tuntunan pendidikan kepada anak didik dalam perkembangannya agar tumbuh secara wajar berpribadi Muslim, sebagai anggota masyarakat yang hidup selaras dan seimbang dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan akhirat. Secara ringkas Ilmu Pendidikan Islam ialah ilmu yang membicarakan persoalan-persoalan pokok pendidikan Islam dan kegiatan mendidik anak untuk ditujukan ke arah terbentuknya kepribadian Muslim. Adapun persoalan-persoalan pokok yang dibicarakan dalam Ilmu Pengetahuan Islam ini antara lain: apakah pendidikan Islam itu? Apa tujuan yang akan dicapai? Siapa anak didik dan siapa pula pendidik

dalam pendidikan Islam? Serta bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam itu?

Dari sisi lain terutama dari kajian empiris maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Bahwa Ilmu Pendidikan Islam ialah Ilmu yang membahas proses penyampaian materi-materi ajaran Islam kepada anak didik dalam proses pertumbuhannya. Ilmu ini juga membicarakan bagaimana metode penyampaian ajaran Islam yang paling tepat dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga memperoleh hasil yang memuaskan. Secara ringkas dapatlah dikatakan bahwa ilmu ini membahas seluruh aspek yang terkait bagi berlangsungnya proses pendidikan Islam.

Berdasarkan penegasan-penegasan tersebut di atas, maka dapatlah, dikatakan bahwa Ilmu Pendidikan Islam merupakan ilmu pengetahuan praktis, karena yang diuraikan dalam ilmu ini dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan, dan orang yang mempelajari ilmu ini dengan tujuan untuk dapat mengetahui dan mengarahkan kegiatan pendidikan. Ilmu Pendidikan Islam ini merupakan ilmu pengetahuan rohani, karena situasi pendidikan itu berdasarkan atas tujuan tertentu dan tidak membiarkan anak tumbuh secara liar sesuai dengan keinginannya, melainkan memandangnya sebagai makhluk susila, berharkat dan ingin membawanya ke arah manusia susila, memiliki harkat dan berbudaya. Ilmu Pendidikan Islam adalah ilmu normatif, karena ilmu ini berdasarkan diri dan pemilihan norma-norma yang baik dari norma-norma yang tidak baik. Norma tersebut diambilkan dari sumber agama yaitu Al-Quran dan Sunah Rasul. Ilmu Pendidikan Islam termasuk ilmu pengetahuan empiris, karena obyeknya adalah situasi pendidikan dan pergaulan yang terdapat dalam dunia pengalaman. Tujuan Ilmu Pendidikan Islam ini ialah mencerahkan situasi ilmu Pendidikan Islam, sehingga hubungan antara unsur-unsur dasarnya menjadi jelas, dan orang yang mempelajarinya pun akan memperoleh pegangan yang berguna untuk praktek pendidikan. Unsur-unsur dasar ini ialah: Anak didik (santri),

pendidik (mualim), tujuan pendidikan, metode pendidikan dan lain-lain. Lapangan Ilmu Pendidikan Islam ialah lapangan pergaulan, khususnya pergaulan antara orang dewasa. dengan anak dalam masa pertumbuhannya, sejak ia sadar akan dirinya sampai terbentuknya pribadi muslim dalam arti yang sebenarnya

### **3. Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung atau tidak langsung. Adapun segi-segi dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

#### **1) *Perbuatan mendidik itu sendiri***

Yang dimaksud dengan perbuatan mendidik di sini adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi/mengasuh anak didik. Atau dengan istilah yang lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam. Dalam perbuatan mendidik ini sering disebut dengan istilah tahzib.

#### **2) *Anak didik***

Yaitu pihak yang merupakan obyek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan. Dalam pendidikan Islam anak didik itu sering kali disebut dengan istilah yang bermacam-macam, antara lain: *Santri, talib, muta allim, muhazb dan tilmiz*

### **3) Dasar dan tujuan pendidikan Islam**

Yaitu landasan yang menjadi fundament serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Maksudnya pelaksanaan pendidikan Islam harus berlandaskan atau bersumber dari dasar tersebut. Dalam hal ini dasar atau sumber pendidikan Islam yaitu arah ke mana anak didik ini akan di bawa. Secara ringkas, tujuan pendidikan Islam yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia (dewasa) Muslim yang bertakwa kepada Allah dan kepribadian Muslim.

### **4) Pendidik**

Yaitu subyek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam. Pendidik ini sering disebut mu'allim, muhaab. ustdz, kyai dan sebagainya.

Di samping itu ada pula yang menyebutnya dengan istilah mursyid artinya memberikan petunjuk, karena mereka memang memberikan petunjuk-petunjuk kepada anak didiknya.

## **4. Kegunaan Ilmu Pendidikan Islam**

Ilmu Pendidikan Islam memiliki arti dan peranan penting dalam kehidupan. Hal tersebut disebabkan Ilmu Pendidikan Islam memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Ia melakukan pembuktian terhadap teori-teori kependidikan Islam. yang merangkum aspirasi atau cita-cita Islam yang harus diikhtisarkan agar menjadi kenyataan.
2. Ia memberikan bahan-bahan informasi tentang pelaksanaan pendidikan dalam segala aspeknya bagi pengembangan ilmu



pengetahuan pendidikan Islam tersebut. Ia memberikan bahan masukan yang berharga (input) kepada ilmu ini. Mekanisme proses kependidikan Islam dari segi operasional dapat dipersamakan dengan proses mekanisme yang berasal dari penerimaan input (bahan masukan), lalu diproses dalam kegiatan pendidikan (dalam bentuk kelembagaan atau non-kelembagaan yang disebut truput), kemudian berakhir pada output hasil yang diharapkan). Dari hasil yang diharapkan itu timbul umpan balik (feed back) yang mengoreksi bahan masukan (input). Mekanisme proses semacam ini berlangsung terus selama proses kependidikan terjadi. Semakin banyak diperoleh bahan masukan (input) dari pengalaman operasional itu, semakin berkembang pula jalur Pendidikan Islam.

3. Di samping itu juga menjadi pengoreksi (korektor) terhadap kekurangan teori-teori yang terdapat dalam ilmu pendidikan Islam itu sendiri, sehingga kemungkinan pertemuan antara teori dan praktek semakin dekat, dan hubungan antara keduanya semakin bersifat interaktif (saling mempengaruhi).

Memperhatikan hal tersebut di atas, maka Ilmu Pendidikan perlu dipelajari setiap Muslim, yang berkeinginan agar pendidikan yang diselenggarakannya dapat berlangsung lancar dan mencapai sasarannya. Mengenai perlunya mempelajari Ilmu Pendidikan Islam ini Prof. HM. Arifin Med menyatakan sebagai berikut:

1. Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi Manusia harus melalui proses yang panjang, dengan resultat (hasil) yang tidak dapat diketahui dengan segera, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pembuatannya.
2. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-

kesalahan langkah pembentuknya terhadap anak didik dapat dihindarkan. Oleh karena itu lapangan tugas dan sasaran pendidikan adalah makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang yang mengandung berbagai kemungkinan. Bila kita salah bentuk, maka kita akan sulit memperbaikinya.

3. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai agama Islam di samping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiarlah yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik kepada arah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya. Oleh karena itu usaha ikhtiarlah tersebut tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan atas trial and error (coba-coba) atau atas dasar keinginan dan kemauan pendidik tanpa dilandasi dengan teori-teori kependidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah pedagogis.
4. Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan untuk mensejahterakan dan membahagiakan hidup dalam kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat, baru dan mempunyai arti fungsional dan aktual dalam diri bilamana dikembangkan melalui proses kependidikan yang sistematis. Oleh karena itu teori-teori pendidikan Islam yang disusun secara sistematis merupakan kompas bagi proses teocbl.
5. Ruang lingkup kependidikan Islam adalah mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia di mana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih-benih amalok yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti, maka pembentukan sikap dan nilai-nilai amaliah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.
6. Teori-teori, hipotesa dan asumsi-asumsi kependidikan yang bersumberkan ajaran Islam sampai kini masih belum tersusun secara ilmiah meskipun bahan-bahan bakunya telah tersedia, baik dalam kitab suci Al-Quran, Al-Hadis maupun qaul ulama. Untuk

itu diperlukan penyusunan secara sistematis yang dukung dengan hasil penilaian yang luas.

## **5. Batasan Pendidikan Islam**

### **1. Batasan yang luas**

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.

Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun. Pendidikan dalam pengertian yang luas ini belum mempunyai sistem. Sebagai pendidik tentu saja memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan warna Islami pada lingkungannya.

Karakteristik pendidikan dalam arti luas adalah :

- a) Pendidikan berlangsung sepanjang hayat
- b) Lingkungan pendidikan adalah semua yang berada di luar dari pesera didik
- c) Bentuk kegiatan mulai dari yang tidak di sengaja sampai kepada yang terprogram
- d) Tujuan pendidikan berkaitan dengan setiap pengalaman belajar
- e) Tidak di batasi oleh ruang dan waktu

### **2. Batasam yang sempit**

Pendidikan dalam batasan yang sempit adalah proses pembelajaran yang di laksanakan di lembaga pendidikan formal (madrasah/sekolah). Dalam batasan yang sempit ini pendidikan Islam muncul dalam bentuk sistem yang lengkap.

Karakteristik pendidikan dalam arti sempit adalah :

- a. Masa pendidikan terbatas
- b. Lingkungan pendidikan berlangsung di sekolah/madrasah
- c. Bentuk kegiatan sudah terprogram dan

- d. Tujuan pendidikan di tentukan oleh pihak luar (sekolah/madrasah).

## **6. Tujuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan akan sama dengan gambaran manusia terbaik menurut orang tertentu. Mungkin saja seseorang tidak mampu melukiskan dengan kata-kata tentang bagaimana manusia yang baik yang ia maksud. Tujuan pendidikan sama dengan tujuan manusia. Manusia menginginkan semua manusia, termasuk anak keturunannya, menjadi manusia yang baik.

Tujuan pendidikan yang luas itu dianalisis sampai ke tingkat operasional khusus. Tujuan pendidikan inilah yang disebut tujuan instruksional khusus (TIK).

### **Jenis-jenis tujuan**

Dalam menentukan dan merumuskan tujuan banyak para pendidik menggunakan buku bloom dan Krathwohl, membedakan 3 golongan kategori atau dominan tujuan yakni kategori kognitif berkenaan dengan kemampuan individual mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual.

Tujuan efektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, nilai-nilai yang dahulu sering disebut perkembangan emosional dan moral.

Ketiga dominan atau kategori tujuan itu sebenarnya tidak terpisah satu sama lain, akan tetapi saling berhubungan. Aspek psikomotor lalu mengandung unsur-unsur kognitif.

Penghargaan kata terhadap wayang, opera, lukisan modern, atau musik klasik banyak bergantung pada kedalaman dan luas pengetahuan kita tentang hal-hal itu. Aspek kognitif juga dipengaruhi oleh unsur-unsur afektif seperti minat dan sikap terhadap ilmu pengetahuan.

Apakah manfaat taksonomi bloom itu?

Taksonomi itu memperlihatkan luas dan macam-macam tujuan pada berbagai tingkatan, dari yang umum sampai yang lebih spesifik, dari tujuan yang sederhana sampai kepada yang lebih kompleks yang memerlukan kemampuan mental pada taraf yang lebih tinggi.

Yang paling populer adalah analisis Bloom CS mengenai kategori Kognitif, karena bukunya paling dahulu terbit. Sedangkan analisis domain efektif baru di terbitkan pada tahun 1967.

Tujuan kategori kognitif mereka di bagi dalam 6 bagian utama, yakni :

- |                  |               |
|------------------|---------------|
| 1. Knowledge     | (pengetahuan) |
| 2. Comprehension | (pemahaman)   |
| 3. Aplication    | (penerapan)   |
| 4. Analysis      | (analisis)    |
| 6. Syntyesis     | (sintesis)    |
| 6. Evaluation    | (penilaian)   |

Tiap bagian di uraikan dalam tujuan yang lebih spesifik dan ini di uraikan selanjutnya dalam tujuan yang lebih spesifik, yakni dalam bentuk kelakuan yang dapat di minati dan di ukur.

Dari uraian Bloom Cs kita lihat bahwa ada semacam pengkaitan mengenai taraf tujuan pengetahuan, antara lain meliputi informasi dan fakta yang dapat di kuasai melalui hafalan untuk di ingat. Yang di gunakan ialah daya ingatan. Pengetahuan ada pula tingkatannya misalnya fakta-fakta atau informasi tertentu seperti "ibukota Australia adalah Canbera"

Aplikasi ialah kesanggupan menerapkan atau menggunakan suatu pengertian, konsep, prinsip, teori yang memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam.

Analisis adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu dalam unsur-unsurnya. Untuk itu di perlukan pengetahuan dan pemahaman tentang hal yang akan di analisis itu. Analisis yang lebih tinggi ialah analisis hubungan, misalnya antara sejumlah gejala. Dan analisis prinsip-prinsip yang mendasari suatu misalnya masyarakat, alam, jagat raya, atau sel.

Sintesis adalah kesanggupan untuk melihat hubungan antara sejumlah unsur yang paling tinggi dan sulit menurut Bloom cs adalah penilaian berdasarkan bukti-bukti atau kriteria tertentu.

Untuk kategori efektif Bloom cs membedakan lima tingkatan yaitu :

1. Receiving (menerima, menaruh perhatian terhadap nilai tertentu)
2. Responing yaitu :
  - a. Memperlihatkan reaksi terhadap norma tertentu.
  - b. Menunjukkan kesediaan dan kelainan untuk merespons
  - c. Merasa kepuasan dalam merespon
3. Valuing (menghargai yaitu menerima suatu norma, mengikhtisarkan pada suatu norma)
4. Organization yaitu membentuk suatu konsep tentang suatu nilai menyusun suatu sistem nilai-nilai
5. characterization by a value complex artinya mewujudkan nilai-nilai dalam pribadi sehingga merupakan watak seseorang norma itu menjadi bagian dari pribadi.

### *Tujuan Pendidikan Umum*

Ciri-ciri manusia baik itu secara umum dapat dibagi tiga

1. Badan sehat, kuat, serta mempunyai keterampilan (aspek jasmani)
2. Pikiran cerdas serta pandai (aspek akal)
3. Hati berkembang dengan baik (rasa, kalbu, rohani)

Dari tiga pokok ini muncullah tiga segi utama pembinaan pendidikan yaitu :

1. Pembinaan jasmani, kesehatan, keterampilan
2. Pembinaan akal (daerah kognitif)
3. Pembinaan hati (daerah efektif)

### *Tujuan Pendidikan Nasional*

Tujuan Pendidikan Nasional suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup (filsafat atau Agama) oleh bangsa itu.

Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia menggambarkan kualitas manusia yang baik menurut pandangan bangsa Indonesia .

Tujuan Pendidikan Nasional pada hakikatnya atau kualifikasi umum yang di terapkan telah dimiliki oleh setiap anak didik yang telah menyelesaikan sesuatu program pendidikan. Kualifikasi yang maksimal barang kali di harapkan di miliki oleh mereka yang sempat menamatkan pendidikan tingkat tinggi.

### *Tujuan Institusional*

Tujuan Institusional ialah tujuan pendidikan yang hendak di capai melalui tingkat dan jenis pendidikan tertentu misalnya tujuan pendidikan sekolah dasar (SD), tujuan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) dan lain-lain.

Tujuan Institusional ini diturunkan dari tujuan pendidikan nasional tadi di sesuaikan dengan tingkat dan jenis lembaga (Institusi) pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan pada tingkat Institusional tidak mungkin dan tidak boleh menyimpang dari tujuan pendidikan pada tingkat nasional, sama halnya dengan tujuan pendidikan nasional tidak akan menyimpang dari tujuan pendidikan Universal.

Tujuan Institusional merupakan kualifikasi umum yang di harapkan telah di miliki murid yang telah menyelesaikan tingkat atau jenis pendidikan tertentu. Ini berarti seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat SD harus telah memiliki semua ciri manusia yang baik menurut bangsa Indonesia pada tingkat dasar.

### *Tujuan Kurikuler*

Tujuan Kurikuler ialah Tujuan pendidikan yang harus di capai oleh bidang studi. Di dalam buku kurikulum SMP 1975 di sebutkan bahwa tujuan umum pendidikan SMP ada 3 buah, sebagaimana telah ditulis dijabarkan ke dalam 33 buah tujuan khusus pendidikan SMP, 30 buah tujuan khusus harus di capai melalui pendidikan 9 buah bidang studi (Bidang Kurikuler) yaitu :

1. Bidang Studi Agama
2. Bidang Studi Moral Pancasila
3. Bidang Studi Olah Raga dan Kesehatan
4. Bidang Studi Kesenian
5. Bidang Studi Bahasa
6. Bidang Studi IPS
7. Bidang Studi Matematika
8. Bidang Studi IPA
9. Bidang Studi Keterampilan

Isi 9 bidang studi itulah yang merupakan materi pokok kegiatan interaksi sehari-hari selama tiga tahun di SMP dalam rangka merealisasikan 30 buah tujuan khusus pendidikan SMP.

### *Tujuan Instruksional Umum*

Tujuan pendidikan tingkat ke lima ini merupakan penjabaran tujuan pendidikan tingkat ke empat atau tujuan kurikuler. Tujuan penjabaran yang berkali-kali ini pada dasarnya ialah agar rumusan ciri-ciri tujuan pendidikan tersebut menjadi khusus dan operasional, sebab pada dasarnya tujuan pendidikan hanya dapat di capai bila tujuan itu dirumuskan ke dalam rumusan yang khusus dan operasional.



### *Tujuan Instruksional Khusus*

Tujuan Instruksional Khusus adalah langsung langkah terakhir dalam upaya membuat rumusan tujuan pendidikan yang paling khusus dan operasional. Tujuan Instruksional Khusus dapat di artikan sebagai rumusan tujuan yang berisi kualifikasi khusus yang di harapkan dimiliki murid setelah ia mengikuti kegiatan belajar mengajar tertentu. Tujuan Instruksional Khusus adalah tujuan yang hendak di capai guru.

### **7. Pengertian Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam**

Sebelum tiba pada pembahasan pokok Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam, sebaiknya pengertian metodik khusus pendidikan agama islam tersebut di bacakan lebih dahulu. Pemahaman yang agak memadai tentang istilah itu akan banyak membantu kita memahami teori-teori yang di bicarakan di dalam ilmu ini

Didaktik ialah ilmu menanamkan pengetahuan kepada seseorang dengan cara yang tersingkat dan tepat (De Queljo, 1962 : 12). Menanamkan pengetahuan serta kecakapan dengan cepat dan tepat yang dibicarakan dalam Didaktik. Yang dibicarakan ialah teori-teorinya. Seseorang guru di katakan menguasai ilmu didaktik bila mampu mengajar cepat dan tepat.

Mengajar cepat maksudnya ialah kesanggupan menyelesaikan bahan pengajaran pada waktunya jika hanya cepat yang diperlukan guru dapat saja menyelesaikan bahan pengajaran lebih cepat dari waktunya. Tang dimaksud tepat ialah bahan pengajaran benar-benar menjadi milik murid. Agar dapat mengajar cepat dan tepat guru harus menguasai berbagai teori mengajar.

Karena didaktik telah amat berkembang maka didaktik bagi mula-mula menjadi didaktik umum dan didaktik khusus (metodik). Didaktik umum atau ilmu yang membicarakan asas-asas mengajar cepat dan tepat. Ada dua hal pokok yang dibicarakan di dalam didaktik umum yaitu :

1. Masalah minat dan perhatian
2. Masalah kerja sendiri rohani dan jasmani

Suatu kegiatan belajar mengajar akan berhasil antara lain bila siswa aktif menjadi pelaku kegiatan tersebut. Didaktik umum memberikan teori-teori tentang cara menimbulkan minat tersebut. Selain itu didaktik umum juga membicarakan cara menjaga perhatian yang gampang sekali berpindah, terputus, atau hilang itu.

Didaktik khusus atau metodik sering disebut didaktik praktis, didaktik khusus kurang tepat karena pembahasan yang dilakukannya ternyata tidak khusus. Metodik dibagi dua lagi.

1. Metodik Umum
2. Metodik Khusus

Metodik Umum ialah ilmu yang membicarakan metode-metode mengajar pada umumnya. Sedangkan Metodik Khusus ialah ilmu yang membicarakan teori-teori membuat lesson plan. Teori-teori dibicarakan dalam Metodik Khusus dapat diturunkan ke dalam teori-teori metodik khusus pengajaran bahasa Inggris, metodik khusus pengajaran matematika, metodik khusus pendidikan Agama.

## 1. Metode Pengajar

Mengajar belajar adalah kegiatan guru murid untuk mencapai tujuan tertentu di duga, makin jelas tujuan makin besar kemungkinan di temukan metode penyampaian, yang paling serasi. Jadi yang dapat di ketahui adalah hasil atau produknya. Berbagai teori belajar telah di kenal dan masing-masing dapat memberi sumbangan tertentu mengenai sumbangan belajar.

Dalam hal tertentu metode memberi tahukan atau metode kuliah sangat serasi. Dalam hal lain mungkin lebih tepat bila di gunakan metode penemuan metode perpecahan masalah, atau metode eksperimen modul, dan sebagainya. Yang menimbulkan kesulitan ialah untuk mengetahui yang manakah metode yang paling serasi mencapai tujuan. Pelajaran tertentu, ada kemungkinan bahwa kita harus menggunakan bermacam-macam metode penyampaian sekaligus metode mengajar pembuka alternatif lain lagi, bila kita menghubungkannya dengan media serta alat pendidikan yang tersedia bagi guru untuk digunakannya. Tersedianya alat-alat pelajaran hasil teknologi modern seperti film, video, tape, komputer, dan lain-lain. Mempengaruhi metode pengajar. Maka sukarlah untuk memastikan lebih dahulu metode pengajar manakah yang akan paling efektif.

Konsep-konsep guru tentang apakah mengajar itu sangat menentukan metode manakah yang akan diutamakannya. Ada yang berpendirian bahwa gurulah yang harus memegang peranan utama.

## **2. Perbedaan Individual**

Suatu hal yang sangat menyulitkan ialah adanya perbedaan individual di antara anak-anak yang kira-kira sama umurnya dalam kelas yang sama. Makin tinggi kelasnya makin besar perbedaannya, andaikan di jalankan kenaikan kelas otomatis.

Macam-macam cara di ketahui untuk memperhatikan perbedaan Individual ini. pada prinsipnya pengajaran paling menguntungkan bagi anak bila ia secara individual di bolehkan belajar menurut bakat, minat dan kecepatan masing-masing negara lain bahwa ternyata pada usia 16 tahun seorang anak dapat menyelesaikan studinya untuk dokter. Namun menuntut keterampilan mengajar tertentu yang berbeda sekali dengan yang lazim kita kenal dalam pengajaran klasikal kita.

## **3. Faktor-Faktor dalam Mengajar**

Faktor-faktor dalam mengajar ialah bahwa pelajaran, guru dan murid. Agar pelajaran efektif, bahan pelajaran harus dipilih berdasarkan tujuan yang di uraikan sampai spesifik dapat di ukur keberhasilan proses belajar mengajar.

## **BAB II**

### **DASAR-DASAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM**

#### **1. Dasar-Dasar Pendidikan Islam**

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Demikian pula dasar pendidikan Islam yaitu fondamen yang menjadi landasan atas asas agar pendidikan Islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena tiupan angin kencang berupa ideology yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang. Dengan adanya dasar ini maka pendidikan Islam akan tegak berdiri dan tidak mudah di ombang-ambingkan oleh pengaruh luar yang mau merobohkan ataupun mempengaruhinya.

Dasar pendidikan Islam tentu saja didasarkan kepada falsafah hidup umat Islam dan tidak didasarkan kepada falsafah hidup suatu negara, sebab sistem pendidikan Islam tersebut dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Dasar ilmu pendidikan Islam adalah Islam dengan segala ajarannya, ajaran itu bersumber pada Al-Qur'an, sunah Rasulullah SAW dan Ra'yu. Tiga sumber ini harus digunakan secara Hierarkis. Al-Qur'an harus didahulukan, apabila satu ajaran atau penjelasan tidak ditemukan di dalam Al-Qur'an, maka harus dicari di dalam Sunah. Apabila tidak juga ditemukan di dalam Sunah, barulah digunakan Ra'yu. Sunah tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, dan ra'yu tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunah.

Dasar inilah yang menyebabkan Ilmu pendidikan disebut Ilmu pendidikan Islam. Tanpa dasar ini tidak ada ilmu pendidikan Islam. Persoalan yang muncul adalah dalam bentuk apa atau bagaimana Islam mendasari ilmu pendidikannya. Ada anggapan bahwa Al-Qur'an dan Sunah berisi teori-teori ilmu. Sehingga pembuatan dan penulisan Ilmu dalam teori pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan pembuatan dan penulisan teori dalam fiqh.

Dasar-dasar pokok pendidikan islam :

**a. Al-Qur'an**

Sebagaimana dinyatakan al-Syaukani al-Qur'an adalah kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab dan Bahasanya yang murni yang di sampaikan secara Mutawattir.

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat al-qu'ran yang pertama kali turun adalah berkenaan di samping masalah keimanan juga pendidikan.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."*

Dari ayat di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa seolah-olah tuhan berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya tuhan pencipta manusia, selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya dan memeliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Bahkan tidak hanya itu tuhan juga memberikan bahan Materi pendidikan agar manusia hidup sempurna di dunia ini.

Firman Allah :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

*"Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"*

Ayat ini menjelaskan bahwa untuk memahami segala sesuatu belum cukup kalau hanya memahami apa, bagaimana serta manfaat benda itu, tetapi harus memahami sampai ke hakikat benda itu.

Dalam menyajikan maksud-maksud Al-Qur'an menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Mengajak manusia untuk memperhatikan dan mengkaji segala ciptaan Allah sehingga mengetahui rahasia-rahasia-Nya yang terdapat di Alam semesta.
2. Menceritakan kisah umat terdahulu baik individu maupun kelompok, baik orang-orang yang mengerjakan kebaikan maupun orang-orang yang mengadakan kerusakan, sehingga dari kisah itu manusia dapat mengambil pelajaran tentang hukum sosial yang di berlakukan Allah terhadap mereka.
3. Menghidupkan kepekaan batin manusia yang mendorongnya untuk bertanya dan berpikir tentang awal dan kejadian manusia, kehidupannya dan kesudahannya, sehingga insyaf akan tuhan yang menciptakan segala kekuatan.
4. Memberi kabar gembira dan janji serta peringatan dan ancaman.

Hubungan antara Al Qur'an dan ilmu pendidikan Islam tampak terbatas pada segi-segi seperti di kemukakan di atas. Namun ini tidak berarti bahwa al Qur'an tidak mempunyai hubungan yang luas dengan pendidikan. Dalam kaitan ini Ahmad Ibrahim Muhanna mengatakan bahwa Al Qur'an membahas berbagai aspek kehidupan manusia, dan pendidikan merupakan tema terpenting yang di bahasnya. Setiap ayatnya merupakan bahan baku bangunan pendidikan yang di butuhkan setiap manusia. Hal itu tidak aneh mengingat Qur'an merupakan kitab hidayah dan seorang memperoleh hidayah itu tidak lain karena pendidikan yang benar serta ketaatannya

#### **b. As-Sunah**

Sunah dapat di jadikan sebagai dasar pendidikan Islam karena sunah menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang baik.

Firman Allah SWT , yang artinya

*“ di dalam diri Rasulullah itu kamu bisa menemukan teladan yang baik...”*

Nabi mengajarkan dan mempraktekkan sikap dan amal baik kepada istri dan sahabatnya, dan seterusnya mereka mempraktekkan pula seperti yang di praktekkan Nabi dan mengajarkan pula kepada orang lain. Perkataan atau perbuatan nabi inilah yang di sebut Hadist atau Sunah.

Konsep dasar pendidikan yang di contohkan Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

- 1) Di sampaikan sebagai rahmatan lil 'alamin
- 2) Di sampaikan secara universal
- 3) Apa yang di sampaikan merupakan kebenaran mutlak
- 4) Kehadiran Nabi sebagai evaluator atas segala aktivitas pendidikan.
- 5) Perilaku Nabi sebagai figur identifikasi.



Rasulullah SAW mengatakan bahwa beliau adalah juru didik. Dalam kaitan dengan ini M. Athiyah al- Abrasi mengatakan : pada suatu hari Rasulullah keluar dari rumahnya dan beliau menyaksikan adanya dua pertemuan; dalam pertemuan yang pertama orang-orang yang berdo'a kepada Allah SWT, dalam pertemuan ke dua memberikan pelajarannya.

Rasulullah pun menjunjung tinggi kepada pendidikan dan pengajaran. Rasulullah SAW bersabda, yang artinya :” barang siapa yang menyembunyikan Ilmunya, maka Allah akan mengekangnya dengan kekangan berapi.

Mengklasifikasikan Hadist-hadist yang dapat di pakai sebagai dalil Syara' dan yang tidak, dengan membaginya kedalam tiga kategori, yaitu : Sahih, Hasan dan Dhoif. Hadist Shohih adalah hadist yang memenuhi lima kriteria, yaitu sanadnya bersambung, perawinya adil dan Dhabith, tidak ada illat serta tidak Syad. Sedangkan hadist hasan adalah hadist yang lengkap persyaratan hadist Sahih hanya saja perawinya kurang dhabit. Sementara hadits dhaif adalah hadist yang tidak dapat mencapai tingkatan hasan.

Adanya dasar yang kokoh ini terutama al-Qur'an dan Sunah, karena keabsahan dasar ini sebagai pedoman hidup sudah mendapat jaminan Allah SWT dan Rasul-Nya. Sabda Rasulullah SAW ;

*Artinya : kutinggalkan kepadamu dua perkara tidaklah kamu akan tersesat selama-lamanya, selama kamu masih berpegang kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan As- Sunah”.*

Perinsaf menjadikan al-Qur'an dan sunah sebagai dasar pendidikan islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran keyakinan semata. Lebih jauh kebenaran itu juga sejalan dengan kebenaran yang dapat di terima oleh akal.

### **c. Ijtihad.**

Ijtihad adalah Istilah para Fuqoha yaitu berfikir degan menggunakan seluruh ilmu yang di miliki oleh ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal yang ternyata belum di tegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan sunah, namun demikian, ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang di atur oeh para mujtahid, tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan Sunah tersebut.

Sasaran ijtihad adalah segala sesuatu yang di perlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan jaman yang semakin maju. Terasa semakin urgen dan mendesak tidak saja di bidang materi atau isi melainkan juga di bidang sistem dalam arti yang luas.

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al Qur'an dan sunah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus di kaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.

Ijtihad di bidang pendidikan ternyata semakin perlu, sebab ajaran Islam yang terdapat dalam al-qur'an dan sunnah adalah bersifat pokok-pokok dari prinsip-prinsipnya saja.

Pergantian dan perbedaan zaman terutama karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermuara kepada perubahan kehidupan sosial telah menuntut ijtihad dalam bentuk penelitian dan pengkajian kembali prinsip-prinsip ajaran Islam. Kenyataan yang di hadirkan oleh peralihan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan menyebabkan kebutuhan manusia semakin banyak, kebutuhan itu ada yang primer, ada yang sekunder. Kebutuhan primer ialah kebutuhan pokok yang mendasar yang bila tidak di penuhi, maka hidup akan rusak. Kebutuhan sekunder ialah kebutuhan pelengkap yang kalau tidak terpenuhi tidak sampai merusak kehidupan secara total.

Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi berbagai aspek kehidupan individu dan sosial seperti sistem politik, ekonomi, sosial, dan pendidikan yang tersebut terakhir adalah kebutuhan yang terpenting karena ia menyangkut pembinaan generasi mendatang dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tersebut sebelumnya.

Sistem pembinaan, disatu pihak di tuntutan agar senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu dan teknologi yang berkembang cepat. Di pihak lain di tuntutan agar tetap bertahan dalam kesesuaiannya dengan ajaran Islam. Hal ini merupakan hal yang senantiasa menuntut mujtahid muslim di bidang pendidikan untuk

selalu berijtihad sehingga teori pendidikan Islam senantiasa relevan dengan tuntutan zaman, ilmu dan teknologi tersebut.

Setelah jatuhnya khalifah Ali bin Abi Thalib berakhir pula masa pemerintahan Khulafah al- rasydin yang digantikan oleh khalifah Bani Umayyah . pada masa ini Islam telah meluas sampai ke Afrika Utara, bahkan ke Spanyol. Perluasan daerah kekuasaan ini diikuti oleh ulama dan guru atau pendidik. Akibatnya terjadi perluasan pusat-pusat pendidikan yang tersebar di kota-kota besar seperti :

1. Makkah dan Madinah (Hijaz)
2. Basrah dan Kuffah (Iran)
3. Damsyik dan Palestina
4. Fustat (Mesir)

Dengan berdiriya pusat-pusat pendidikan di atas, berarti telah terjadi perkembangan baru dalam masalah pendidikan. Sebagai akibat interaksi nilai-nilai budaya daerah yang ditaklukkan dengan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, ijtihad adalah penggunaan akal pikiran oleh fuqoha-fuqoha islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam Al-qur'an dengan syarat-syarat tertentu. Ijtihad dapat dilakukan dengan Ijma, Qiyas, istihsan, masdhalih mursalah, dan lain-lain.

### BAB III

## TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

Tujuan ialah suatu yang di harapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Rumusan tujuan pendidikan Islam mungkin dapat dibuat, dasar kehidupan adalah pandangan hidup. Menurut T.S Eliot menyatakan bahwa pendidikan yang amat penting itu tujuannya harus di ambil dari pandangan hidup.

Beberapa pendapat para ahli :

1. Al-Attas menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah *manusia yang baik*, ini terlalu umum.
2. Marimba berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah *terbentuknya orang yang berkepribadian muslim*, ini pun masih terlalu umum.
3. Al-Abrasyi menghendaki tujuan akhir pendidikan Islam adalah *manusia yang berakhlak mulia*. Ini juga amat umum.
4. Munir Mursyi menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan menurut Islam adalah *manusia sempurna*, ini pun terlalu umum.
5. Abdul fatah Jalal berpendapat bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah *terwujudnya manusia sebagai hamba Allah*.

6. Penulis berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah *mencetak manusia yang berbudi pekerti luhur supaya menjadi manusia yang sempurna guna menghambakan diri kepada Allah*

Islam menghendaki agar manusia di didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah di gariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah, ini sesuai dengan QS ad-Dzariyat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Beberapa orang di antara muslim harus ada yang tidak mempelajari sekedarnya saja, tetapi harus mempelajarinya secara luas dan dalam. Ini disebutkan dalam surat At-Taubah ayat 122, yang artinya :

“Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara kalian beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali (dari perang) supaya mereka dapat menjaga dirinya.”

Dalam ayat ini, pengetahuan tentang agama adalah pengetahuan tentang Al Quran dan hadits, terutama tentang ke lima rukun Islam. Jadi pengetahuan tentang al-Qur'an dan Hadist, jelas harus menjadi salah satu tujuan pendidikan.

Muhammad Quthb (1988 :17), tatkala membicarakan tujuan pendidikan menyatakan bahwa tujuan pendidikan lebih penting dari pada sarana pendidikan. Sarana pendidikan pasti berubah dari masa ke masa, dari generasi ke generasi, bahkan dari suatu tempat ke tempat yang lain. Akan tetapi tujuan pendidikan tidak berubah.

Menurut Quthb (1988 : 21), tujuan umum pendidikan adalah *manusia yang taqwa*, itulah manusia yang baik menurutnya.

*John Dewey* menyebutkan, ada 3 kriteria untuk tujuan yang baik :

1. Tujuan yang telah ada mestilah menciptakan perkembangan lebih baik daripada kondisi yang telah ada sebelumnya. Dia harus dilandaskan pada pertimbangan atau pemikiran yang sudah berjalan dan kepada sumber-sumber serta kesulitan-kesulitan situasi yang ada.
2. Tujuan itu harus fleksibel, dan dia harus dapat di tukar-tukar untuk menyesuaikan dengan keadaan. Sesuatu tujuan akhir yang di buat di luar proses untuk bertindak, selalu akan kaku. Kalau di masukkan atau di paksakan dari luar, dapat di perkirakan tidak akan mempunyai hubungan kerja dengan kondisi-kondisi konkret dari sesuatu situasi.
3. Tujuan itu harus mewakili kebebasan aktivitas. Kalimat tujuan dalam pandangan sedang di pikirkan, adalah sugestif sifatnya, karena dia menggambarkan dalam pikiran kita kesudahan atau kesimpulan dari beberapa proses. Satu-satunya cara di mana kita dapat menentukan sesuatu aktivitas adalah dengan menempatkan di depan kita sasaran-sasaran tujuan itu di atas mana aktivitas kita akan berakhir.

Pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola takwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar, dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu di harapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya, serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam.

### **Kepentingan Tujuan Pendidikan**

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam proses pendidikan. Hal itu di sebabkan oleh fungsi-fungsi yang di pikulnya.

Pertama, tujuan pendidikan mengarahkan perbuatan mendidik. Fungsi ini menunjukkan pentingnya perumusan dan pembatasan tujuan pendidikan secara jelas. Tanpa tujuan yang jelas, proses pendidikan akan berjalan tidak efektif dan tidak efisien, bahkan tidak menentu dan salah dalam mengambil metode, sehingga tidak mencapai manfaat.

Kedua, tujuan pendidikan mengakhiri usaha pendidikan. Apabila tujuannya telah tercapai, maka berakhir pula usaha tersebut. Usaha yang terhenti sebelum tujuan tercapai, maka berakhir pula usaha tersebut. Usaha yang terhenti sebelum tujuannya tercapai, sesungguhnya belum dapat di sebut berakhir, tetapi hanya mengalami kegagalan yang antara lain di sebabkan oleh tidak jelasnya rumusan tujuan pendidikan.



Ketiga, tujuan pendidikan di satu sisi membatasi lingkup suatu usaha pendidikan, tetapi di sisi lain mempengaruhi usaha dinamikanya. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan usaha berproses yang di dalamnya usaha-usaha pokok dan usaha-usaha parsial saling terkait. Tiap-tiap usaha memiliki tujuannya masing-masing. Usaha pokok memiliki tujuan yang lebih tinggi dan lebih umum. Sedangkan usaha persial memiliki tujuan yang lebih rendah dan lebih spesifik.

Keempat, tujuan pendidikan memberi semangat dan mendorong untuk melaksanakan pendidikan. Hal ini berlaku juga pada setiap perbuatan. Sebagai contoh, seseorang diperintah untuk berjalan di jalan tertentu tanpa dijelaskan kepadanya mengapa ia harus menempuh jalan itu, atau tanpa di beri kesempatan untuk memilih jalan lain. Dengan perintah yang demikian barangkali orang tersebut akan berjalan ragu-ragu. Akibatnya ia akan berjalan lamban. Lain halnya, apabila di jelaskan kepadanya bahwa di jalan itu ia akan mendapat kebun yang indah serta pemiliknya orang yang ramah serta orang yang suka mengajak orang-orang yang lewat untuk makan bersamanya, sementara kebetulan ia sedang lapar, tentu ia akan menempuh jalan itu dengan penuh semangat.

Ada beberapa tujuan pendidikan ;

#### **a). Tujuan Umum**

Tujuan umum ialah tujuan yang akan di capai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran ataupun dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini

berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk Insan Kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada diri seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Cara atau alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan ialah pengajaran. Pengajaran ialah poros membuat jadi terpelajar, tahu, mengerti, menguasai, ahli ; belum tentu menghayati dan meyakini. Sedang pendidikan ialah membuat orang jadi terdidik. Maka pengajaran agama harusnya mencapai tujuan pendidikan agama.

Tujuan umum pendidikan Islam harus di kaitkan pula dengan tujuan pendidikan Nasional negara tempat pendidikan Islam itu di laksanakan dan harus di kaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat di capai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tahap-tahap dalam mencapai tujuan itu pada pendidikan formal di rumuskan dalam bentuk tujuan kurikuler yang selanjutnya di kembangkan dalam tujuan instruksional.'

#### **b). Tujuan Sementara**

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan di capai setelah anak didik di beri sejumlah pengalaman tertentu yang di rencanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

### c). Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini berakhir pula

### d). Tujuan Pendidikan Islam Menurut Para Ulama

#### 1. Menurut Muhammad 'Athijah Al-Abrasy

Menurut beliau jiwa pendidikan adalah budi pekerti, pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa Akhlak dan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam.

Mencapai suatu Akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah hanya memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik Akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa Fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya Ikhlas dan Jujur.

Maka tujuan pokok dan utama dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran Akhlak keagamaan, karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan Akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.

#### 2. Menurut Al-Ghazali

Menurut beliau tujuan dari pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megah, dan hendaklah seorang pelajar itu belajar bukan untuk menipu orang-orang bodoh atau bermegah-megahan. Jadi pendidikan itu tidak keluar dari pendidikan Akhlak.

#### 3. Menurut Hadji Khalifah.

Menurut beliau tujuan dari belajar bukanlah mencari Rizki di dunia ini, tetapi maksudnya adalah untuk sampai kepada hakikat,

memperkuat Akhlak, dengan arti mencapai ilmu yang sebenarnya dan Akhlak yang sempurna. Beliau berkata ilmu adalah suatu yang paling lezat dan paling mulia.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang paling ideal, di mana ilmu di ajarkan karena ia mengandung kelezatan-kelezatan rohaniah, untuk sampai kepada hakikat ilmiah dan akhlak yang terpuji.

4. *Menurut Abdullah Fatah Jalal*

Menurut beliau, tujuan pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Ia mengatakan tujuan ini akan menghasilkan tujuan yang khusus, beliau mengatakan bahwa tujuan itu adalah semua manusia harus menghambakan diri kepada Allah, yang di maksud dengan menghambakan diri adalah beribadah kepada Allah.

5. *Menurut Muhammad Quthb.*

Menurut beliau tujuan pendidikan lebih penting dari pada pendidikannya. Sarana pendidikan pasti berubah dari masa ke masa, dari generasi ke generasi bahkan dari satu tempat ke tempat yang lain. Akan tetapi tujuan pendidikan tidak berubah, yang dimaksud adalah tujuan yang umum, sedangkan tujuan yang khusus masih dapat berubah. Menurut Quthb tujuan umum pendidikan adalah manusia yang Taqwa, itulah manusia yang baik menurutnya.

6. *Menurut Al-Aynayni*

Beliau membagi tujuan pendidikan Islam menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum ialah beribadah kepada Allah, maksudnya membentuk manusia yang beribadah kepada Allah. Selanjutnya ia mengatakan bahwa tujuan ini sifatnya tetap, berlaku di segala tempat, waktu, dan keadaan. Tujuan khusus pendidikan Islam di tetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan Geografi, ekonomi, dan lain-lain yang ada di tempat itu. Tujuan khusus ini dapat di rumuskan berdasarkan ijtihad para ahli di tempat itu.

## **BAB IV**

### **KOMPONEN PENDIDIKAN ISLAM**

#### **1. Komponen Pendidikan Islam**

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Dasar pendidikan Islam ialah didasarkan pada filsafah hidup umat Islam dan tidak didasarkan pada falsafah hidup suatu negara. Sebab sistem pendidikan Islam dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu.

##### **a). Jenis Dasar Pendidikan Islam**

Dasar pendidikan dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

##### **1. Dasar pokok**

- a. Al Quran
- b. Sunah

##### **2. Dasar tambahan**

- a. Perkataan, perbuatan dan sikap para sahabat
- b. Ijtihad
- c. Mursalah (kemaslahatan umat)
- d. Urf (nilai-nilai dan adat istiadat masyarakat)

##### **3. Dasar operasional pendidikan Islam**

##### **a. Dasar historis**

Dasar historis adalah dasar yang memberikan andil kepada pendidikan dari hasil pengalaman masa lalu berupa peraturan dan budaya masyarakat

##### **b. Dasar sosial**

Dasar sosial adalah dasar yang memberikan kerangka budaya di mana pendidikan itu berkembang

c. **Dasar ekonomi**

Dasar ekonomi adalah Dasar yang memberikan perspektif terhadap potensi manusia berupa materi dan persiapan mengatur sumber yang bertanggung jawab terhadap anggaran tanggung jawab

d. **Dasar politik**

Dasar politik yaitu dasar yang memberikan bingkai dan ideologi dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat

e. **Dasar psikologis**

Dasar psikologis yaitu dasar yang memberikan watak dan pengukuran serta bimbingan.

f. **Dasar psikologis**

Yaitu dasar yang memberikan kemampuan memilih yang terbaik kepada dasar-dasar operasional yang lain.

**b). Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan pendidikan merupakan masalah sentral dalam pendidikan, sebab tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, perbuatan menjadi acak-acakan, tanpa arah, bahkan bisa sesat atau salah

*Tahap-tahap tujuan*

a. **Tujuan tertinggi / terakhir**

1. Menjadi hamba Allah
2. Mengantarkan subjek didik menjadi khalifah Allah fi al-Arabi
3. Untuk memperoleh kesejahteraan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

b. Tujuan umum

Tujuan umum lebih bersifat realistik, berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, penilaian dan kepribadian peserta didik

c. Tujuan khusus

1. Kultur dan cita-cita suatu bangsa
2. Minat, bakat dan kesanggupan subyek didik
3. Tuntutan situasi kondisi pada kurun waktu tertentu.

d. Tujuan sementara

*Aspek-aspek tujuan*

1. Tujuan jasmaniah (ahdaf al-Jismiyyah)
2. Tujuan Rohaniah (ahdaf al-Ruhiyyah)
3. Tujuan akal (ahdaf al-Aqliyyah)
4. Tujuan Sosial (ahdaf al-Ijtima'iyah)

**2. Komponen Kurikulum**

1. Menurut Hasan Langgulung ada 4 komponen utama kurikulum yaitu:
  - a. Tujuan-tujuan yang dicapai oleh pendidikan itu
  - b. Pengetahuan
  - c. Metode dan cara yang mengajar dipakai oleh guru untuk mengajar dan memotivasi murid
  - d. Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengatur, menilai dan hasil proses pendidikan yang direncanakan kurikulum tersebut.

2. Menurut penulis komponen kurikulum
  - a. Tujuan
  - b. Isi kurikulum
  - c. Media (sarana dan prasarana)
  - d. Strategi pembelajaran
  - e. Evaluasi

### *Kerangka dasar kurikulum pendidikan Islam*

1. Tauhid
2. Perintah membaca

Ayat-ayat Allah yang meliputi tiga macam ayat, yaitu :

  - a. Ayat Allah yang berdasarkan wahyu
  - b. Ayat Allah yang berdasarkan apa yang ada pada diri manusia
  - c. Ayat Allah yang terdapat di alam semesta dibuat diri manusia

### *Dasar kurikulum pendidikan Islam*

Menurut Herman H. Home :

1. Dasar psikologis
2. Dasar sosiologis
3. Dasar filosofis

Menurut Iskandar Wiryono dan Usman Mulyadi

1. Dasar agama
2. Dasar falsafah
3. Dasar psikologis
4. Dasar sosial
5. Dasar organisatoris



### *Prinsip-prinsip penulisan kurikulum*

1. Prinsip berdasarkan Islam
2. Prinsip musyawarah kepada tujuan
3. Prinsip (integritas) di dalam kurikulum
4. Prinsip relevansi
5. Prinsip integritas adalah kehidupan dunia dan akhirat
6. Prinsip efisiensi
7. Prinsip kontinuitas dan kemitraan
8. Prinsip individualitas
9. Prinsip kesamaan, memperoleh kesempatan dan demokratis
10. Fleksibilitas
11. Prinsip keseimbangan
12. Prinsip efektivitas

### *Orientasi kurikulum \ pendidikan Islam*

1. Orientasi pelestarian nilai (nilai yang turun dari Allah dan norma-norma kehidupan)
2. Orientasi pada peserta didik (dimensi kepribadian sebagai manusia, dimensi produktivitas, dimensi kreativitas)
3. Orientasi pada masa depan (IPTEK)
4. Orientasi pada sosial demand (masyarakat maju)
5. Orientasi penciptaan lapangan kerja

### **3. Pendekatan Dan Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Islam**

#### **1. Pendekatan**

Pendekatan merupakan terjemahan dari kata “approach” dalam bahasa Inggris diartikan “come near” (menghampiri) go to (jalan ke) dan way path (jalan). Adalah pengertian ini dapat dikatakan

bahwa approach adalah cara menghampiri atau mendekati sesuatu.

➤ Pendekatan dalam pendidikan Islam

- 1) Pendekatan alam
- 2) Pendekatan kebiasaan
- 3) Pendekatan rasional
- 4) Pendekatan fungsional
- 5) Pendekatan keteladanan
- 6) Pendekatan terpadu

2. Komunikasi dalam proses pembelajaran

a. Unsur-unsur komunikasi

- Komunikasi katur
  - a) Mengenal diri sendiri
  - b) Kepercayaan
  - c) Daya tarik
  - d) Kekuatan
  - e) Memiliki keterampilan berkomunikasi
  - f) Mengetahui pengetahuan yang luas

b. Pola komunikasi

- Komunikasi sebagai aksi
- Komunikasi sebagai interaksi
- Komunikasi sebagai transaksi

c. Bahasa komunikasi

- Qaulan nia'rufun (ucapan yang indah)
- Qaulan kariman (ucapan yang mulia)
- Qaulan maisuran (ucapan kata yang ringan)
- Qaulan laiyyinan (perkataan dengan kalimat simpul)
- Qaulan balaghan (perkataan yang membekas)

- Qaulan sadidan (ucapan yang benar dan segala sesuatu yang baik)

#### **4. Metode dan Teknik Mengajar dalam Pendidikan Islam**

##### **1. Metode mengajar**

###### **a. Dasar Metode Pendidikan al Qur'an**

- Dasar agamis
- Dasar biologis
- Dasar Psikologis
- Dasar sosiologis

###### **b. Prinsip-prinsip metode mengajar**

- Metode harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri
- Metode harus memanfaatkan hukum pembelajaran
- Metode harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik
- Metode harus didasarkan teori dan praktek
- Metode harus memperhatikan perbedaan individual
- Metode harus merangsang kemampuan berpikir
- Metode harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik
- Kelebihan
- Metode harus digunakan dengan prinsip plaksibel dan dinamis

###### **c. Penggunaan metode**

Langgulus berpendapat bahwa penggunaan metode berdasarkan tiga aspek yaitu:

1. Sifat-sifat dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam

2. Berkenaan dengan metode yang betul berlaku dalam al Qur'an
3. Membicarakan tentang pergerakan, hukuman iqab
- d. Metode mengajar dalam pendidikan Islam
  1. Ceramah
  2. Tanya jawab
  3. Diskusi
  4. Demontrasi
  5. Eksperimen
  6. Kerja kelompok
  7. Metode kisah
  8. Metode amsal
  9. Metode targhib dan tarhib
- e. Teknik mengajar dalam pendidikan Islam
  - a. Mendidik melalui keteladanan
  - b. Mendidik melalui kebiasaan
  - c. Mendidik melalui nasihat dan cerita
  - d. Mendidik melalui disiplin
  - e. Mendidik melalui partisipasi

## **5. Media dan Sumber Pembelajaran**

1. Jenis alat/media pendidikan
  - a. Alat pendidikan yang bersifat benda (Media tulis, alam, gambar yang dirancang seperti grafik, gambar yang diproyeksikan, audio rekording)
  - b. Alat pendidikan yang bukan benda (keteladanan, perintah/larangan, ganjaran hukum)

2. Sumber pembelajaran pendidikan Islam

Macam-macam belajar

- a. Sumber pokok (al Qur'an dan Hadits)
- b. Sumber tambahan (bahan pengajaran, situasi belajar, media, perlengkapan belajar, aktivitas, alam lingkungan dan perpustakaan)

3. Fungsi sumber belajar

Menurut Zainuddin HRI, dkk, fungsi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan produktivitas pendidikan
- b. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran
- c. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual
- d. Lebih memantapkan pengajaran
- e. Memungkinkan belajar secara seketika

4. Pemanfaatan sumber belajar

- a. Identifikasi kebutuhan sumber daya
- b. Mengidentifikasi potensi sumber belajar yang ada dan memanfaatkan untuk pembelajaran
- c. Pengelompokan sumber belajar dalam kelompok
- d. Mencari dan menganalisis relevansi antara kelompok sumber belajar dan mata pelajaran yang diambil guru
- e. Menentukan materi dan kompetensi untuk pembelajaran
- f. Pemanfaatan sumber-sumber belajar

## **6. Evaluasi dalam Pendidikan Islam**

1. Evaluasi pendidikan Islam menurut lembaga pendidikan adalah :
  - a. Proses kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan Islam dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan
  - b. Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik bagi penyempurna pendidikan Islam
2. Fungsi evaluasi dilihat dari prinsip evaluasi yang terdapat di dalam al Qur'an, dan praktek yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.
  - a. Untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dihadapi (Q.S. al Baqarah ; 155)
  - b. Untuk mengetahui sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan Rasulullah SAW kepada umatnya. (Q.S. al Naml : 40)
3. Prinsip evaluasi
  - a. Prinsip umum (valid, berorientasi kepada kompetensi, berkelanjutan, menyeluruh, bermakna, adil dan obyektif, terbuka, ikhlas, praktis, dicatat dan akurat)
  - b. Prinsip khusus (adanya jenis penilaian yang digunakan yang memungkinkan adanya kesempatan terbaik, setiap guru harus melaksanakan prosedur penilaian)
4. Jenis-jenis penilaian (evaluasi)
  - a. Penilaian formatif

- b. Penilaian sumatif (mengetahui nilai, mengetahui taraf hasil belajar)
- c. Penilaian penempatan
- d. Penilaian diagnostik

## **7. Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Islam**

Keseluruhan dalam proses pembelajaran berpegang pada prinsip-prinsip al Qur'an dan sunah serta terbuka untuk unsur-unsur luas secara adaptif yang di titik dari persepsi keislaman (Hasan Langulung, *Teori-teori Kesehatan Mental*. Pustaka Huda, 1983, hal 137)

Prinsip-prinsip pembelajaran

- 1. Aktivitas
- 2. Azas motivasi
- 3. Azas individualisme
- 4. Azas keperagaan
- 5. Aza seketeladanan
- 6. Azas pembiasaan
- 7. Azas korelasi
- 8. Minat dan perhatian

## **8. Manajemen pendidikan**

a. Prinsip manajemen pendidikan Islam

- Ikhlas (Q.S. al A'raf : 29)  
 “dan katakanlah luruskanlah muka (diri) mu disetiap shalat dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmua kepadanya sebagai mana dia telah menciptakan kamu pada permulaan demikianpulah kamu akan kembali kepada-Nya
- Kejujuran (Q.S. al Zumhur : 33)

“orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan yang membenarkan mereka itulah orang yang bertaqwa.

- Adil (Q.S. Al Maidah; 8)

“hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan kebenaran karena Allah menjadi saksi dengan adil, dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk tidak berlaku adil. Berlaku adilah karena adil itu lebih dekat daripada takwa, dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya alah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan

- Tanggung jawab (Q.S. al Baqarah : 286)
- Dinamis (Q.S. al Ra’ad ; 10)
- Fleksibel (Q.S. al Ambiya : 107)

Aspek manajemen pendidikan Islam

Secara garis besar aspek manajemen pendidikan Islam adalah manajemen yang mencakup pada aspek institusi (lembaga), struktural, personalia, informasi, teknik dan lingkungan.

b. Fungsi manajemen

Dalam peranan manajemen sangat ditentukan oleh fungsi-fungsi manajemen yaitu : perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pergerakan (actuating) pengawasan (controlling)

## 9. Lembaga pendidikan Islam

a. Jenis-jenis lembaga pendidikan Islam

1. Aspek azas ajaran Islam sebagai azasnya
2. Aspek tempat dan waktu
3. Aspek penanggung jawaban



## **10. Ciri-ciri suatu sistem dan komponennya**

Suatau teori sistem menurut Reja Mudya Harjo mempunyai ciri-ciri:

- a. Keseluruhan adalah hal yang utama dan bagian-bagian adalah hal yang kedua
- b. Integrasi adalah kondisi saling berhubungan antara bagian-bagian dalam satu sistem
- c. Bagian-bagian membentuk sebuah keseluruhan yang tak dapat dipisahkan
- d. Bagian-bagian memainkan peran mereka dalam kesatuannya untuk mencapai tujuan dan keseluruhan
- e. Sifat bagian dan fungsinya
- f. Keseluruhan adalah sebuah sistem atau sebuah kompleks
- g. Segala sesuatu haruslah dimulai dari keseluruhan sebagai suatu dasar dan bagian-bagian serta halangan-halangan

## **11. Kedudukan dan peran pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional**

### **1. Kedudukan pendidikan Islam**

Kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional adalah sebagai mata pelajaran dan ada kalanya sebagai lembaga (satuan pendidikan)

### **2. Peran pendidikan Islam**

#### **a. Sebagai mata pelajaran**

1) Mempercepat proses pencapaian tujuan pendidikan nasional

2) Memberikan nilai terhadap mata pelajaran umum

#### **b. Sebagai hubungan (institusi)**

1) Lembaga pendidikan Islam (pondok pesantren)

- 2) Lembaga pendidikan Islam (madrasah dan pesantren)
- 3) Lembaga pendidikan Islam (madrasah diniyah)

## **12. Persyaratan Seorang Pendidik.**

H. Mubangid berpendapat bahwa, syarat menjadi seorang pendidik adalah :

1. Seorang pendidik haruslah beragama
2. Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama,
3. Mampu membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air.
4. Seorang pendidik haruslah memiliki perasaan panggilan murni.

Pendidik adalah orang dewasa yang harus berakhlak baik dan mempunyai kecakapan mendidik.

Menurut pendapat lain, syarat-syarat menjadi seorang pendidik adalah

1. mengerti Ilmu mendidik sebaik-baiknya, dan mampu menyesuaikan tindakannya dalam mendidik anak didiknya.
2. memiliki bahasa yang baik sehingga anak didiknya tertarik untuk belajar pada pelajarannya.
3. mampu mencintai anak didiknya.

Seorang pendidik harus bekerja sesuai Ilmu mendidik yang sebaik-baiknya.

Syarat pendidik menurut Al-Qosqosandi (pendidik Islam zaman Khalifah Batiniah) adalah :

- 1). Syarat fisik
  - a. bentuk badan yang ideal

- b. wajah berseri-seri
- c. Berdahi lebar

**2). Syarat psikis**

- d. Berakal sehat
- e. Berlapang dada
- f. Pemahaman yang tajam
- g. Adil
- h. Beradab
- i. Perkataannya mudah di pahami
- j. Diksi yang mulia
- k. Perkataan yang bijaksana.

Menurut penyusun buku IPI perguruan tinggi agama, seorang pendidik haruslah :

1. Bertaqwa kepada Allah  
Guru adalah teladan bagi murid sebagaimana Rasulullah adalah teladan bagi umatnya
2. Berilmu  
Semakin tinggi pendidikan seorang pendidik, makin tinggi pula derajat masyarakat.
3. Sehat Jasmani  
Pendidik yang tidak sehat jasmani akan merugikan murid-muridnya dengan jarang kehadirannya.
4. Bertanggung jawab,
5. Berjiwa Nasional
6. Berkelakuan Baik

Pendidik harus menjadi suri tauladan bagi muridnya. Pendidik yang berakhlak baik akan mampu mendidik anak-anaknya. Di antara akhlak baik tersebut adalah :

- a) Mencintai jabatannya sebagai tenaga pendidik.

Kecintaan terhadap pekerjaan bagi seorang pendidik akan bertambah besar apabila dihayati sungguh-sungguh keindahan dan kemuliaan tugas tersebut.

- b) Bersikap adil terhadap semua anak didik

Karena anak-anak lebih tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil. Contoh : memperhatikan anak yang lebih pintar, atau yang lebih cantik.

- c) Berwibawa

Pendidik yang berwibawa contohnya saat ketika guru menghadap dengan tenang kepada murid-muridnya yang sedang ribut, segera kelas menjadi tenang, padahal ia tidak garang. Hal ini disebabkan wibawa seorang guru sehingga mampu menguasai anak didiknya.

- d) Gembira

Contoh, guru suka tertawa dan memberi kesempatan tertawa kepada murid-muridnya, sehingga jam pelajaran terasa pendek saja.

- e) Berlaku sabar dan tenang

Guru harus tetap sabar menghadapi murid, misal jika murid tidak mengerti pelajaran yang dia ajarkan.

- f) Manusiawi

Guru harus berani melihat kekurangan sendiri, dan segera memperbaikinya. Dengan demikian ia tidak picik terhadap kelakuan anak didiknya.

g) Bekerja sama dengan semua pihak.

Guru harus berpandangan luas, ia harus aktif dalam bergaul termasuk bekerja sama dengan guru-guru dan masyarakat. Seorang pendidik adalah mulia.

### **13. Sifat-sifat dan Perilaku Sebagai Seorang Pendidik Islam**

Menurut Az Zunaji (penyusun buku Ta'limul muta'alim)

Sifat-sifat pendidik antara lain :

1. Memiliki kelebihan Ilmu atau menguasai Ilmu
2. Wara' adalah kesanggupan seorang pendidik menjaga tingkah laku menyimpang.

Tugas guru agama lebih berat di banding dengan guru-guru lain, karena terkadang sebagai tugas suci berkaitan erat dengan ibadah.

Menurut Prof. DR. Moh. Athiyah Al-Abrasy, sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pendidik antara lain:

- a. Zuhud : mengajar karena mencari keridaan Allah.
- b. Bersih tubuh : jauh dari dosa besar, dengki dan sifat-sifat tercela lainnya.
- c. Ikhlas, karena keikhlasan dan kejujuran pendidik dalam bekerja maupun jalan terbaik untuk mencapai sukses.
- d. Pemaaf : sanggup menahan diri, menahan marah, sabar, berpribadi.
- e. mencintai anak didiknya
- f. mengetahui tabi'at, pembawaan, adat, kebiasaan, agar tidak keliru dalam mendidik muridnya.
- g. menguasai Ilmu yang akan di berikan pada muridnya.

Menurut Imam Al-Ghazali, sifat-sifat yang harus dimiliki antara lain :

- 1) Menaruh rasa kasih sayang pada muridnya
- 2) Tanpa pamrih dengan mengharap keridhaan Allah SWT.
- 3) Menasihatkan kepada anak didiknya supaya jangan sibuk dengan ilmu Abstrak dan gaib sebelum belajar pengertian ilmu yang jelas.
- 4) Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik
- 5) Memperhatikan akal pikiran anak didik dan berbicara menurut kadar-kadarnya.
- 6) Jangan membenci murid mengenai cabang Ilmu
- 7) Memberikan pelajaran yang jelas dan pantas bagi anak di bawah umur.
- 8) Mengamalkan ilmu sesuai dengan perbuatan yang baik. Tugas guru berat tapi mulia.

Menurut Abdurrahman An- Nahlawi, sifat-sifat yang harus di miliki antara lain :

1. Rabbani : bersandar pada Rabb, dengan menaati-Nya, mengabdikan pada-Nya, dan mengenal sifat-sifat-Nya. Jadi guru dapat melihat dampak dan dalil-dalil atas keagungan Allah.
2. Ikhlas, merupakan kesempurnaan sifat Rabbani.
3. Bersabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada anak didiknya
4. Jujur dalam menyampaikan apa yang di serukannya.
5. Membekali diri dengan Ilmu dan kesediaan untuk terus mengajinya.
6. Mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi
7. Mampu mengelola siswa, tegas dalam bertindak.
8. Mempelajari kehidupan psikis anak didiknya

9. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa anak-anak.
10. Adil terhadap muridnya.

#### **14. Kedudukan Sang Pendidik**

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik. Dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan, melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, sebagai Khalifah di bumi.

Sebagai pendidik Islam individu yang melaksanakan tindakan mendidik secara Islami untuk mencapai tujuan.

Pendidik merupakan faktor manusia kedua sesudah terdidik.

Pendidik mempunyai peranan dan kedudukan yang amat penting dalam proses pendidikan. Menurut Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa, seorang pendidik punya “kedudukan utama” yang sangat penting.

Beliau juga mengemukakan tentang mulianya pekerjaan sebagai pengajar. Dia adalah seperti matahari yang menyinari alam-alam yang lain, dan dia adalah minyak wangi yang mewangikan orang lain.

Jadi, begitu mulianya kedudukan seorang pendidik, karena matahari adalah sumber cahaya dunia.

Rasulullah SAW bersabda:

“Sepatah kata kebajikan yang di dengar oleh seorang muslim lalu diajarkannya dan diamalkannya, adalah lebih baik baginya daripada ibadah setahun.”

Dalam Islam, pendidik memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah pendidikan, karenanya pendidikan memiliki kedudukan dan arti yang sangat penting di dunia pendidikan Islam. Rasulullah SAW bersabda :

“ Sesungguhnya Allah yang maha suci, malaikat-Nya. Penghuni langit-Nya dan bumi-Nya. Termasuk semut dalam lubangnya, dan ikan dalam laut akan mendo'akan keselamatan orang-orang yang mengajar manusia pada kebaikan.”

#### **15. Hakikat Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam ke arah maksimal. Esensi dari potensi dinamis dalam setiap diri manusia terletak pada :

1. *keimanan atau keyakinan*
2. *ilmu pengetahuan*
3. *akhlak*
4. *pengalaman*

Oleh karena itu, dalam strategi pendidikan Islam, keempat potensi tersebut menjadi titik pusat dari lingkaran proses kependidikan Islam sampai tercapainya tujuan akhir pendidik yaitu manusia dewasa yang mukmin, muslim, muhsin dan mukhlisin muttaqin.



## **BAB V**

### **KOMPONEN-KOMPONEN ANAK DIDIK**

#### **1. Pengertian Anak Didik**

Anak didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.

Dalam pandangan yang lebih modern, anak didik tidak hanya dianggap sebagai objek atau sasaran pendidikan sebagaimana disebutkan. Melainkan juga harus diperlakukan sebagai subjek pendidikan. Hal ini antara lain dilakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah, dalam proses belajar mengajar.

Dalam bahasa Arab di kenal tiga istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan pada anak kita, tiga istilah anak tersebut adalah

1. Murid : Orang yang menginginkan atau membutuhkan sesuatu.
2. Tilmidz : Murid.
3. Thalib Al Ilmi : yang menuntut ilmu, pelajar atau mahasiswa

(Ketiga istilah tersebut seluruhnya mengacu kepada seorang yang tengah menempuh pendidikan. Perbedaannya hanya terletak pada penggunaannya pada sekolah dasar (SD) di gunakan istilah murid atau timidz, sedangkan pada sekolah yang tingkatnya lebih tinggi seperti SLTP, SLTA dan PT di gunakan istilah thalib al Ilmi.

Berdasarkan pengertian di atas maka anak didik dapat di ankan bagai orang yang tengah memerlukan pengetahuan atau ilmu

bimbingan dan pengarahan. Dalam pandangan Islam hakikat ilmu berasal dari Allah sedangkan proses memperolehnya dilakukan melalui belajar kepada guru karena ilmu itu dari Allah maka membawa konsekuensi perlunya anak didik mendekatkan diri pada Allah. Dalam hubungan ini muncullah normatif tentang perlunya kesucian jiwa bagi seseorang yang sedang menuntut ilmu, karena ia sedang mengharap ilmu yang merupakan anugerah Allah.

Ilmu pada hakikatnya adalah cahaya dari Allah dan hal itu hanya di berikan kepada Hamba-Nya yang taat kepada-Nya. Hal ini terkandung dalam surat An-Nuur :

• اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكُوفٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ  
فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا  
شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي  
اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَنَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya : Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada Pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang

*minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. An-Nuur,24 : 35).*

Pada ayat tersebut di atas dengan jelas dinyatakan bahwa Allah dapat membimbing seseorang untuk mendapatkan cahaya-Nya itu jika dia menghendakinya. Bertolak dari keyakinan bahwa ilmu itu datang dari Allah, maka muncullah etika tentang pendekatan diri pada Allah yang harus dilakukan oleh seorang anak didik yang ingin mendapatkan ilmu-Nya.

Selain memerlukan bantuan pendidik seorang anak didik yang sedang belajar juga memerlukan kawan tempat mereka berbagi rasa dan belajar bersama. Teman ini di yakini sangat besar pengaruhnya dalam kesuksesan belajar, maka muncul pula etika atau akhlak yang harus di lakukan antar sesama pelajar serta cara mencari kawan yang baik dan seterusnya.

## **2. Kebutuhan Anak Didik**

### **1. Kebutuhan Fisik**

Kebutuhan fisik meliputi kebutuhan biologis yaitu berupa makanan, minuman, dan istirahat di mana hal ini menuntut anak didik untuk memenuhinya karena hal itu sangat mempengaruhi pertumbuhan fisiknya.

### **2. Kebutuhan Sosial**

Yakni kebutuhan yang berhubungan langsung dengan masyarakat agar peserta didik dapat berinteraksi dengan masyarakat dan

lingkungannya seperti teman-temannya, guru-gurunya, pemimpin-pemimpin lainnya.

**3. Kebutuhan untuk mendapatkan sesuatu**

Anak didik membutuhkan kebanggaan untuk di terima dan di kenal sebagai individu yang berarti dalam kelompok teman sebayanya karena penerimaan dan di bagikan kelompok sangat penting bagi anak didik dalam mencari identitas diri.

**4. Kebutuhan untuk berprestasi**

Artinya dengan terpenuhinya kebutuhan untuk memiliki status atau penghargaan dan kebutuhan untuk hidup mandiri untuk dapat membuat anak didik giat untuk mengejar prestasi.

**5. kebutuhan ingin di sayang dan di cintai**

Rasa ingin di sayang dan di cintai merupakan kebutuhan yang esensial, karena terpenuhinya kebutuhan ini akan mempengaruhi sikap mental anak didik.

**3. Dimensi-dimensi Anak Didik**

**a. Dimensi fisik (jasmani)**

Meliputi pendidikan fisik (jasmani) pada dimensi ini proses penciptaan manusia memiliki kesamaan dengan hewan atau pun hubungan, sebab semuanya termasuk bagian dari alam. Dan hasil penelitian telah membuktikan bahwa jasad manusia tersusun dari sel-sel yang berbentuk dari bagian-bagian yang disebut organel yang tersusun dari molekul-molekul senyawa unsur-unsur kimiawi yang terdapat di bumi. Namun manusia merupakan makhluk biosik yang unsur-unsur atau pembentukan materinya bersifat profesional antara

keempat unsur tersebut yaitu unsur tanah, api, udara, dan air. Sehingga manusia disebut sebagai makhluk yang sempurna dan terbaik penciptanya. “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (QS. Al-Tiin : 4)

b. Dimensi Akal

Al-Ishfahami membagi akal manusia kepada dua macam yaitu

- Al-Mathhu' : yaitu akal yang merupakan pancaran dari Allah sebagai fitrah ilahi. Akal ini menduduki posisi yang sangat tinggi
- Al-Hasmu' : yaitu akal yang merupakan kemampuan menerima yang dapat dikembangkan oleh manusia.

1

c. Dimensi Keberagamaan

Manusia adalah makhluk yang berketuhanan atau disebut homodivinus (makhluk yang percaya pada Tuhan) atau disebut juga homoreligious (makhluk yang beragama). Berdasarkan hasil riset atau observasi, hampir seluruh ahli jiwa sepakat bahwa dalam diri manusia terdapat semacam keinginan dan kebutuhan yang bersifat universal, kebutuhan ini melebihi kebutuhan-kebutuhan lainnya. Bahkan mengatasi kebutuhan akan kekuasaan ke keinginan akan kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan kodrosi berupa keinginan untuk mencintai dan dicintai Tuhan.

d. Dimensi Akhlak

Dimensi ini adalah salah satu dimensi yang sangat diutamakan dalam pendidikan Islam adalah akhlak.

e. **Dimensi Rohani**

Dimensi kejiwaan merupakan suatu dimensi yang sangat penting dan memiliki pengaruh dalam mengendalikan keadaan manusia agar hidup sehat, tenteram dan bahagia.

f. **Dimensi Seni (Keindahan)**

Seni adalah ekspresi roh dan daya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan

g. **Dimensi Sosial**

Makhluk individual yang bersamaan dan saling berinteraksi

**4. Intelegensi Anak Didik**

Intelegensi (kecerdasan) dalam bahasa Inggris disebut *Intelligency*, dan bahasa Arab disebut *Al-d-Dzaka*. Menurut bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan (*al-Qudrah*) dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna. Adapun kecerdasan atau pemahaman di bagi menjadi 3, dalam 3 bagian tersebut perlu dikembangkan pendidikan Islam

a) Kecerdasan Intelektual

b) Kecerdasan Emosional

c) Kecerdasan Spiritual

d) Kecerdasan Qalbiyah

**5. Kepribadian Peserta Didik**

Menurut Allport kepribadian adalah susunan yang dinamis di dalam sistem psiko-fisik (Jasmani dan Rohani) seorang individu yang menentukan perilaku dan pikirannya yang berciri khusus.

Menurut W. Stern kepribadian adalah suatu kesatuan banyak (unit multi kompleks) yang di arahkan kepada tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Hartman adalah susunan yang integrasikan dalam corak khas yang tegas yang di perhatikan kepada orang lain.

*a. Macam-macam Kepribadian*

1. Kepribadian Kemanusiaan (basyariah) di bagi menjadi dua

- kepribadian Individu meliputi ciri khas seseorang dalam bentuk sikap dan tingkah laku serta intelektual yang dimiliki masing-masing secara khas sehingga ia berbeda dengan orang lain.
- Kepribadian Ummah meliputi ciri khas kepribadian muslim sebagai suatu umah (bangsa dan negara) muslim yang meliputi sikap dan tingkah laku ummah muslim yang berbeda dengan umah yang lainnya.

*b. Proses Pembentukan Kepribadian*

- Pronatal Education (Tarbiah Qabl al-Wiladah)
- Education gy anather (Tarbiah Ma'aghairih)
- Self Education (Tarbiah al-Nafs)

2. Kepribadian Sarnawi

Menurut Jalaluddin proses pemberlukan kepribadian ini dapat di lakukan dengan cara memberi nilai-nilai keIslaman dalam hubungan dengan allah SWT. (Jalaluddin. *Kepribadian muslim (diktat)*., Palembang 1964 hlm.10)

Nilai ke Islamkan dalam hubungan dengan allah SWT dapat di lakukan dengan cara

1. Beriman kepada Allah SWT
2. Mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya
3. Bertakwa kepada-Nya
4. Mensyukuri nikmat
5. Berdo'a kepada Allah SWT.

## **6. Tugas Anak Didik**

Dalam pengelolaan belajar mengajar, anak didik dan pendidik memegang peranan penting. Anak didik atau murid adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang dalam proses berkembang. Dalam proses perkembangannya seorang anak didik membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak didik itu sendiri.

Fungsi murid dalam interaksi belajar mengajar adalah sebagai subjek dan objek,

- di katakan sebagai subjek karena murid menentukan hasil belajar
- di katakan sebagai objek karena muridlah yang menerima pelajaran dari guru.

## **7. Kode etik anak didik**

Asma Hasan Fahmi menyebutkan empat kode etik yang harus dimiliki anak didik yaitu

- a) seorang anak didik harus membersihkan hatinya dari kotoran dan penyakit jiwa sebelum ia menuntut ilmu, karena belajar adalah merupakan belajar yang tidak sah di kerjakan kecuali dengan hati yang bersih.
- b) Seorang anak didik itu harus mempunyai tujuan menuntut ilmu dalam rangka menghiasi jiwa dengan sifat keutamaan mendekatkan diri kepada tuhan.
- c) Seorang anak didik harus tabah dalam memperoleh ilmu memperoleh ilmu pengetahuan dan bersedia merantau.



## **BAB VI**

### **MACAM-MACAM**

### **METODE ILMU PENDIDIKAN ISLAM**

#### **A. Pengertian Metodologi**

- a. Yang dimaksud dengan metode pendidikan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik, kata metode diartikan secara luas, karena mengajar adalah salah satu untuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud di sini mencakup juga metode mengajar. Metode mengajar di sini lebih banyak dibahas oleh para ahli, sebab metode mengajar lebih jelas, lebih tegas, objektif, bahkan universal. Sedangkan metode mendidik selain mengajar lebih subjektif, kurang jelas, kurang tegas, lebih bersifat seni daripada sains.
- b. Metode di sini diartikan sebagai cara. Lebih lengkapnya metode ialah upaya yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian "cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu". Jadi urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Karena itulah suatu metode selalu merupakan hasil eksperimen suatu konsep yang dieksperimenkan haruslah telah lulus teori, dengan kata lain suatu konsep yang telah diterima secara teoritis yang boleh di eksperimenkan.

Kata cepat dan tepat inilah yang sering diungkapkan dalam ungkapan efektif dan efisien. Pengajaran yang efektif artinya pelajaran yang dapat dipahami murid, secara sempurna. Dalam ilmu pendidikan sering juga dikatakan bahwa pengajaran yang

tepat adalah pengajaran yang berfungsi pada murid "berfungsi" artinya menjadi milik murid-murid, pengajaran itu membentuk dan mempengaruhi pribadinya. Adapun pengajaran yang cepat ialah pengajaran yang tidak memerlukan waktu yang lama, tetapi sering menimbulkan masalah.

- c. Metodologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos*, berarti cara atau jalan, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi dari kedua suku kata itu metodologi berarti ilmu tentang jalan atau cara.

Untuk memudahkan pemahaman tentang metodologi, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian metode. Metode adalah kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan demi mencapai tujuan yang ditentukan atau lebih lengkap metode adalah urutan kerja yang sistematis, terencana, dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi metodologi adalah cara-cara yang digunakan manusia untuk mencapai pengetahuan yang realita atau kebenaran.

Metodologi dapat dipahami sebagai filsafat ilmu pengetahuan. Filsafat ilmu pengetahuan yang dimaksud ini menguraikan metode ilmiah sesuai dengan hakikat pengertian manusia dapat ditentukan kategori-kategori umum yang hakiki bagi segala pengertian, jadi berlaku juga untuk semua ilmu

- d. Metodologi pendidikan adalah suatu ilmu pengetahuan tentang metode yang dipergunakan dalam pekerjaan mendidik. Asal kata "metode" mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode berasal dari dua kata yaitu *Meta*

dan Hodos, meta berarti melalui dan Hodos berarti jalan atau cara, bila ditambah dengan Logi sehingga menjadi metodologi berarti ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, Karena kata logi yang berasal dari bahasa Greek (Yunanai) Logos berarti akal atau ilmu

Hampir semua ilmu pengetahuan mempunyai metodologi tersendiri ilmu pendidikan sebagai salah satu disiplin ilmu juga memiliki metodologi, yaitu metodologi pendidikan. Pelaksanaannya berbeda dalam ruang lingkup proses pendidikan yang berada di dalam suatu system dan struktur kelembagaan yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan islam dan untuk menunjang keberhasilan ilmu pendidikan, metodologi pendidikan harus sejalan dengan substansi dan tujuan ilmu pengetahuan induknya.

Jadi kesimpulan menurut kelompok kami metodologi adalah cara-cara yang digunakan dalam upaya mendidik untuk mencapai pengetahuan tentang realita atau kebenaran dengan tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.

Filsafat pendidikan mengambil peranan didalamnya, kurikulum itu mendefinisikan hal yang baru dan hal yang lama karena kurikulum ialah suatu system kerja yang di buat oleh pemerintah dengan tiem –tiem yang handal guna melakukan kegiatan mengajar mulai tahapan rendah hingga tahapan tinggi yang telah di tentukan dengan penuh perhitungan dan pertimbangan, sehingga menghasilkan kurikulum yang benar – benar berkualitas dan berkuantitas.

Kurikulum juga memiliki metode metode dalam pengajaran terhadap murid antara lain yaitu:

**a. Metode Role Playing**

Metode Role Playing adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati

**b. Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)**

Metode pemecahan masalah (problem solving) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama – sama .

Adapun keunggulan metode problem solving sebagai berikut:

1. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan.
2. Berpikir dan bertindak kreatif.
3. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
4. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
5. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
6. Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
7. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Kelemahan metode problem solving sebagai berikut:

1. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misal terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa

untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.

2. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.

### **c. Pembelajaran Berdasarkan Masalah**

Problem Based Instruction (PBI) memusatkan pada masalah kehidupannya yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.

Langkah-langkah:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.)
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

#### **Kelebihan:**

1. Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar diserapnya dengan baik.
2. Dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain.
3. Dapat memperoleh dari berbagai sumber.

#### **Kekurangan:**

1. Untuk siswa yang malas tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai.
2. Membutuhkan banyak waktu dan dana.
3. Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode ini

#### **d. Cooperative Script**

Scrip kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

#### **Langkah-langkah:**

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana / materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat / menghapal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
6. Kesimpulan guru.
7. Penutup.

Kelebihan:

- Melatih pendengaran, ketelitian / kecermatan,
- Setiap siswa mendapat peran,
- Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.

Kekurangan:

- Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu
- Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut).

#### **e. Picture and Picture**

Picture and Picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis.

Langkah-langkah:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, Menyajikan materi sebagai pengantar,
2. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis,
3. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut,

4. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, Kesimpulan/rangkuman.

Kebaikan:

1. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa,
2. Melatih berpikir logis dan sistematis.

Kekurangan:

Memakan banyak waktu. Banyak siswa yang pasif.

#### **f. Numbered Heads Together**

Numbered Heads Together adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

langkah-langkah:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor,
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya,
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya,
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka,
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain,



Kelebihan:

- Setiap siswa menjadi siap semua,
- Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh,
- Siswa yang pandai dapat mengajarkan siswa yang kurang pandai.

Kelemahan:

- Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru,
- Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

### **G. Metode Investigasi Kelompok (Group Investigation)**

Paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.

Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*). Para guru yang menggunakan metode investigasi kelompok umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu.

Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan. Adapun deskripsi mengenai langkah-langkah metode investigasi kelompok dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### ***1. Seleksi Topic***

mahasiswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*)

yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik.

**2. *Merencanakan Kerjasama***

Para siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah a) di atas.

**3. *Suatu Rencana Kemajuan***

Parasiswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah b). Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan ketrampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

**4. *Analisis dan Sintesis***

Parasiswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah c) dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

**5. *Penyajian Hasil Akhir***

Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru

**6. *Evaluasi***

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

## **BAB VII**

### **MEDIA DAN ALAT PENDIDIKAN ISLAM**

#### **1. Pengertian Metode dan Alat Pendidikan Islam**

Metode berasal dari bahasa latin "meta" yang berarti melalui, dan "hodos" yang berarti jalan atau *ke* atau *cara ke*. Dalam bahasa Arab metode disebut "Tariqah" artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau orang yang mengatur suatu cita-cita.

Sedangkan pendidikan Islam yaitu bimbingan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan norma-norma yang Islami agar berbentuk kepribadiannya menjadi kepribadian muslim.

Metode pendidikan Islam di sini adalah jalan, atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik agar terwujud kepribadian muslim. Alat pendidikan Islam yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Metode dan alat pendidikan Islam yaitu cara dan segala apa saja yang dapat digunakan untuk menuntun atau membimbing anak dalam masa pertumbuhannya agar kelak menjadi manusia berkepribadian muslim yang diridai oleh Allah.

#### **1. Pentingnya Metode dan Alat Pendidikan Islam.**

Metode dan alat pendidikan Islam mempunyai peranan penting sebab merupakan jembatan yang menghubungkan pendidik dengan anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim.

Berhasil atau tidaknya pendidikan Islam ini dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan Islam ini. Apabila timbul permasalahan di dalam pendidikan Islam, maka kita harus dapat mengklasifikasikan masalah yang kita hadapi itu ke dalam faktor-faktor yang ada. Apabila seluruh faktor telah dipandang baik terkecuali faktor metode alat ini, maka kita pun harus pandai memerinci dan mengklasifikasikan ke dalam klasifikasi masalah metode pendidikan Islam yang lebih kecil dan terperinci lagi.

Pendidik dalam menyampaikan materi dan bahan pendidikan Islam kepada anak didik harus benar-benar disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan anak didik. Kita tidak boleh mementingkan materi atau bahan dengan mengorbankan anak didik. Sebaliknya, kita harus mengusahakan dengan jalan menyusun materi tersebut sedemikian rupa sesuai dengan taraf kemampuan anak, tetapi dengan cara serta gaya yang menarik.

## **2. Jenis-jenis Metode/ Media dan Alat Pendidikan Islam**

Apabila umat Islam mau mempelajari pelaksanaan pendidikan Islam sejak jaman silam sampai sekarang ini ternyata para pendidik itu telah mempergunakan metode pendidikan Islam yang bermacam-macam, walaupun diakui metode yang digunakan ada kekurangannya. Islam menjelaskan bahwa ajaran dalam kitab suci ada dua macam yaitu yang sudah jelas nashnya dan yang belum jelas apa yang dimaksud nash tersebut. Berkenaan dengan masalah itu Rasulullah SAW. bersabda: "Jika ada urusan agamamu, serahkanlah ia kepadaku. Jika ada urusan keduniaanmu, maka kamu lebih mengetahui akan urusan duniamu itu." Berbagai macam ilmu seperti antropologi, psikologi, botani, ilmu kimia, kedokteran, teknologi pendidikan dan

lain sebagainya, adalah merupakan scientific yang dimiliki dan dikembangkan manusia

Islam menganjurkan kepada umatnya agar mempunyai pandangan luas, melihat dan menerima pendapat atau ilmu dari siapa pun asalkan ilmu tersebut, mendatangkan keuntungan dan kemanfaatan bagi kehidupan manusia dan ilmu tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dari kegiatan dan usaha yang dilakukan oleh umat Islam selama ini terutama di bidang pendidikan Islam ternyata mereka telah melaksanakan berbagai kegiatan antara lain:

a. Mendidik dengan Cara Memberikan Kebebasan kepada Anak Didik Sesuai dengan Kebutuhan

Pemberian kebebasan itu tentunya tidak mutlak (tidak terbatas) melainkan dalam batas-batas tertentu sesuai dengan kebutuhan, sebab anak adalah masih dalam proses pertumbuhan dan belum memiliki kepribadian yang kuat, ia belum dapat memilih sendiri terhadap masalah yang dihadapi, karena itu memerlukan petunjuk guna memilih alternatif dari beberapa alternatif yang ada.

b. Mendidik Anak dengan Pendekatan Perasaan dan Akal Pikiran

Setiap orang cinta dan sayang kepada anak keturunannya dan berusaha dengan segala kemampuannya untuk mendidik anaknya agar kelak menjadi orang yang baik dan berguna. Menurut ajaran Islam, anak adalah amanat Tuhan kepada ibu bapak. Setiap amanah haruslah dijaga dan dipelihara, dan setiap pemeliharaan mengandung unsur kewajiban dan tanggung jawab terhadap pemeliharaan yang telah dilakukannya.

Setiap orang tua, terbawa oleh pertalian darah dan turunan (biologis) dipertautkan oleh satu ikatan (unsur) yang paling erat dengan anaknya, yang tidak terdapat pada hubungan-hubungan yang lain. Hubungan itu disebut naluri (instink).

Dilihat dari sudut sosiologisnya, orang tua berusaha supaya anaknya menjadi orang baik dalam masyarakat, dapat memberi manfaat untuk dirinya sendiri dan mendatangkan manfaat kepada orang lain.) Untuk menuntun anak agar tumbuh dan berkembang sebagaimana tersebut di atas, maka pendekatan yang dilakukan ialah dengan jalur. akal emosi/perasaan

c. Mendidik Anak Secara Informal

Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mendidik anaknya agar kelak menjadi manusia yang saleh, takwa kepada Allah dan hidup bahagia di dunia dan akhirat Pendidikan di dalam keluarga umumnya dilakukan secara informal yaitu pendidikan yang telah menggunakan perencanaan, kurikulum, jam pelajaran dan lain-lain tetapi kesemuanya dilakukan dengan santai tanpa dibatasi oleh tempat maupun waktu, namun diharapkan keberhasilan pendidikan sesuai dengan yang dicita-citakan. Pada saat-saat tertentu metode ini sangat baik digunakan.

d. Mendidik Secara Formal

Sejak permulaan perkembangan Islam, umat Islam telah menyelenggarakan pendidikan formal. Dengan pendidikan formal ini membawa keuntungan yang sangat besar, sebab pendidikan menjadi lebih baik, sebab sasaran, materi yang diberikan dan tujuan yang hendak dicapai jelas. Dewasa ini pendidikan sudah

semakin berkembang dan meluas baik dilaksanakan dengan sistem madrasah (klasikal) seperti madrasah, madrasah Diniyah atau non klasikal (non madrasah) seperti pesantren dan lain sebagainya

Ustaz Muhammad Said Ramadan al-Buwythi dalam bukunya yang berjudul *Al-Manhajut Tarbawi Farid fil Quran*, menyatakan bahwa ada 3 macam asas dasar yang dipakai Al-Quran untuk menanamkan pendidikan, yaitu:

- 1) Mahkamah aqliyah, mengetuk akal pikiran untuk memecahkan segala sesuatu. Di dalam tingkat ini Al-Quran menyadarkan setiap akal manusia untuk memikirkan asal-usul dirinya, mulai dari awal kejadiannya, kemudian perkembangannya baik fisik maupun akal dan ilmunya ataupun mental spiritual
- 2) Al-Qisas wat tarikh, menggunakan cerita-cerita dan pengetahuan sejarah. Dengan mengemukakan berbagai ceritera peristiwa, dan dengan membuka lembaran-lembaran sejarah di masa lampau, Tuhan mengajak manusia supaya bercemin kepada fakta dan data di masa dahulu itu untuk melihat dirinya
- 3) Al-Isarah Al Widaniyah, memberikan perangsang kepada perasaan-perasaan. Membangkitkan rangsangan perasaan-perasaan, adalah jalan yang terpendek untuk menanamkan suatu karakter kepada anak-anak/pemuda-pemuda. Dan perasaan-perasaan itu terbagi kepada:
  - (a) Perasaan pendorong, yaitu rasa gembira, harapan hasrat yang besar dan seumpamanya;
  - (b) Perasaan penahan, yaitu rasa takut (berbuat kejahatan), rasa sedih (berbuat kezaliman) dan seumpamanya dan
  - (c) Perasaan kekaguman, yaitu rasa hormat dan kagum, rasa cinta, rasa bakti dan pengabdian, dan lain sebagainya.

Sebab itu sebagai Pendidik Tertinggi maka Tuhan menyebutkan dalam surat Al Fatah ayat 8 bahwa Nabi Muhammad adalah memiliki 3 sifat utama yaitu:

- a) Syahidan (penggerak perasaan-perasaan);
- b) Mubasysiran (pembawa berita gembira), dan
- c) Naziran (pembawa peringatan untuk menahan dari kejahatan).

Menurut Muhammad Qutb di dalam bukunya Minhajut Tarbiyah Islamiyah menyatakan bahwa teknik atau metode Pendidikan Islam itu ada 8 macam, yaitu:

**a) Pendidikan Melalui Teladan**

Pendidikan melalui teladan adalah merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses. Namun hal itu masih tetap hanya akan merupakan tulisan di atas kertas, tergantung di atas awang-awang, selama tidak dapat menjamah manusia yang menerjemahkannya dengan tingkah laku, tindak tanduk, ungkapan-ungkapan rasa dan ungkapan-ungkapan pikiran; menjadi dasar-dasar dan arti sesuatu metodologi. Hanya bila demikianlah suatu metodologi akan berubah menjadi suatu gerakan dan akan menjadi suatu sejarah

**b) Pendidikan Melalui Nasihat**

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulang. Ia menggerakkannya dan mengguncangkan isinya selama waktu tertentu, tak ubahnya seperti seorang peminta-minta yang berusaha membangkit-bangkitkan kenistaannya sehingga menyelubungi seluruh dirinya, tetapi bila tidak dibangkit-bangkitkannya maka kenistaan itu



terbenam lagi. Nasihat yang jelas dan dapat dipegangi adalah nasihat yang dapat menggantungkan perasaan dan tidak membiarkan perasaan itu jatuh ke dasar bawah dan mati tak bergerak.

**c) Pendidikan Melalui Hukuman**

Apabila teladan dan nasihat tidak mempan, maka waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman. Hukuman sesungguhnya tidak mutlak diperlukan. Ada orang-orang yang cukup dengan teladan dan nasihat saja, sehingga tidak perlu hukuman baginya. Tetapi manusia itu tidak sama seluruhnya. Di antara mereka ada yang perlu dikerasi sekali-kali dengan hukuman.

M. Athiyah Al Abrasyi mengemukakan 3 syarat apabila seorang pendidik ingin menghukum anak dengan hukuman badan (jasmani), ketiga syarat ini adalah:

- 1) Sebelum berumur 10 tahun anak-anak tidak boleh dipukul
- 2) Pukulan tidak boleh lebih dari 3 kali. Yang dimaksud dengan pukulan di sini ialah lidi atau tongkat kecil bukanlah tongkat besar.
- 3) Diberikan kesempatan kepada anak-anak untuk tobat dari apa yang ia lakukan dan memperbaiki kesalahannya tanpa perlu, menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya (menjadikan ia malu).

Ibnu Sina berpendapat bahwa pendidikan anak-anak dan membiasakan dengan tingkah laku yang terpuji haruslah dimulai sejak sebelum tertanam padanya sifat-sifat yang buruk.

Menurut pendapat Imam Ghazali, seorang juru didik harus mengetahui jenis penyakit, umur si sakit dalam hal menegur anak-anak dan mendidik mereka

Menurut pendapat Al-'Abdari, sifat-sifat anak yang berbuat salah itu harus diteliti, dan satu pandangan mata dan kerlingan saja terhadap si anak mungkin cukup untuk pencegahan dan perbaikan. Sebaliknya mungkin ada kanak-kanak yang memang membutuhkan celaan dan dampratan sebagai hukumannya di samping mungkin ada pula anak-anak yang harus dipukul dan dihinakan baru ia dapat diperbaiki.

Ibnu Khaldun yang tidak menyetujui pemberian hukuman kepada anak didik, ia berkata: "Siapa yang biasanya dididik dengan kekerasan di antara siswa-siswa atau pembantu-pembantu dan pelayan ia akan selalu dipengaruhi oleh kekerasan, akan selalu merasa sempit hati, akan kekurangan kegiatan bekerja dan akan bersifat pemalas, akan menyebabkan ia berdusta serta melakukan yang buruk-buruk karena takut akan dijangkau oleh tangan-tangan yang kejam. Hal ini selanjutnya akan menggapai dia menipu dan membohong, sehingga sifat-sifat ini menjadi kebiasaan dan perangainya, serta hancurlah arti kemanusiaan yang masih ada pada dirinya.

**d) Pendidikan Melalui Ceritera**

Ceritera mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Sebab bagaimana pun perasaan, ceritera itu pada kenyataannya sudah merajut hati manusia dan akan mempengaruhi kehidupan mereka. Pembaca atau pendengar ceritera tidak dapat tidak bersikap kerja sama dengan jalan ceritera dan orang'-orang yang terdapat di dalamnya. Sadar atau tidak,. ia telah -menggiring dirinya untuk mengikuti jalan ceritera menghayalkan bahwa ia berada di pihak mi atau itu dan sudah menimbang-nimbang posisinya dengan posisi tokoh ceritera, yang mengakibatkan ia senang, benci atau merasa kagum.

**e) Pendidikan Melalui Kebiasaan**

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia. karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan di lapangan lain seperti untuk bekerja, memproduksi dan mencipta. Bila pembawaan seperti mi tidak diberikan Tuhan kepada manusia, maka tentu mereka akan menghabiskan hidup mereka hanya untuk belajar berjalan, berbicara dan berhitung. Tetapi di samping itu kebiasaan juga merupakan faktor penghalang terutama apabila tidak ada penggeraknya dan berubah menjadi kelambanan yang memperlemah dan mengurangi reaksi jiwa.

**f) Menyalurkan Kekuatan**

Di antara banyak teknik Islam dalam membina manusia dan juga dalam memperbaikinya adalah mengaktifkan kekuatan-kekuatan yang tersimpan di dalam jiwa, tumbuh dari diri dan tidak

memendamnya kecuali bila potensi-potensi itu memang tertumpu untuk lepas.

Islam mengisi hati dan tubuh dengan berbagai muatan, yaitu kandungannya yang asli dan alamiah yang selalu berbentuk selama manusia itu sehat. Kekuatan yang dikandung oleh eksistensi manusia itu dan dihimpun oleh Islam, adalah kekuatan energik dan netral yang dapat baik atau buruk serta menghancurkan. dan dapat pula habis percuma tanpa tujuan dan arah. Islam menyalurkan kekuatan itu ke arah yang benar untuk kebaikan.

#### **g) Mengisi Kekosongan**

Apabila Islam menyalurkan kekuatan tubuh dan karena jiwa ketika sudah menumpuk, dan tidak menyimpannya karena penuh risiko, maka Islam sekaligus juga tidak senang pada kekosongan

Kekosongan merusak jiwa, seperti halnya kekuatan terpendam Juga merusak, tanpa adanya suatu keadaan istimewa. Kerusakan utama yang timbul oleh kekosongan adalah habisnya kekuatan potensial untuk mengisi tersebut. Seterusnya orang itu akan terbiasa pada sikap buruk yang dilakukannya untuk mengisi kekosongan itu.

Islam ingin sekali memfungsikan manusia secara baik semenjak ia bangun dari tidur, sehingga orang itu tidak mengeluh atas; kekosongan yang dideritanya, serta ingin sekali meluruskan kekuatan. itu pada jalannya semula

#### **h) Pendidikan Melalui Peristiwa-Peristiwa**

Hidup ini perjuangan dan merupakan pengalaman-pengalaman dengan berbagai peristiwa, baik yang timbul karena tindakan sendiri maupun sebab-sebab di luar kemauannya. Keistimewaan peristiwa-peristiwa itu dari teknik pendidikan yang lain adalah bahwa peristiwa-peristiwa itu menimbulkan suatu situasi yang khas di dalam perasaan; perasaan itu hampir saja menjadi luluh. Suatu peristiwa secara lengkap sangat membekas pada perasaan, yang mengirimkan satu jawaban dan reaksi keras yang kadang-kadang dapat meluluhkan perasaan. Hal ini tidaklah terjadi setiap hari, begitu pula tidaklah mudah sampai ke dalam hati di saat hati itu tenang, cerah dan tidak tertekan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa demikian luas, dalam dan terperinci Islam menuntun kepada umatnya agar menjadi makhluk berilmu, beramal dan berbudi pekerti yang luhur.

Di dalam pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam formal tertua di Indonesia menggunakan dua macam metode yang terkenal, yaitu:

- a) Sorogan atau seringkali yang disebut bandongan, yaitu penyampaian pelajaran di mana seorang santri atau murid maju: dengan membawa kitab untuk dibaca di hadapan seorang guru atau kyai. Selanjutnya kyai itu membimbing kepada santri apabila ia menemui kesulitan dan membetulkannya apabila ia melakukan kekeliruan.
- b) Wetonan ialah penyampaian pelajaran di mana seorang guru atau kyai membacakan kitab, menerjemahkan, menerangkan dan sering

kali mengulas buku-buku di hadapan sekelompok murid atau santri.

Menurut Drs. H.M. Arifin MEd., bahwa dalam Al-Quran dan Sunah Nabi dapat ditemukan metode-metode untuk pendidikan agama itu antara lain:

a) Perintah/larangan

Contohnya, metode pendidikan yang dilakukan oleh Luqmanul Hakim, sebagaimana yang tersebut di dalam Al-Quran:

*"Hal anakku, janganlah menyirikkan Tuhan, karena syirik itu zalim yang besar.)*

*"Hai anakku, sembahyanglah dan menyuruhlah akan pekerjaan-pekerjaan yang baik dan cegahlah kemunkaran ...)*

b) Ceritera tentang orang-orang yang taat dan orang-orang yang berdosa (kotor) dan lain-lain serta akibat-akibat perbuatan mereka

c) Peragaan

Misalnya, Tuhan dalam mengajarkan Tauhid, manusia disuruh melihat kejadian dalam alam ini, melihat gunung, laut, hujan, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya.

d) Instruksional (bersifat pengajaran)

Misalnya, Allah menyebutkan sifat-sifat orang yang beriman, begini dan begitu dan lain sebagainya.

e) Acquisition (self-education)

Misalnya, Allah menyebutkan tingkah laku orang yang munafik itu merugikan diri mereka sendiri, dengan maksud manusia jangan menjadi munafik dan mau mendidik dirinya sendiri ke arah iman yang sebenarnya.

f) Mutual Education (mengajar dalam kelompok)

Misalnya, Nabi mengajar sahabat tentang cara-cara salat dengan contoh perbuatan dengan mendemonstrasikannya sebagai perintah beliau, "*Salatlah kamu seperti kamu lihat aku salat.*"

- g) Exposition (dengan menyajikan) yang didahului dengan motivation (menimbulkan minat)

Yakni dengan memberi muqaddimah lebih dahulu kemudian baru menjelaskan inti pelajarannya. Tuhan apabila akan menyebutkan sesuatu yang penting seperti keesaan Tuhan menyebut damir sya'an.

- h) Function (Pelajaran dihidupkan dengan praktek)

Misalnya, Nabi mengajarkan tentang rukun-rukun dan syarat-syarat haji, kemudian Nabi bersama-sama untuk mempraktekkan.

- i) Explanation (memberikan penjelasan tentang hal-hal yang kurang jelas)

Misalnya, Nabi memberi penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang mujmal seperti ayat yang memerintahkan salat dan sebagainya.<sup>10)</sup>

## **i. Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam**

### **a. Metode Pembelajaran di Kalangan Anak-anak**

#### **1) Metode pembelajaran Al-Quran, syair dan sajak**

Pada periode awal dari perkembangan anak bahwa sebelum anak-anak belajar membaca dan menulis, anak diajarkan untuk menghafalkan surat-surat yang pendek dari Al-Quran secara lisan. Caranya guru mengulang beberapa kali membaca surat Al-Quran, kemudian murid-murid disuruh mengikutinya secara bersama-sama. Kadang-kadang guru meminta bantuan kepada murid-murid yang agak besar untuk mengajar anak-anak yang masih mula-mula belajar. Dalam metode pembelajaran ini dipentingkan adalah hafalannya

bukan pengertiannya. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa belajar di waktu ini untuk mendapatkan berkah dari Al-Quran dan penanaman jiwa keagamaan. Dalam hal ini M. Athiyah Al Abrasyi mengatakan: "Dalam metode ini soal penjelasan arti dari surat-surat yang mereka hafal tidak; dipentingkan, murid-murid menghafal ayat-ayat tersebut tanpa mengerti maksudnya hanya sekedar untuk mengambil berkat dari Al-Qur'an dan menanamkan jiwa keagamaan, jiwa yang saleh dan takwa di dalam diri anak-anak yang masih muda itu, dan "dengan keyakinan bahwa metode anak-anak adalah waktu yang sebaik-baiknya untuk penghafalan secara otomatis dan memperkuat ingatan.

Dalam hal ini Dr. Asma Hasan Fahmi mengatakan: Dalam kenyataannya hafalan adalah syarat ilmu yang paling penting bagi orang Islam.

Pelajaran syair adalah suatu pendidikan langsung buat akhlak dan sebagai jalan menegakkan moral yang mulia. Memang pelajaran syair dan sajak sangat penting bagi kehidupan anak, karena pelajaran itu di samping mempunyai manfaat pembinaan akhlak juga dapat menumbuhkan rasa keindahan serta menajamkan rencana mereka.

## *2) Metode Pembelajaran Akhlak*

Islam memandang akhlak sangat penting dalam kehidupan bahkan Islam menegaskan akhlak ini merupakan misinya yang utama. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: "Sesungguhnya Saya diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. (Al-Hadis)

### *a) Keyakinan Agama*

Dalam menanamkan keyakinan agama, pesan Luqman menekankan tiga aspek penting, yaitu:

1. Keyakinan tauhid yang sebersih-bersihnya;



2. Kesadaran akan kemakhlukan kita yang wajib menyukuri segala karunia Tuhan; dan
3. Kesadaran bahwa segala gerak-gerik kita, yang nampak maupun, yang tersembunyi tidak lepas dari pengetahuan dan pengawasan Tuhan.

b) Kesadaran Moral

Membedakan antara yang makruf, yakni hal-hal yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama dan nilai-nilai moral, dan yang mungkar yakni hal-hal yang mengganggu dan menimbulkan kerusakan pada kehidupan manusia

c) Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial, pertama-tama diwujudkan sikap:

1. Berbuat baik dan hormat kepada orang lain, lebih-lebih mereka yang berjasa kepada kita seperti orang tua kita sendiri:
2. Bergaul secara baik walaupun dengan orang yang berbeda keyakinan dengan kita, dan
3. Tidak berlagak, sombong dan angkuh kepada orang lain.

Dr. Asma Hasan Fahmi mengemukakan cara-cara pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

1. Memberi petunjuk dan pendekatan, dengan cara menerangkan mana yang baik dan mana yang buruk, menghafal syair-syair, ceritera-ceritera, dan nasihat-nasihat yang baik, menganjurkan untuk melakukan budi pekerti yang baik dan akhlak yang mulia.
2. Mempergunakan instink untuk mendidik anak-anak dengan cara:
  - a. Anak-anak suka dipuji dan disanjung untuk memenuhi keinginan instink berkuasa, dan ia takut celaan dan cercaan.

- b. Mempergunakan instink meniru Sesuai dengan hal ini para pendidik Islam haruslah orang-orang yang memiliki sifat-sifat yang utama dan berakhlak, karena anak-anak akan menuruti jejak gurunya, apa yang, dianggap jelek oleh guru, maka jeleklah dalam pandangan anak-anak, sebaliknya apa yang dianggap baik oleh guru, maka baiklah dalam pandangan anak-anak.
- c. Memperhatikan instink bermasyarakat
- d. Mementingkan pembentukan adat kebiasaan dan keinginan-keinginan semenjak kecil

Sedangkan menurut M. Athiyah Al-Abrasyi metode yang paling tepat untuk menanamkan akhlak kepada anak ada 3 macam yaitu :

1. Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasihat, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya sesuatu; di mana pada murid dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak, menentukan kepada amal-amal baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela bidang pendidikan moral anak anak, kita sebutkan sebagai berikut:
  - Sopan-santun adalah warisan yang terbaik;
  - Budi pekerti yang baik adalah teman yang sejati;
  - mencapai kata mufakat adalah pimpinan yang terbaik;
  - ijtihad adalah perdagangan yang menguntungkan;
  - akal adalah harta yang paling bermanfaat;
  - tidak ada bencana yang lebih besar dari kejahilan;
  - tidak ada kawan yang lebih buruk dari mengagungkan diri sendiri.

2. Pendidikan akhlak secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmat kepada anak-anak memberikan nasihat-nasihat dan berita-berita berharga, mencegah mereka membaca sajak-sajak yang kosong termasuk yang menggugah soal-soal cinta dan pelakon-pelakonnya.
3. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak.

**b. Metode Pembelajaran di Tingkat Tinggi**

Diceriterakan Ibnu Hambal menghafalkan 1.000.000 hadis, sedangkan Al-Bukhari menghafalkan 15.000 hadis, padahal waktu itu Bukhari masih kecil. Demikian pula Ibnu Rahawiyah pernah mendiktekan kepada muridnya 11.000 buah hadis di luar kepala, kemudian mengulanginya tanpa lebih atau berkurang

Imam Az Zarnuji menasihatkan agar seseorang gampang menghafalkan ilmu harus memenuhi aturan sebagai berikut:

1. Senantiasa mengulang hafalan dan berusaha keras serta mengurangi makanan dan sesuatu yang mengeluarkan dahak, Salat di waktu malam dan membaca Al-Quran.
2. Senantiasa membersihkan gigi, minum madu dan memakan 21 biji anggur kering setiap hari sebelum makan yang lain.
3. Menjauhkan diri dari perbuatan maksiat dan dosa serta kegundahan, membaca batu-batu kuburan dan berjalan di antara iringan-iringan unta dan membersihkannya dari kutu-kutu.

Di samping itu banyak pula di antara kaum muslimin suka" mengadakan nhlah (pengembaraan) untuk mencari ilmu pengetahuan. Pengembaraan ini dilakukan dengan cara berpindah tempat tinggalnya

dan suatu kota ke kota yang lain, walaupun kadang-kadang bertempat tinggal mereka memakan waktu beberapa bulan bahkan beberapa tahun. Semula kegiatan ini mereka lakukan hanyalah untuk mendapatkan suatu hadis dan sumber utama (sahabat) yang dipercayai menerima hadis dan Rasul. Mengenai hal ini M. Athiyah Al-Abrasyi mengatakan Sebenarnya maksud utama dari pengembaraan ialah mengumpulkan hadis-hadis Nabi yaitu di saat kaum muslimin merasakan keharusan mencatat hadis dan membersihkannya, oleh karena hal ini adalah penting sekali dari segi keagamaan, dan merupakan sumber-sumber agama. Untuk itu para ulama dan sarjana Islam telah menjalani segala penjuru dari kerajaan Islam Raya dalam abad ke-2 H untuk mengadakan hubungan dengan ulama-ulama dan perawi-perawi hadis Rasulullah SAW hubungan dengan ^"S-0^ Yang hidup di zaman Rasulullah SAW, atau semasa dengan sahabat. Selanjutnya kegiatan ini mereka lakukan sebagai hobbi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Karena itu kadang-kadang pengembaraan ini mereka lakukan juga hanya untuk mendapatkan suatu subyek tertentu ilmu pengetahuan dari sumbernya yang asli.

Pengembaraan untuk mencari ilmu pengetahuan ini ternyata berlangsung terus sehingga telah merupakan salah satu kegiatan utama dalam pendidikan Islam. Mahasiswa ternyata telah mendapatkan faedah dan perjalanan dan kunjungan mereka ke berbagai negara dari perhubungan mereka dengan imam-imam, ulama-ulama, sarjana-sarjana, sastrawan-sastrawan dan orang-orang besar, mereka memperoleh banyak pengalaman-pengalaman ilmiah yang bermanfaat dan pikiran-pikiran ilmiah yang bernilai.

Metode pembelajaran di tingkat tinggi yang dilakukan pada saat itu banyak, antara lain yang terkenal ada 2 macam yaitu:

### *1) Sistem muhadarah atau kuliah*

Sistem ini diberikan dengan cara memberikan pokok-pokok pikiran terlebih dahulu, baru kemudian diberikan perincian mengenai pokok-pokok itu. Kadang-kadang guru menempuh pula dengan metode sebagai berikut:

- a) mulai dengan membaca teks pelajaran dan kemudian menerangkannya;
- b) guru menguraikan berbagai pendapat yang berlainan dalam subyek tersebut dan memberikan penjelasan-penjelasan;
- c) guru mengeluarkan pendapat sendiri mengenai subyek tersebut yang diperkuat dengan dalil-dalil;
- d) membanding-banding antara subyek yang sedang dipelajari dengan subyek-subyek lain yang hampir bersamaan;
- e) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apa yang mereka kehendaki dan langsung diberikan jawabannya, dan pelajaran tidak diakhiri kecuali bila seluruh mahasiswa itu telah cukup mengerti.

### *2) Sistem diskusi dan berdebat*

Sistem ini sangat penting dalam pendidikan Islam sebab sistem ini merupakan metode efektif juga mengasah otak. Latihan mengeluarkan pendapat, mengalahkan lawan; menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri bahkan mampu membina kecakapan berbicara tanpa teks.



## **BAB VIII**

### **MEDIA PENDIDIKAN ISLAM**

Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif itu, alat/media pendidikan atau pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab alat/media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran dapat di per kaya dengan berbagai alat atau media pengajaran. Guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan di pakai dalam situasi berlainan dan menciptakan iklim yang emosional yang sehat di antara murid-muridnya. Bahkan alat atau media pengajaran ini selanjutnya membantu guru “membawa” dunia ke dalam kelas. Dengan demikian ide yang Abstrak dan samar-samar (Remote) sifatnya menjadi konkret dan mudah di mengerti oleh murid. Bila alat atau media ini dapat di fungsikan secara tepat, maka murid akan banyak terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pengalaman belajar anak dapat di tingkatkan.

#### **1. Pengertian Alat atau Media Pendidikan.**

Dengan singkat media sering kali disebut alat pengajaran, dan akhirnya media atau alat-alat yang di pakai untuk memperoleh gambaran tentang taraf pencapaian tujuan pendidikan. Dari beberapa literatur tidak terdapat perbedaan pengertian alat dan media pendidikan, Zakiyah Daradjat menyebutkan alat pendidikan sama dengan media pendidikan, sarana pendidikan, sedangkan dalam keputakaan asing sementara ahli Istal Audio Visual Aids (AVA) Teaching Material, Instruksional material.

Terima atau berarti barang sesuatu yang di pakai untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan media berasal dari bahasa latin dan bentuk jama dari medium-medium, secara harfiah berarti pelantara atau pengantar dalam hal media banyak terdapat batasan rumusan para ahli. Seperti yang di kemukakan oleh Gegne media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya belajar senada dengan pendapat Gerne adalah Brigssi yang mendefinisikan segala bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dari dua definisi ini tampak dua pengertian media mengacu pada penggunaan alat yang berupa benda untuk membantu proses penyampaian pesan.

Lebih jauh Vermous, sebagai mana di poleskan oleh Zakiyah Daradjat menyebutkan bahwa media pendidikan adalah sumber belajar dan dapat juga di artikan sebagai manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap.

Nampaknya di beberapa literatur antara alat dan media pendidikan tidak di bedakan secara jelas. Pada umumnya banyak yang mengindikasikan bahwa antara alat dan media itu tidak bisa di pisahkan dan di bedakan secara hitam putih, bahkan cenderung menyamakan dua trem itu. Over Laring mungkin saja itu terjadi karena perbedaan dalam sudut pandang penggunaannya. Penulis cenderung tidak membendakan antara alat dan media.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemungkinan-kemungkinan mempergunakan media yang lain untuk mempertinggi nilai hubungan edukatif tersebut, kini kita akan lihat berbagai pengalaman alat dalam tingkatan pengalaman.



*a. Pengalaman melalui benda sebenarnya*

Bila seseorang berkesempatan hidup sesama dengan benda-benda tertentu sedemikian rupa sehingga dia mengenal segala aspek yang berhubungan dengan benda itu. Ia akan memiliki pengalaman yang lengkap tentang benda tersebut. Dengan pengetahuan itu ia sering kali menjadi seorang ahli pengetahuan adalah nyata, langsung, luas itulah sebabnya dunia ini dalam keadaan senyatanya adalah tempat belajar yang terbaik segala sesuatu langsung ditanggapi, diamati, di teliti dan dipahami tugasnya segala sesuatu yang langsung dipahami.

Sayang bahwa tidak seorang dapat memiliki segala kesempatan untuk mengalami segala sesuatu di dunia untuk akhirnya memiliki pengetahuan yang terlengkap. Setiap orang hidup terbatas, dengan kemampuan yang terbatas untuk menghayati arti dari segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Untuk mengetahui pengetahuan seorang murid agar dengan pengetahuan itu ia akan menghadapi tuntutan hidupnya, terpaksa digunakan benda-benda pengganti.

Tetapi ada kalanya masih juga dapat diperoleh pengalaman-pengalaman yang langsung dan rill dengan jalan mengadakan kunjungan-kunjungan khusus, tempat-tempat tertentu di luar lingkungan (fasilitas sekolah). Cara ini telah dipelajari sebagai metode karyawisata. Murid dapat m, mengunjungi lapangan terbang, studio TV, perusahaan dan lain-lain. Yang tak mungkin di bawa di sekolah.

Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengusahakan pengalaman langsung banyak pada kondisi setempat. Serta pada jenis tujuan yang akan dicapai. Kesulitan-kesulitan tersebut banyak yang diatasi dengan perencanaan yang dibuat dengan seksama benda-benda sebenarnya tidak dengan dirinya berfungsi sebagai media komunikasi.

### *b. Pengalaman Melalui Benda Pengganti*

Karena benda-benda pengganti adalah bukan benda-benda sebenarnya (menurut arti yang dipakai dalam golongan ini), maka di dalam banyak hal benda-benda pengganti itu dapat mengemukakan gambaran kenyataan sepenuhnya. Hal ini perlu disadari agar guru dapat mengambil langkah-langkah tertentu untuk memelihara kebutuhan pengalaman dan pengetahuan murid.

Benda pengganti dapat memberi pengalaman yang berfaedah bila murid-murid berkesempatan melihatnya, berfungsi melalui demonstrasi dan eksperimen. Banyak yang dapat dicapai oleh guru. Yang dapat dipandang sebagai benda pengganti adalah contoh (model) baik yang berdimensi tiga maupun berdimensi dua. Diantara model-model yang merupakan tiruan yang menyerupai benda-benda sebenarnya, ada yang statis dan ada yang dapat bergerak untuk memperlihatkan bekerjanya suatu bagian.

### *c. Pengalaman Melalui Bahasa*

Bentuk yang akan dijumpai oleh murid adalah bahan tertulis, khususnya buku-buku pelajaran. Walaupun jenis dan mutu komunikasi akan lebih sempurna dan lebih mudah diperoleh sebagai kemajuan teknologi, dalam masa yang akan datang, buku-buku pelajaran tetap memegang peranan yang penting. Pedoman-pedoman yang konkret mengenai jenis pengetahuan yang perlu diambil dari buku yaitu:

1. Luas bahan pelajaran
2. Susunan bahan pelajaran
3. Ketelitian bahan pelajaran

Dengan demikian buku pelajaran tidak hanya merupakan pengumpulan pengetahuan, tetapi akan merupakan medium yang mempunyai kemampuan untuk memotivasikan pembaca dengan aktif.

## **2. Jenis Alat/Media Pendidikan**

Dalam menyampaikan pembelajaran bermacam-macam alat telah diciptakan agar mempermudah murid memahaminya. Revolusi industri sebagai akibat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sejak abad ke-19 turut mempengaruhi pendidikan.

Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Dengan memahami Al-Qur'an sebagai kitab yang dibaca, berisikan simpul-simpul dan ketentuan pokok yang mengatur tata kehidupan manusia Al-Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan telah melahirkan berbagai disiplin ilmu, yang dilengkapi produk pikir karya ilmiah para ahli. Para ahli telah mengklasifikasikan alat/media pendidikan kepada dua bagian yaitu alat pendidikan yang bersifat benda (materiil) dan pendidikan yang bukan benda (non materiil).

### *a. Alat Pendidikan yang Bersifat Benda.*

Menurut Zajkiah Derajat, alat pendidikan yang berupa benda adalah,

1. Media tulis, al-Quran, Hadits, Tauhid, Fiqh, Sejarah.
2. Benda-benda alam seperti hewan, manusia, dan tumbuh-tumbuhan dan sebagainya.
3. Gambar-gambar yang dirancang seperti grafik .
4. gambar yang diproyeksikan, seperti vidio, transparan, dan lain-lain.
5. Audio recording (alat untuk mendengar) seperti kaset, tape, radio.

Senada dengan pendapat Zakiah Darazat, Oemar Hamalik menyebutkan secara umum alat pendidikan secara materiil terdiri dari.

1. Bahan-bahan cetakan atau bacaan, dimana bahan-bahan ini lebih mengutamakan kegiatan membaca atau penggunaan simbol-simbol kata dan visual
2. Alat-alat audio visual yakni alat-alat yang dapat digolongkan pada
  - Alat tanpa proyeksi seperti papan tulis dan diagram.
  - Media pendidikan tiga dimensi seperti benda asli peta.
  - Alat pendidikan yang menggunakan teknik seperti radio, tape recorder, transparansi, in focus, internet.
3. Sumber-sumber masyarakat, seperti objek-objek peninggalan sejarah.
4. Kumpulan benda-benda (*material collection*), seperti dedaunan, benih, batu, dan sebagainya.

Yang termasuk alat pendidikan materi menurut versi Arif. S. Sadiman adalah media grafis, dengan cara menuangkan pesan pengajaran simbol-simbol komunikasi visual. Yang termasuk ke dalam media grafis adalah: gambar, foto, sketsa, bagan, chart, diagram, papan, poster dan kartun.

Sementara itu, Ronal H. Anderson menuturkan, yang termasuk media dalam bentuk materi adalah media auditif, di mana pesan-pesan pengajaran dituangkan dalam lambang-lambang auditif, yang termasuk media auditif adalah, tape recorder dan radio.

Selain media yang digambarkan di atas, media proyeksi visual, di mana pesan yang akan disampaikan harus diproyeksikan dengan proyektor, media ini cukup mahal. Yang termasuk media ini adalah film bingkai, suatu film transparan yang biasanya dibungkus bingkai,

kemudian film bingkai, di mana gambar pada film bingkai berurutan yang merupakan satu kesatuan, seterusnya transparan (overhead transpurchmcy), dan yang terakhir adalah mikrofis, dimana film transparan berisikan lambang-lambang visual yang kecil yang tidak bisa dilihat dengan mata telanjang.

Secara umum tidak terdapat perbedaan yang berarti tentang alat pendidikan yang berbentuk benda, perbedaannya hanya terletak pada pemakaian istilah dalam memformulasikan. Dalam konteks ilmu Pendidikan Islam, M. Arifin menuturkan. Alat pendidikan harus mengandung nilai-nilai operasional yang mampu mengantarkan kepada tujuan pendidikan Islam yang sarat dengan nilai-nilai. Alat pendidikan yang polipragmatis dan monopragmatis, paling tidak mengandung nilai pedagogis dan bukan merusak.

#### *b. Alat Pendidikan yang bukan Benda*

Selain alat atau media berupa benda terdapat pula alat atau media yang bukan berupa benda. Di antara alat atau media pengajaran yang bukan berupa benda itu adalah:

1. Keteladanan
2. Perintah atau larangan
3. Ganjaran dan hukuman.

#### • Keteladanan

Untuk memenuhi keinginan tersebut Allah SWT mengutus Muhammad menjadi teladan bagi manusia. Kemudian kita diperintahkan untuk mengikuti Rasul, di antaranya memberikan teladan yang baik. Untuk menjadi sosok yang diteladani, Allah SWT memerintahkan kepada manusia selaku khalifah di bumi mengerjakan

perintah Allah SWT dan rasul sebelum mengerjakannya kepada orang yang dipimpinnya. Termasuk dalam hal ini sosok pendidik yang dapat diteladani oleh anak didik.

Pendidik dalam konteks ilmu pendidikan islam, berfungsi sebagai *warasatul al-Anbiya* yang pada hakikatnya mengemban misi sebagai *rahamatan lil 'alamin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan taat kepada hukum-hukum Allah SWT. Menurut al-Ghazali, seperti yang disitir oleh Fatimah Hasan Sulaiman, terdapat beberapa sifat penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai orang yang diteladani, yaitu:

- Amanah dan tekun bekerja
- Bersifat dan lemah lembut dan kasih sayang terhadap murid
- Dapat memahami dan berlapang dada dalam ilmu serta orang-orang yang mengajarkannya.
- Tidak rakus pada materi.
- Berpengetahuan luas.
- Istiqomah dan memegang teguh prinsip.

Al-Ghazali juga menambahkan bahwa terdapat beberapa sifat penting yang harus terinternalisasi dalam diri murid, yaitu:

- Rendah hati
- Mensucikan diri dari segala keburukan
- Taat dan istiqomah

Dalam hal ini M. Ngalim Purwanto, mengatakan bahwa dalam berbagai hal dalam pendidikan, keteladanan pendidikan merupakan alat pendidikan yang sangat penting bahkan yang paling utama.

## • Perintah dan larangan

Sebagai seorang muslim diberi oleh Allah SWT tugas dan tanggung jawab yaitu melaksanakan “*amar nahyi munkar*”. *Amar nahyi munkar* merupakan alat dalam pendidikan. Perintah adalah suatu keharusan untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Tiap-tiap perintah dan pengaturan mengandung norma-norma kesusilaan, jadi bersifat memberi arah atau mengandung tujuan ke arah perbuatan susila. Dalam memberikan perintah terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- Jangan memberikan perintah kecuali diperlukan
- Hendaknya perintah itu dengan ketetapan hati dan niat yang baik
- Jangan memerintahkan kedua kalinya jika perintah pertama belum dilaksanakan
- Perintah hendaknya benar-benar dipertimbangkan akan akibatnya
- Perintah hendaknya bersifat umum, bukan bersifat khusus

Larangan, sebenarnya sama saja dengan perintah. Kalau perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat, maka larangan merupakan keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan. Di dalam keluarga umumnya larangan itu merupakan alat mendidik yang banyak dipakai oleh para ibu dan bapak. Namun demikian baik bagi pendidik maupun bagi orang tua, hendaknya melarang anak itu sekali saja, sebab anak yang selalu dilarang dalam segala perbuatan dan permainannya sejak kecil, akan dapat menghambat perkembangan dirinya. Oleh karena itu larangan itu seharusnya tidak terlalu sering, tetapi pada saat-saat yang diperlukan saja. Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang dapat diambil sebagai dasar konsep larangan sebagai alat. Firman Allah

SWT , yang artinya: “Janganlah kamu dekati kejahatan itu, baik yang terang maupun yang tersembunyi”.

Larangan mendekati perbuatan tercela berarti pula saran untuk kejahatan itu harus disingkirkan sebab dalam diri manusia ada fitrah ingin tahu, ingin mencoba. Disinilah letak peran pendidik, untuk mengarahkan keingintahuan anak pada hal-hal yang negatif dengan jalan memberikan pengertian dan kesadaran.

#### • **Ganjaran dan Hukuman**

Ganjaran itu ialah sesuatu yang menyenangkan yang dijadikan sebagai hadiah bagi anak yang berprestasi baik dalam belajar, dalam sikap perilaku. Ganjaran itu dapat dilakukan oleh pendidik dengan cara bermacam-macam antara lain:

- Guru mengangguk-anggukkan kepala tanda senang dan membiarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak.
- Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian)
- Guru memberikan benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak dan sebagainya.

Dalam islam hukuman disebut dengan *iqab*. Abdur Rahman An-nahrawi menyebutnya dengan “*tarhib*” yang berarti ancaman atau intimidasi melalui hukuman karena melakukan sesuatu yang dilarang. Sementara Amir Daien Indra Kusnat, mendefinisikan bahwa hukuman sebagai tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, sehingga anak akan menjadi sadar dan berjanji tidak akan mengulangnya. Dengan demikian dipahami bahwa hukuman diberikan karena ada pelanggaran



sedangkan tujuan pemberian hukuman adalah agar tidak terjadi pelanggaran secara berulang.

Di bidang pendidikan , hukuman itu dilaksanakan karena dua hal, yaitu:

- Hukuman diadakan karena ada pelanggaran. Adanya kesalahan yang diperbuat (*puniture quina peccatum est*)
- Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran (*puniture nepeccatur*).

Asam Hasan Fahmi menjelaskan tentang ciri-ciri hukuman dalam perspektif pendidikan islam yakni:

- Hukuman diberikan untuk memperoleh kebaikan dan pengarahan
- Memberikan kesempatan kepada anak memperbaiki kesalahannya sebelum dipukul anak yang belum berusia 10 tahun tidak boleh dipukul, walaupun dipukul tidak boleh lebih dari tiga kali.
- Pendidik harus tegas dalam melaksanakan hukuman, artinya sikap keras pendidik telah dianggap perlu maka harus dilaksanakan dari sikap lunak dan kasih sayang. Kalau kita perhatikan uraian di atas pada ganjaran dan hukuman itu keduanya terdapat prinsip yang saling bertentangan, yaitu kalau ganjaran diberikan atas perbuatan-perbuatan atau hal-hal yang baik.

### 3. Tujuan dan Alat

Sistem pendidikan Islam terjalin secara inheren; tidak ada pertentangan antar komponennya. Alat berhubungan secara organis dengan tujuan: hukum yang berlaku padanya mengikuti hukum yang berlaku pada tujuan. Apabila suatu tujuan bernilai wajib, dan apabila

tujuan itu tidak bisa dicapai tanpa suatu alat, maka alat itu bernilai wajib pula untuk digunakan. Kaidah ushul fiqih menyatakan:

مَا لَا يَتِمُّ الْوَاجِبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ

Dalam pendidikan Islam, tujuan bernilai suci. Berdasarkan prinsip inherensi, maka alat yang digunakan untuk mencapainya hendaknya bernilai suci pula. Kaidah ushul fiqih menyatakan:

لِلْوَسَائِلِ حُكْمُ الْمَقَاصِدِ

*Alat mempunyai nilai yang sejalan dengan nilai tujuan.*

Untuk menanamkan keimanan dan menyeru ke jalan Allah, umpamanya, penggunaan paksaan dan kekerasan sebagai alat tidak dibenarkan. Hal itu bertentangan dengan prinsip yang dinyatakan Allah di dalam firman-Nya, "Tidak ada paksaan dalam beragama" (Q.S. al-Baqarah/2:256) dan "Panggillah-ke jalan Tuhanmu dengan ' hikmah dan ajaran yang baik." (Q.s. al-Nahl16:12,5). Demikian pula, untuk mengembangkan perasaan seni pada pelajar tidak boleh digunakan musik, nyanyian, dan gambar-gambar cabul yang kegila-gilaan. Prinsip ini berbeda dengan pandangan yang mengatakan bahwa tujuan menghalalkan segala cara.

Suatu contoh dapat di kemukakan bahwa Nabi SAW Tidak menggunakan kata-kata vulgar (kasar) atau tidak senonoh ketika menerangkan cara wanita bersuci dari haid. Dalam hadis yang diriwayatkan Al-Bukhari di kemukakan sebagai berikut:

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ غُسْلِهَا مِنَ الْمَحِيضِ فَأَمَرَهَا كَيْفَ تَغْتَسِلُ قَالَ "خُذِي فُرْصَةً مِنْ مِسْكِ فَتُطَهَّرِي بِهَا." قَالَتْ : كَيْفَ أَتُطَهَّرُ؟ قَالَ : تُطَهَّرِي بِهَا. قَالَتْ: كَيْفَ؟ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ تُطَهَّرِي. فَاجْتَنِبْتِهَا إِلَيَّ فَقُلْتُ تُبْتَغِي بِهَا أَثَرَ الدَّمِ.

Artinya: *"Diriwayatkan dari Aisyah bahwa seorang wanita bertanya kepada Nabi SAW tentang cara ia bersuci dari haid; lalu, beliau menyuruhnya bagaimana ia bersuci. Beliau bersabda: "Ambillah sedikit kapas yang dibubuhi wewangian, kemudian bersuhulah dengannya." Wanita itu bertanya: Bagaimana saya bersuci"? beliau menjawab, "bersucilah dengannya." Wanita itu bertanya lagi, "Bagaimana?" beliau bersabda heran: "Maha suci Allah SWT bersucilah", kemudian aku (Aisyah) menarik wanita itu dan kukatakan kepadanya, "bersihkan tempat darah itu dengannya."*

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa di lihat dari fungsinya, alat-alat pendidikan di bagi menjadi tiga jenis yaitu sebagai perlengkapan, sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan sebagai tujuan.

1. Alat sebagai perlengkapan. Keberadaan alat ini tidak mutlak.  
Artinya, tanpa perlengkapan ini pun, masih bisa tercapai
2. Alat sebagai pembantu mempermudah usaha tujuan. Di tinjau dari pandangan yang lebih dinamis, alat merupakan pembantu untuk mempermudah terlaksananya proses nampaknya lain.

#### **4. Radio, Televisi dan film dalam pendidikan**

Penggunaan tiga alat ini dalam pendidikan sudah makin meluas, karena di samping bernilai edukatif dan informatif, juga bernilai hiburan, Penyajian bahan pelajaran dan pendidikan dengan tiga alat ini memerlukan biaya banyak dan, karenanya, tidak dapat di buat banyak. Oleh sebab itu, pembuatan dan penyusunan acara-

acaranya hendaknya dipersiapkan benar-benar. Perkembangan jiwa pemirsa dan penonton hendaknya di pertimbangkan. Acara-acara yang diperuntukkan bagi orang dewasa hendaknya tidak disiarkan dan di tayangkan pada waktu anak-anak masih terjaga. Nilai hiburan, hendaknya tidak mengalahkan nilai edukatif dan informatif.

#### *a. Peranan Radio dalam Kegiatan Pendidikan*

Adapun peranan media siaran radio dalam aplikasi teknologi pendidikan dimanfaatkan pada empat proyek kegiatan belajar yang menurut W. Schramm (*Big media, Little Media*, 1977) diarahkan pada kegiatan pembaharuan dalam pendidikan, pemanfaatan media dalam perluasan sekolah, dan pemanfaatan untuk kegiatan pendidikan nonformal.

Peranan media radio dalam kegiatan belajar-mengajar bisa berperan bisa berperan sebagai suatu kegiatan yang mandiri, atau melengkapi media utama lainnya, ataupun sebagai media utama yang dibantu dengan media-media lainnya atau bersama-sama dengan media lainnya. Peranan media radio dalam SBJJ (Sistem Belajar Jarak Jauh) adalah sebagai salah satu media penunjang terhadap media utama, yaitu modul, serta bekerja sama dengan media lainnya.

Sebenarnya tidak ada satu media pun yang tidak mempunyai kelemahan, dan sebaliknya tidak ada satu media pun yang mempunyai kemampuan dalam semua hal. Secara khusus media radio mempunyai kelebihan dalam membangkitkan kreativitas mitra, dalam pengaruh pembentukan perasaan dan impresi seseorang, dan dalam rangsangan daya imajinasi.

Beberapa hal mengenai kelemahan media siaran radio adalah:

1. Pendengar mempunyai pilihan untuk kemungkinan mendengarkan terus atau mematikan pesawat penerima, hal ini akan bergantung pada perhatian pendengar terhadap suatu program siaran.

2. Daya ingatan manusia tidak bisa menangkap terlalu banyak informasi dalam satu waktu sehingga waktu siaran untuk satu program harus dibatasi tidak terlalu lama.
3. Radio merupakan alat komunikasi satu arah sehingga materi siaran harus sederhana untuk bisa dimengerti oleh kebanyakan pendengar.
4. Kecepatan penyajian pesan harus sesuai dengan kecepatan daya tangkap pendengar.
5. Segala arti dan pengertian disampaikan melalui saluran pendengaran (suara).
6. Kebanyakan kita belajar melalui saluran penglihatan atau visual. Radio harus bisa memvisualkan sesuatu dalam bentuk suara-suara.
7. Setiap pendengar beranggapan hanya berkomunikasi dengan pesawat radio. Oleh karenanya, radio harus berbicara dengan seseorang secara individual.
8. Ada beberapa hambatan dan rintangan lain secara teknis mekanis, bahasa, dan *noise* dalam proses mendengarkan melalui radio.

*b. Keefektifan Siaran Radio dalam Penyampaian Pesan*

1. Materi siaran radio Pendidikan

Keefektifan siaran radio pendidikan di antaranya bisa ditentukan oleh kualitas materinya yang dipergunakan. Kualitas ini bergantung pada pengembangannya dalam mengatasi permasalahan aspek-aspek belajarnya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan melalui media siaran radio, terlebih dahulu kita harus meneliti dan menganalisis keadaan sasaran. Analisis ini akan mengarahkan penetapan tujuan instruksional, pemanfaatan kegiatan belajar-mengajar, dan penelitian terhadap pencapaian hasil proses kegiatan belajar-mengajar.

2. Prinsip-prinsip belajar melalui media radio
  - a) Program siaran harus membangkitkan minat sasaran agar mau mempelajari materi yang disampaikan.
  - b) Pemilihan topik harus relevan dengan keinginan dan kebutuhan sasaran dari segi pentingnya atau kegunaannya.
  - c) Materi harus disajikan menurut urutan yang logis dari awal sampai akhir siaran.
  - d) Penyajian bahan melalui satu cara akan mudah dalam pelaksanaan programnya, tetapi akan sukar dalam memungkinkan pemartisipasian sasaran secara aktif.
  - e) Materi yang disajikan secara ceramah saja akan mengurangi antusiasme pendengar. Maka, agar antusiasme pendengar tinggi/ materi harus disajikan secara lebih hidup untuk memungkinkan partisipasi mereka.
  - f) Supaya informasi yang disampaikan mempunyai daya serap yang kuat bagi pendengar, informasi harus disampaikan melalui "rasa pemandangan" pendengar secara bebas.
  - g) Penekanan (*reinforcement*) suatu pesan sangat penting untuk membuat daya serap yang kuat.
  - h) Kecerdasan, perasaan, dan imajinasi pendengar harus dijadikan dasar atau tekanan utama dalam penyusunan materi supaya sasaran mendapat kepuasan dalam pencapaian hasil belajarnya.
3. Karakteristik sasaran pendengar
  - a) Kebutuhan sasaran (*need*).
  - b) Tingkatan Pengetahuan (*knowledge*)
  - c) Sikap (*Attitude*)
  - d) Tingkah laku (*behaviour*)
4. Faktor-faktor yang melandasi kegiatan komunikasi instruksional melalui siaran radio.

Faktor-faktor pertimbangan untuk menentukan perencanaan dan bentuk kegiatan komunikasi instruksional, menurut W. Schramm,

didasari oleh tiga pertimbangan kegiatan dengan cara: *Pertama*, menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang ada pada sasaran; *kedua*, penentuan media yang dipergunakan dengan cara menganalisis keefektifan dan kecocokan serta kemudahan penggunaannya; dan *ketiga*, pertimbangan ekonomi (cost) atas analisis pemanfaatan sumber-sumber dengan biaya yang dikeluarkan. Ketiga faktor ini pada perencanaannya saling *mempengaruhi secara intensif*.

5. Kemampuan media siaran radio dalam kegiatan instruksional.

Ada tiga macam kode simbol yang biasa dipergunakan dalam kegiatan instruksional: simbol ikonik, simbol digital, dan simbol analog. Kegiatan instruksional siaran radio mampu menyajikan simbol-simbol informasi dan simbol-simbol digital serta simbol analog, bahkan radio vision mampu menyajikan ketiga bentuk simbol tersebut di atas.

*c. Pengelolaan Siaran Radio dalam Kegiatan Pendidikan*

Manajemen atau pengelolaan adalah proses kegiatan yang untuk mengarahkan dan mengontrol koordinasi pelaksanaan, dengan cara menentukan langkah-langkah, tanggung jawab, dan jadwal kegiatan pada setiap penggunaan sumber-sumber untuk melaksanakan fungsi pengembangan, serta dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis.

Fungsi pengelolaan siaran radio dalam kegiatan instruksional diarahkan kepada pengelolaan kegiatan pengembangan media siaran radio bagi SBJJ. Fungsinya adalah untuk mendukung media utama dalam program SBJJ, yaitu modul.

Kegiatan pengembangan media siaran radio ini mencakup kegiatan pengembangan perencanaan program, pengembangan produksi media siaran, pengembangan implementasi. Semua kegiatan ini merupakan pendekatan yang harus dilakukan dalam pengelolaan atau manajemen pengembangannya.

*(Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional, 2005, Departemen*

## 5. Ruang dan Waktu

Pertimbangan terhadap ruang Bisa didasarkan atas luas tidaknya ruangan, bisa pula atas letak geografisnya. Pendidikan yang dilangsungkan di dalam kelas, umpamanya, bisa berbeda dengan yang dilangsungkan di lapangan terbuka. Demikian pula pendidikan di pedesaan bisa berbeda dengan pendidikan di perkotaan.

Persoalan waktu hendaknya menjadi perhatian pendidik pula dalam memilih alat. Di waktu siang, ketika udara terasa panas, pelajaran yang menguras pikiran tidak tepat untuk diberikan. Pelajaran sejarah tampaknya lebih tepat untuk diberikan, apalagi jika guru mengajarkannya dengan bercerita. Persoalan waktu dalam pendidikan telah menjadi perhatian Nabi SAW dan para sahabat.

Dalam hadits yang diriwayatkan al-Bukhari diceritakan:

*'Abdullah (bin Mas 'ud) biasa mengajari kepada orang banyak di setiap hari Kamis. Seseorang berkata kepadanya, "Wahai Abu 'Abdurrahman, sungguh aku suka apabila engkau mengajari kami setiap hari. "Dia menjawab, "Yang menghalangi aku untuk berbuat demikian ialah bahwa aku tidak ingin membuat kalian merasa bosan, dan sesungguhnya aku memilih waktu untuk mengajari kalian, sebagaimana Nabi SAW memilih waktu untuk mengajari kami karena khawatir membuat merasa bosan."*

Secara khusus, dalam pemilihan media instruksional, prosedurnya yang tepat mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Tujuan pengajaran
2. Isi atau materi pelajaran
3. Struktur kurikuler
4. Karakteristik murid
5. Kondisi belajar
6. Satu atau kombinasi dari beberapa jenis media



Tujuan pengajaran, umpamanya, memahami cara melaksanakan shalat. Isi atau materi pelajaran ialah cara melaksanakan shalat. Dalam struktur kurikuler, materi ini bisa masuk dalam bidang studi ibadah dalam bahasan pokok shalat tentang rukun dan sunat shalat. Murid umpamanya, kelas I Tsanawiyah, dalam kelompok kecil (satu kelas) di masjid. Media yang diperlukan antara lain gambar orang yang sedang melaksanakan shalat, sajadah, kopiah, mukena (rukuh), dan sarung.

Perkembangan teknologi yang cepat dewasa ini sangat membantu menciptakan berbagai macam alat pendidikan mulai dari Alat yang sederhana sampai kepada yang kompleks. Satu hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik adalah hendaknya tidak membuat atau menggunakan alat baik berupa gambar, film, dan lainnya tentang Allah SWT dan Nabi SAW.

## **6. Pengaruh Alat/Media dalam Pendidikan Islam**

Di dalam pendidikan Islam, alat/media itu jelas diperlukan. Sebab alat pengajaran itu mempunyai peranan yang besar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Terdapat pendapat beberapa ahli pendidikan mengenai manfaat atau kegunaan dari alat/media ini dalam pendidikan atau dalam proses belajar mengajar Yusuf Hadi Miarso dkk. menyatakan bahwa alat/media itu mempunyai nilai-nilai praktis yang berupa kemampuan antara lain :

1. Membuat konkret konsep yang abstrak,
2. Membawa obyek yang sukar didapat ke dalam lingkungan belajar siswa,
3. Menampilkan obyek yang terlalu besar,

4. Menampilkan obyek yang tak dapat diamati dengan mata telanjang,
5. Mengamati gerakan yang terlalu cepat,
6. Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa,
7. Membangkitkan motivasi belajar, dan
8. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun di samping menurut kebutuhan.

Sementara itu Abu Bakar Muhammad, juga berpendapat bahwa kegunaan alat/media itu antara lain adalah:

1. Mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit
2. Mampu mempermudah pemahaman, dan menjadikan pelajaran lebih hidup dan menarik,
3. Merangsang anak untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah (belajar) dan menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu
4. Membantu pembentukan kebiasaan, melahirkan pendapat, memperhatikan dan memikirkan suatu pelajaran
5. Menimbulkan kekuatan perhatian (ingatan) mempertajam, indera, melatihnya, memperhalus perasaan dan cepat belajar.

## **BAB IX**

### **LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM**

#### **1. PENDIDIKAN FORMAL**

##### **A. Pendidikan Agama Islam Di Sekolah**

Kelahiran pendidikan agama yang sekarang ini kita kenal menjadi mata pelajaran/mata kuliah tersendiri ataupun integralistik berakar pada persoalan pendidikan sekuler minus agama yang dikembangkan pemerintah penjajahan. Pendidikan yang demikian ini dulu dinilai masyarakat sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tercerabut dari akar budaya bangsa. Ibarat bangunan, pendidikan telah dibangun di atas ruang hampa. Akhirnya masyarakat Indonesia menuntut pembelajaran agama kembali diajarkan. Usaha menghidupkan kembali eksistensi pembelajaran agama ini menemukan momentumnya setelah terbit UU Nomor 4 Tahun 1950 dan peraturan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Menteri Agama tanggal 16 Juli 1951 yang menjamin adanya pendidikan agama di sekolah negeri. Hingga kini, model pembelajaran semacam ini terus berlangsung di seluruh jenis pendidikan. Kecuali di madrasah yang muatannya ditambah dengan materi keagamaan khas madrasah, dan kecuali pendidikan keagamaan karena kandungan ilmu keagamaannya yang lebih luas telah menggantikan mata pelajaran pendidikan agama.

##### **a. Sejarah Pendidikan Agama**

Sejarah muncul tenggelamnya pendidikan agama di sekolah-sekolah sekuler binaan Belanda menurut catatan Zuhairini dkk, (1983) dapat dirinci menjadi dua fase:

1. Periode sebelum Indonesia merdeka
2. Periode sesudah Indonesia merdeka.

*(Metodik Khusus Pendidikan Agama, hlm 16-20)*

Pada periode zaman penjajahan Belanda, di sekolah-sekolah umum secara resmi belum diberikan pendidikan Agama. Hanya pada fakultas-fakultas hukum telah ada mata kuliah Islamologi. Yang dimaksudkan agar mahasiswa dapat mengetahui hukum-hukum dalam Islam. Dosen-dosen yang memberikan kuliah Islamologi tersebut pada umumnya bukan orang-orang Islam. Buku-buku atau literturnya dikarang sendiri oleh para orientalis.

Pada masa penjajahan Belanda itu sebenarnya sudah ada usaha-usaha dari para muballigh baik secara perseorangan ataupun tergabung dalam organisasi-organisasi Islam, dengan cara bertabligh di muka para siswa dari sekolah-sekolah umum seperti. MULO (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs, sekarang sama dengan SMP), AMS (Algemene Midllebare School, sekarang sama dengan SMA) dan juga di Kweek school (sama dengan sekolah guru). Biasanya mereka memberi pendidikan Agama tersebut pada hari Minggu atau pada hari Jumat. setelah berakhirnya jam-jam pelajaran atau waktu-waktu sore. Pendidikan agama secara tidak resmi tersebut, kadang-kadang mendapatkan reaksi dari guru-guru yang tidak senang pada Islam, tetapi walaupun begitu dalam kenyataannya perhatian murid-murid sangat besar, karena mereka sangat membutuhkan santapan rohani.

Pada periode berikutnya, yakni pada zaman penjajahan Jepang keadaan agak berubah, karena telah mulai ada kemajuan dalam pelaksanaan pendidikan Agama di sekolah-sekolah umum. Hal ini disebabkan karena mereka mengetahui, bahwa sebagian besar bangsa Indonesia adalah memeluk Agama Islam, maka untuk menarik hati/simpati dari umat Islam, pendidikan Agama Islam mendapat perhatian.

Di Sumatra, organisasi-organisasi Islam menggabungkan diri dalam Majelis Islam Tinggi. Kemudian majelis tersebut mengajukan usul kepada pemerintah Jepang, agar supaya di sekolah-sekolah pemerintah diberikan pendidikan agama, sejak Sekolah Rakyat 3 tahun. Dan ternyata usul ini disetujui, tetapi dengan syarat tidak

disediakan anggaran biaya untuk guru-guru agama. Mulai saat itu secara resmi pendidikan agama boleh diberikan di sekolah-sekolah pemerintah, tetapi hal ini baru berlaku untuk sekolah-sekolah. Di Sumatra saja. Sedangkan di daerah-daerah lain, masih belum ada

## **B. Madrasah Dan Sekolah Islam**

Menurut catatan sejarah, kebijakan politik penjajahan yang sangat tidak menguntungkan umat Islam dulu sempat memicu beberapa lembaga keagamaan Islam mengisolir diri dari intervensi "dunia luar" dengan tetap mengajarkan hanya pelajaran agama. Namun sekelompok yang lain melihat banyak hal yang menarik dari sistem "sekolah Belanda", sehingga menimbulkan gagasan membuka sekolah dengan tambahan pelajaran agama, di samping ada juga sekolah yang tetap fokus pada pengajaran agama namun dengan mengadopsi sistem sekolah serta tambahan beberapa mata pelajaran umum.

Pada saat itu, perguruan keagamaan dalam bentuk persekolahan ada yang menggunakan nama madrasah di banyak daerah Jawa dan luar Jawa, maktab di Medan, kuliyyah muaslimin di Sumatera Barat, dll. Beberapa perguruan keagamaan tersebut dimotori juga oleh kaum pesantren. Tidak seluruhnya berisi ilmu agama. Muhammadiyah misalnya, pola pendidikannya menggunakan 50 % agama 50 % umum.

Upaya-upaya inilah yang oleh banyak kalangan disebut sebagai upaya modernisasi pendidikan Islam. Gagasan awalnya, menurut Husni Rahim (2005), setidaknya ditandai oleh dua kecenderungan organisasi-organisasi Islam dalam mewujudkannya yaitu:

*Pertama*, mengadopsi sistem dan lembaga pendidikan modern (Belanda) secara hampir menyeluruh. Usaha ini melahirkan sekolah-

sekolah umum model Belanda tetapi diberi muatan tambahan pengajaran Islam.

*Kedua*, munculnya madrasah-madrasah modern, yang secara terbatas mengadopsi substansi dan metodologi pendidikan modern Belanda, namun tetap menggunakan madrasah dan lembaga tradisional pendidikan Islam sebagai basis utamanya.

Kedua bentuk usaha ini pada dasarnya terus berlanjut. Satu sisi terdapat sistem dan kelembagaan "pendidikan Islam" yang sebenarnya pendidikan umum dengan memasukkan pengajaran agama.

## **2. Pendidikan Non Formal**

### **a. Pesantren dalam Pendidikan Nasional**

Regulasi Pendidikan keagamaan dalam UU No. 20/2003 dapat diduga bertujuan untuk mengakomodir tuntutan pengakuan terhadap model-model pendidikan yang selama ini sudah berjalan di masyarakat secara formal (misalnya madrasah diniyah salafiah, kuliyyat al muallimin) namun tidak diakreditasi negara karena kurikulumnya mandiri, alias tidak mengikut kurikulum sekolah ataupun madrasah pada umumnya. Justru kemandirian kurikulum pendidikan keagamaan ini dipandang perlu dipertahankan dalam rangka memenuhi ragam karakter layanan pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat.

Banyak orang beranggapan, pendidikan keagamaan ini tak ubahnya seperti madrasah. Atau nantinya bakal mengulangi sejarah madrasah. Atau kurang lebih sama dengan jurusan keagamaan (MAK) pada Madrasah Aliyah.

Sejak UUSPN Nomor 2 Tahun 1989 madrasah sudah berubah tidak lagi dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan karena telah menjadi pendidikan umum (berciri agama Islam), dan selama ini tidak lagi dipersoalkan legalitas ijazahnya. Agaknya UU Sisdiknas sadar

dan sengaja mendefinisikan pendidikan keagamaan sebagai model-model pendidikan di luar model sekolah dan madrasah. Pendidikan keagamaan tidak lain adalah bentuk lama pendidikan zaman dulu, yang masih merupakan perguruan untuk penyebaran agama, namun lama di pinggirkan, dan kini di ke tengahkan kembali.

Hal ini karena semenjak madrasah berstatus pendidikan umum, 'tujuan madrasah dinilai semakin jauh dari misi cikal bakal kelahirannya, yakni untuk tujuan pembelajaran ilmu agama, atau mempersiapkan ahli agama. Kelahirkan kembali pendidikan keagamaan Islam seolah-olah menutup kelemahan madrasah ini. Sekedar bercermin kepada masa lalu, agar reformasi kelihatan berbeda, adalah bahwa pada zaman dahulu, satuan pendidikan yang tidak mengikut aturan pendidikan sekolah umum/kejuruan

### **3. Pendidikan In Formal**

#### **a. Peranan Ibu Bapak dalam Pendidikan Keluarga**

Pembentukan sebuah keluarga bermula dengan pinangan seorang lelaki kepada seorang wanita untuk mendirikan rumah tangga. Peristiwa itu disusuli dengan berbagai peristiwa lain seperti menentukan mas kawin, akad nikah, had pesta. Walimah dan lain-lain lagi. Tetapi hari peminangan itulah hari yang paling bersejarah bagi seorang laki-laki, karena pada hari itu ia membuat suatu keputusan (decision) untuk memikul tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga. Bagi seorang wanita hari pinangan itu juga sangat bersejarah, sebab pada hari itu, kalau setuju menerima pinangan, ia telah setuju pula untuk bersama-sama dengan calon suaminya untuk mendirikan suatu keluarga yang menjadi sendi asas bagi berdirinya suatu masyarakat. Penerimaan tanggung jawab itu bukan secara-kebetulan dan bukan dengan paksaan orang lain, tetapi atas kesadaran diri sendiri bahwa hanya dengan memikul tanggung jawab itulah kebahagiaan diri dan masyarakatnya akan terwujud.

Jadi perkawinan itu adalah tanggung jawab yang diakui dan digalakkan oleh ahli-ahli fikir dan agama-agama dari dahulu sampai sekarang. Sejarah peradaban manusia telah membuktikan bahwa bangun dan runtuhnya suatu masyarakat adalah tergantung pada kokoh atau lemahnya sendi-sendi kekeluargaan ini. Kalau sendi kekeluargaan tadi masih kokoh maka hidup masyarakat pun akan teguh, sebaliknya kalau ia lemah maka, masyarakat pun akan goyah dan tinggal menunggu masa kehancurannya, sekalipun nampak dari luar penuh kemewahan dan keagungan dikibari oleh panji-panji kebendaan. Dalam setiap masyarakat tidak semua orang dan anggotanya seragam, ada petani, ada peniaga, ada tentara, dan lain-lain lagi, tetapi semuanya itu memegang peranannya dalam menuju kebahagiaan. Masyarakat tersebut. Tetapi di setiap masa dan tempat ada sebahagian kecil kumpulan masyarakat yang berusaha untuk menghancurkan masyarakat, inilah golongan penyeleweng atau "deviants". Untunglah pada tiap masyarakat yang sehat terdapat semacam mekanisme untuk menelan dan menghancurkan penyeleweng tersebut. Tetapi bila mekanisme ini sudah tidak berfungsi dengan wajar, maka itulah suatu tanda bahwa masyarakat itu sedang sakit keras, kalau tidak segera diobati tak akan hancur dan menunggu ajalnya.

#### **b. Islam dan Pembentukan Keluarga**

Oleh sebab itu, seperti ditunjukkan oleh sejarah peradaban manusia, di setiap masyarakat yang menghadapi kehancuran diutus Tuhan Nabi-nabi dan Rasul-rasul, atau timbul ahli-ahli pikir yang akan memimpin masyarakat ke jalan yang benar, menunjukkan jalan ke arah kebahagiaan manusia.

Semua agama dan ahli-ahli pikir yang pernah dikenal oleh sejarah menunjukkan pentingnya keluarga dalam pembinaan suatu masyarakat. Setiap agama dan aliran pikiran itu telah membuat peraturan-peraturan untuk mengatur, melaksanakan dan memelihara



kelanjutan hidup keluarga tersebut. Ada yang mengatur tentang pembahagian kekuasaan antara anggota-anggota dalam mengatur keluarga, seperti dalam sistem matniinial dan patrilineal, ada yang mengatur tentang tampuk kekuasaan dalam pimpinan, seperti dalam sistem poligami, monogami, dan poliyandri, ada tentang fungsi masing-masing anggota dalam keluarga, dan lain-lain lagi. Pendeknya, keluarga dilihat dari segala segi fungsi, peranan, kekuasaan dan mekanisme yang dimiliki untuk memelihara kelanjutan hidup dan menghindari kehancuran

Islam sebagai agama yang terakhir diturunkan Tuhan atas dunia ini, memiliki ciri-ciri yang tersebut di atas dan beberapa ciri-ciri lain yang dimilikinya sebagai agama terakhir. Sebagai agama terakhir, dia memiliki sifat-sifat universal, yakni yang dapat menghimpun segala sifat-sifat asasi manusia tanpa melihat kepada bentuk lahiriah seperti warna kulit, bentuk badan, tempat asal, kebudayaan, alam sekitar di mana dia berada, dan lain-lain lagi. Kalau kita mengkaji tentang perundang-undangan yang pernah dikenal oleh sejarah manusia, maka kita dapati bahwa undang-undang Islam tentang pembentukan dan hubungan keluarga ini adalah yang paling lengkap. Diatur mulai dari cara memilih jodoh, apa syarat-syaratnya, hubungan antara kedua keluarga mempelai, akad nikah, walimah dan pesta perkawinan. Kalau terdapat perkelahian antara kedua anggota keluarga (suami/isteri) ada cara mendamaikannya. Malah untuk berpisah pen (talak) ada caranya, begitu juga kalau mau hidup rukun kembali sesudah bercerai ( rujuk ). Malah dalam Al Qur-an dikhaskan sebuah Surah untuk mengatur tentang talaq (Surah At-thalaq) Kalau sudah punya anak, bagaimana cara memeliharanya dan menyusukannya, bagaimana cara mendidik anak itu agar ia taat kepada ibu bapaknya dan jangan durhaka, sebab durhaka kepada orang tua itu balasannya adalah neraka jahannam. Bagaimana cara menghubungkan kaum kerabat (silaturahmi) semuanya diatur oleh Islam. Kalau anak sudah mulai meningkat umur diaturnya cara

mendidik mereka, memberikan pelajaran dan kemahiran agar mereka dapat hidup dan usaha sendiri di belakang hari. Malah hubungan antara keluarga dan pramuwisma (pembantu) dan hamba sahaya ada peraturannya dalam Islam.

### **c. Islam dan Perubahan Sosial**

Ahli-ahli sejarah peradaban, baik dari golongan Islam atau dari *orientalis-orientalis*, sependapat bahwa perubahan yang Bah dibawa Islam ke atas dunia adalah sesuatu yang sangat menakjubkan akal fikiran manusia.

Sampai sekarang *orientalis-orientalis* masih tak dapat menjawab apa sebab Islam dapat merubah puak-puak bangsa Arab kasar dan berpecah belah itu menjadi bangsa dan membentuk Empire Universal dalam masa tidak lebih dari 23 tahun ? seperti kata Philip K. Hitti, *orientalis* yang paling terkenal dewasa ini;

"Sejarah tidak pernah menjumpai suatu perubahan sejarah seperti yang dibawa oleh kebangkitan Islam. Telah banyak diperkatakan dan ditulis tentang fase sejarah ini, beak masa lampau ataupun masa kini, tetapi sebab yang pokok masih menjadi tanda tanya yang belum terjawab oleh orang-orang Kristen di Barat. Kami tidak terlalu terpesona dengan sejarah politik Islam, tetapi yang sangat memperonakan kami di Barat indah perubahan sosial, intelektual, mental, dan kebangkitan moral pada zaman pertengahan yang merupakan urat nadi timbulnya gerakan "renaissance" di Eropa dewasa ini. Ini menunjukkan bahwa kekuasaan orang Islam terhadap Lautan Tengah (Mediterranean) berabad-abad lamanya merupakan rahmat (blessing in disguise) bagi Eropah"

(Philip K. Hatiti 1951).

Inilah pengakuan seorang *orientalis* yang secara objektif memberikan suatu penilaian tentang perkembangan sejarah dunia dan perkembangan dunia Barat khususnya. Orang-orang Barat merasa berhutang budi dengan kebangkitan Islam, sebab Islaiq telah

membawa perubahan masyarakat Eropah sampai ke akar-akarnya, terutama dalam segi intelektual, mental, dan moral. Jadi kalau Islam telah membangkitkan umat yang biadab menjadi bangsa yang beradab dan berkebudayaan tinggi, tidak lebih patut bagi Islam membangkitkan umatnya yang sekarang ketinggalan zaman ?

Oleh sebab itu perlu kita mengkaji metode yang digunakan oleh Islam dalam mengadakan perubahan total pada masyarakat bukan hanya merubah lembaga-lembaga sosial (social institution), tetapi perubahan yang berpangkal pada individu, seperti kata sebuah ayat bermakna, "Allah ~~tidak~~ akan merubah satu kaum sebelum mereka merubah diri mereka sendiri walau bagaimanapun Islam telah menggunakan keluarga (ibu bapak) sebagai agen perubahan sosial, seperti bunyi ayat yang bermakna, "Ajaklah (ke dalam Islam) keluarga kamu yang tei dekat". (Q.S.26:214).

#### **d. Peranan Ibu-Bapak dalam Proses Sosialisasi**

Proses sosialisasi merupakan suatu aspek pendidikan yang paling ampuh menuju kepada perubahan sosial. Kita pernah mendengar istilah: pemasyarakatan politik (political-socialization) dan lain-lain lagi. Proses sosialisasi tunduk pada suatu hukum pelajaran yang disebut pelajaran sosial (social learning). Pelajaran sosial ini menghendaki adanya model yang dapat ditiru oleh para pengikut. Atau dengan kata lain model itu adalah pemimpin, sedangkan orang-orang yang meniru model itu disebut pengikut. Seperti juga aspek-aspek pelajaran yang lain, maka pelajaran sosial itu tunduk kepada hukum pendidikan yang disebut penegasan (reinforcement), maknanya bahwa dengan mengikuti tingkah laku model atau pemimpin, pengikut-pengikut mendapat kepuasan atau kebahagiaan. Seorang pemimpin yang paling berkesan ialah pemimpin yang setiap tingkah lakunya menjadi penegasan kepada tingkah laku pengikutnya. Di sinilah keagungan Rasulullah s.a.w. Setiap kata, gerak, malah diamnya merupakan contoh dan tauladan bagi pengikut-pengikutnya.

Di situlah pula tetak kekesanannya. Semua gerak dan tindakannya adalah pancaran ajaran Al Qur-an, tidak ada yang menyeleweng dari padanya. Semasa masih muda sudah diberi gelar "Al-Amin" (Orang yang paling jujur), sesudah diangkat menjadi Rasul beliau digelar yang paling berbudi mulia. Diajaknya pengikutnya bersembahyang dengan beliau sendiri mengerjakan lebih dahulu. Pergi berperang, beliau sendiri menjadi Jenderalnya, disuruh bersedekah, beliau sendiri yang pertama mengerjakannya.

Proses sosialisasi berlaku semenjak .kanak-kanak masih bayi. Dalam masa itu agen sosialisasi satu-satunya adalah ibu bapak. Apa yang dikatakan, dibuat, atau dilarang oleh orang tua diturut si anak dengan segala senang hati. Tetapi kalau si anak memperhatikan ada pertentangan antara tingkah laku orang tuanya, maka si anak menjadi bingung, yang menjadi sebab si anak membantah dan mendurhakai orang tuanya. Misalnya si ayah menyuruh 'anak bersembahyang, si ayah sendiri tidak sembahyang, si ayah melarang anaknya berbohong, tetapi si ayah kerjanya hanya berbohong setiap hari, inilah yang menjadi sebab si anak menjadi nakal. Tingkah laku model itu bertentangan satu sama lain. Perkataan bertentangan dengan perbuatan. Jadi dalam hal ini orang tua patutlah mengikut sabda Rasulullah s.a.w, yang berbunyi: "Sembahyanglah kamu sebagaimana kamu melihat aku sembahyang". Kalau ini yang kita amalkan, niscaya anak kita akan patuh mengikut perintah kita.

Ada lagi suatu faktor lain yang penting yang mempengaruhi proses sosialisasi ini dan syakhsiah anak-anak di belakang hari yaitu sikap (attitude) ibu bapak terhadap apa yang dibuat, dikatai kari dan diperintahkan. Pertama sekali, perbuatan dan perkataan itu mesti timbul dari hati yang suci bersih, atau dengan kata lain apa yang dikatakan dan dibuat itu timbul dari keyakinan dan ke imanan, bukan dari sifat pura-pura. Misalnya pura-pura seni bahyang supaya anak-anak ikut sembahyang. Janganlah suka membohongi diri sendiri sebab itu akan dirasakan dan diketahui oleh kanak-kanak kita. Janganlah kita

merendahkan kecerdasan anak kita biarpun masih kecil. Kalau kita pura-pura tersenyum senyum kita tidak akan dibalas oleh anak kita karena dia merasa bahwa kita berpura-pura. Ada satu helah membela diri (defenc mechanism) yang disebut pembentukan tindakbalas (reaction formation), seperti seorang ibu yang menunjukkan kasih sayang lebih pada anaknya untuk menutupi kebenciannya kepadanya oleh karena anak itu lahir pada waktu yang tak dikehendak

Selain dari itu ada lagi suatu masalah yang belakangan banyak menjadi perbincangan oleh ahli-ahli psikologi yaitu sikap ibu bapak terhadap berbagai-bagai aspek sosialisasi, seperti sikap terhadap agresi, terhadap menidurkan anak, terhadap penakalan dan menghentikan menyusu, terhadap kebebasan, terhadap buang air, terhadap sex, dan terhadap masa depan anak-anak mereka. Sikap ini berpangkal pada nilai-nilai atau adat-istiadat yang diwarisi turun-temurun atau yang diperoleh dari bacaan atau pendidikan yang formal dan lain-lain lagi, dan banyak mempengaruhi pribadi anak-anak dikemudian hari

#### **e. Orang Tua Terhadap Perlakuan Agresi**

Yang dimaksudkan dengan agresi ialah tingkah-laku yang bertujuan untuk melukai orang lain. Setiap orang, barangkali, mempunyai tingkah laku serupa ini, cuma bentuknya dan masanya beda dari orang ke orang. Ada yang agresif pada suatu masa, tetapi pada masa yang lain dia suka membantu orang lain. Ada yang menunjukkan agresi itu dengan kasar, ada pula yang ya halus dan kadang-kadang tak nampak sama sekali. Bentuk agresi yang bermacam-macam ini adalah bergantung pada cara sosialisasi di waktu masih kecil.

Agresi ini mempunyai dua fenomena: pertama ialah perasaan marah dan dendam yang sangat. Bentuk agresi serupa ini nampak pada kanak-kanak kecil, seperti kalau kita halangi gerakan tertentu yang dibuat oleh kanak-kanak yang menyebabkan ia melukai tidak

senang. Fenomena yang kedua ialah usaha untuk melukai orang lain. Walau bagaimanapun tingkah laku agresi itu muncul sebagai respons terhadap suasana kekecewaan (*frustration*) yang dialami orang dalam persaingan dengan saudara-saudaranya atau kawan-kawannya.

Adapun suasana yang menimbulkan persaingan ini banyak JL Adik beradik kadang-kadang bersaing untuk menarik perhatian ibu-bapaknya. Kalau perhatian itu tidak diperolehnya merekapun marah dan timbullah dendam pada dirinya untuk ditumpahkan kepada orang yang mendapat perhatian dan kasih sayang yang lebih itu. Dalam beberapa kajian yang telah dibuat tentang cara menghadapi sikap agresi pada kanak-kanak ini di dapati bahwa orang tua dari kelas Menengah lebih menggunakan larangan untuk mencegah agresi di kalangan anak-anak mereka. Sebaliknya pula orang tua dari kelas bawah menggunakan pembalasan, yakni agresi mesti dibalas dengan agresi. Mengikut tafsiran psikologi kedua cara pencegahan dan penyaluran agresi itu tidak menghilangkan agresi itu. Cara pertama yaitu larangan akan berakibat timbulnya sikap selalu merasa bersalah, dan dalam keadaan yang extreme dapat menyebabkan penyakit psikosis yang ditandai dengan kerisauan yang berlebihan. Sebaliknya pula cara kedua yaitu yang dipraktikkan oleh golongan kelas bawah dapat menimbulkan pribadi anti-sosial yang sewaktu-waktu dapat meledak dalam bentuk "mengamuk" atau perkelahian antara puak dengan puak, atau antara suatu bangsa dengan bangsa yang lain.

Jadi bagaimana cara ini diselesaikan mengikuti ajaran Islam?

Sebuah ayat Qur-an dalam surah 5 : 2 menyebutkan :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Kerjasamalah kamu dalam kebajikan dan taqwa dan jangan lah kamu bekerja sama dalam perbuatan dosa dan agresi".  
(Q.S. 5:2).

#### **f. Sikap Orang Tua Terhadap Tidur Anak-Anak**

Tak dapat diingkari bahwa tidur itu merupakan kebutuhan asasi setiap manusia, malah setiap benda hidup. Di masa bayi, kanak-kanak menghabiskan sebahagian masanya untuk tidur. Seorang bayi yang berumur setahun biasanya memerlukan sekurang-kurangnya sebelas jam sehari. Orang dewasa biasanya memerlukan tidur 8 jam sehari. Semakin berumur anak semakin berkurang kebutuhannya kepada tidur siang, tidur malam tetap.

Tidur malam itu penting sekali bagi seorang kanak-kanak agar ia dapat memperoleh -istirahat yang cukup supaya ia dapat bangun pagi-pagi dengan segar-bugar. Jadi tidur cepat itu penting bagi seorang kanak-kanak untuk kesehatan jasmani dan rohaninya, sebab kanak-kanak yang sehat biasanya banyak bergerak di waktu siang hari, sedang pada waktu petang ia pun sudah letih yang kalau tidak cepat-cepat tidur bisa mempengaruhi kesehatan akal dan emosinya. Kemudian tidur cepat dapat menghindarkan ibu-bapak dari menjaga anaknya yang belum tidur, sebab ibu bapakpun perlu kepada istirahat setelah bekerja berat di waktu siang.

Masalah yang hams dijaga berkenaan dengan menidurkan canak ini ialah bahwa seorang anak itu mestilah tidur dalam keadaan hati tenteram, bukan karena dipaksa, sesudah dipukul, atau ditakut-takuti Praktek yang terakhir ini kadang-kadang menyebabkan anak

selalu mengigau dalam tidurnya, atau terbangun di waktu sedang tidur, atau mendapat mimpi yang buruk. Seorang ibu yang baik ialah yang dapat membiasakan anaknya tidur cepat tanpa paksa, ini dapat dilakukan dengan memberinya peluang bergerak yang cukup waktu siang, sebab pergerakan itu pun merupakan keperluan asasi bagi seseorang. Setelah ia cukup bergerak ia pun letih dan memerlukan istirahat.

Jadi cara yang sesuai dalam menidurkan anak ialah membiasakan tidur dalam waktu tertentu dan dalam keadaan tenteram. Jauhi penggunaan pukulan, menakut-nakuti dan mengancam, atau membiarkan semau anak, tidur kalau sudah mau tidur.

#### **g. Sikap Orang Tua Terhadap Memberi Makan dan Menghentikan Menyusu**

Seorang bayi yang baru lahir bergantung sepenuhnya kepada orang lain. Ia makan melalui susu ibunya. Sekalipun menyusu ini tidaklah merupakan masalah yang berat bagi seorang bayi, sebab telah siap semenjak lahir untuk mengerjakan pekerjaan menyusu itu, tetapi yang jadi masalah ialah proses sosialisasi berkenaan dengan menyusu tersebut. Ini disebabkan karena bayi itu tidak akan selalu bergantung kepada orang lain untuk memperoleh makanannya, tetapi pada suatu hari ia harus sanggup berdikari; Jadi dia harus dapat menyesuaikan dirinya dengan tugas-tugas perkembangan (developmental tasks), seperti menggantikan makanan cair dengan makanan yang padat, harus menukarkan susu dengan makanan lain yang ada dalam alam sekitarnya. Perubahan ini merupakan harga yang harus dibayar oleh si anak dan ibunya untuk memperoleh kebebasan yang diperlukan, Ini karena usaha mendapatkan makanan melalui "menyusu" pentingnya bukan terbatas pada aspek biologi saja, tetapi ia mengandung aspek-aspek sosial, emosional yang tidak kurang pentingnya dari segi keselamatan dan kesehatan kanak-kanak untuk mencari jalan lain memperoleh makanan lain dari susu ibunya merupakan proses yang



paling penting dalam perkembangan kanak-kanak tersebut. Jadi cara-cara yang digunakan oleh kanak-kanak untuk memperoleh makanannya merupakan faktor utama pembentukan pribadinya di belakang hari. Biasanya cara-cara ini ditentukan oleh budaya yang dipegang oleh kedua ibu/bapak, nilai-nilai dan ukuran-ukuran sosialnya ditentukan oleh sikap kedua ibu-bapak tersebut. Seorang ibu yang terpelajar bukan hanya mengambil berat tentang memberi makan kepada anak-anaknya untuk memelihara kesehatannya, tetapi yang terutama ialah kapan dan bagaimana makanan itu disuguhkan. Ada ibu-ibu yang karena kesibukannya tidak berpeluang menyusukan anaknya, ada juga yang menghentikan anak-anak menyusu dengan perlahan-lahan ada yang dengan secara mendadak. Semua cara-cara ini mempengaruhi perkembangan pribadi (personality) dan penyesuaian pada masa depan.

Yang menjadi sebab pengaruh ini mungkin berlaku ialah sebagai berikut : Kanak-kanak dalam proses menyusu atau mengambil makan juga memperoleh kebiasaan-kebiasaan sosial dan emosional. Setiap kali si anak menyusu, maka tingkah laku menyusu itu diteguhkan (reinforced) melalui jalan mengurangi rasa lapar, atau dengan kata lain mengisi perut untuk menghilangkan pedih yang disebabkan oleh lapar itu. Oleh sebab itu lama-kelamaan "menyusu" itu menjadi kebiasaan yang kuat dan tetap, sehingga timbul pada diri anak itu keinginan menyusu sekedar untuk menyusu bukan untuk menghilangkan lapar, begitu juga halnya dengan menggigit jari atau menggigit susu buatan yang melekat di botol. Jadi menurut tafsiran ini si ibu itu merupakan satu bahagian yang tak dapat dipisahkan dari aktivitas yang sedap dan menyenangkan ini. Ini disebabkan karena baunya, bentuknya, gambarnya, pakaiannya semuanya berkaitan dengan proses pengenyangan tadi. Jadi melalui susu itu terjalinlah hubungan emosi yang kuat antara si ibu dengan si anak. Sehingga si ibu itu pada akhirnya disukai bukan sekedar karena susunya, tetapi sebagai sumber kesenangan dan ketenteraman si anak, yakni timbul

pada diri si anak itu keperluan kepada si ibu sebagaimana perlunya kepada makanan dan minuman. Dan ini pulalah yang kadang-kadang memmitkan seorang ibu untuk menghentikan anaknya menyusuli, sebab penghentian itu juga bermakna putusnya hubungan emosi yang kuat antara si anak dan si ibu melalui susunyalain. Jadi bila ibu hendak menggantikan susu ibu dengan makanan lain ini akan mengganggu ketenteraman emosi si anak sebab disangka nya akan kehilangan ibunya. Ini berakhir dengan kerisuan yang sangat yang biasanya nampak pada kebiasaan si anak untuk menggigit jari sebagai tanda kekecewaannya, sebagaimana juga terjadi ketika si anak ditinggalkan sendiri atau berumpa dengan oraratnya yang belum dikenal. Ini semua sebagai misal bagaimana eratny hubungan antara proses penyusuan dan keadaan emosi si anal Oleh sebab itu bila penghentian menyusu dilaksanakan dengan cara yang memedihkan, baik dengan cara atau dalam umur tertentu, maka ini akan membawa kerisuan yang berlebihan yang berpengaruh besar pada perkembangan pribadinya.

Sebagai misal kita sebutkan kebiasaan kanak-kanak untuk takut pada tempat yang gelap, yang sepi dan lain-lain. Mungkin sewaktu kecil anak itu sering ditinggalkan sendirian dalam keadaan lapar dan gelap. Lapar itu memedihkan perutnya, sedaq sedih itu dirasakan dalam keadaan gelap-gulita, keadaan ini merisaukannya yang kemudian bembah menjadi perasaan taki pada gelap atau kesepian bila dia sudah besar

Kadang-kadang cara penghentian menyusu itu berlaku dalam keadaan yang memedihkan, seperti dengan meletakkan benda yang pahit pada susu si ibu, atau memukul si anak bila ia hends menyusu. Keadaan ini menimbulkan pertarungan antara id inginannya untuk memperoleh makanan dan perasaan takutnya terhadap hukuman yang akan didapatnya bila ia berkeras hendak menyusu. Jadi pada diri anak itu timbul dua perasaan yang bertentangan : rasa sayang kepada ibunya dan rasa benci kepada sebab ia dilarang menyusu. Bila ia

sudah besar ia sukar sekali untuk mengadakan hubungan mesra dan erat dengan orang lain baik dengan lelaki atau perempuan, dan selalu suka bersikap pura-pura

#### **h. Bersikap Orang Tua Terhadap Berdikari**

Yang dimaksud berdikari di sini ialah kesanggupan seorang nak untuk menghadapi masalah tanpa pertolongan dan pengajaran orang lain. Jadi pengertian berdikari di sini juga relative, berbeda dari satu keadaan dengan keadaan yang lain, dan dari umur ke umur yang lain. Ibu bapak misalnya mengharapkan anak-anaknya berdikari dalam gerak, pindah dari satu tempat ke tempat wig lain dalam umur yang masih kecil lagi yaitu pada umur satu tengah tahun, di mana si anak mulai berjalan. Begitu juga dalam al buang air sendiri, biasanya berlaku pada umur satu setengah kalau dua tahun. Sikap ibu bapak, adakah memberi peluang atau menyekat, tekanan dengan berdikari ini akan menentukan perkembangan abadi anak di belakang hari. Kalau si anak selalu disekat atau dalu diberi pertolongan, maka ia akan menjadi besar selalu pengharapkan pertolongan orang lain. Kita ambil saja sebagai asal, memakai pakaian sendiri, sepatutnya sudah dibuat pada ftur dua setengah atau tiga tahun, tetapi masih banyak kanak-kakak yang orang tuanya tidak membiarkan anaknya berbuat demikian biarpun dia sudah masuk sekolah. Malah ada orang dewasa yang masih tetap bergantung pada orang tuanya untuk membelanjari rumah tangganya. Ini serupa dengan anak yang lebih tetap menyusu kepada ibunya biarpun ia sudah tua.

### **i. Sikap Orang Tua Terhadap Pembuangan Air, Sex dan Masa Depan Lric-anak Mereka**

Hal-hal ini sebenarnya merupakan judul-judul utama dalam perbincangan psikologi berkenaan dengan sikap ibu bapak. Ibu bapak ibu bapak biasanya berlain-lainan caranya menghadapi hal ini dalam mendidik anak-anak mereka, ada yang sangat ketat dan keras dalam membuat aturan yang harus dipatuhi, seperti mendidik anak untuk membuang air sendiri pada umur satu atau satu setengah tahun, ada pula yang tidak punya aturan sama sekali, terserahlah kepada anak sendiri. Begitu juga halnya dengan masalah sex. Di kalangan orang Timur, perkara sex ini merupakan masalah pemali (tabu), tidak boleh dibincangkan antara anak dan orang tuanya. Jadi semua maklumat-maklumat yang diperoleh berkenaan dengan sex ini adalah dari buku-buku "larangan" atau dari kawan-kawannya yang lebih banyak yang tidak betui dari pada yang benar.

Masa depan kanak-kanak pun kadang-kadang ditentukan saja oleh orang tuanya tanpa meminta pandangan daripada sfat anak sendiri. Bahayanya ialah bisa si anak gagal dalam mencapai tujuannya, misalnya di sekolah atau di tempat pekerjaannya maka ia akan menyalahkan orang tuanya. Malah kadang-kadang kawinpun ditentukan oleh orang tua sebelum si anak dapat mencari makan sendiri.

Inilah sebahagian. persoalan yang perlu mendapat perhatian ibu bapak dalam mendidik anak-anak untuk membentuk general yang kuat dan sehat untuk memegang kendali kepemimpinan dalam masyarakat pada masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudinata, Drs., M.A. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Al Abrasi, M. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970
- Al-Abrasy, Mohd.'Athijah, 1970, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Ali, Hamdani, 1986, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, Kota Kembang, Jogjakarta.
- Arif, Armai, M.N, *Reformasi Pendidikan Islam*, 2007, Press Gorup, Ciputat
- Arifin M Ed, *Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta 1978.
- Arifin, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Bumi Aksara, Jakarta)
- Daradjta, Zakiyah, dkk, 1984, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta Rosyada, Dede, M.A, 1992, *Hukum Sosial dan Pranata Sosial*, Rajawali Perss, Jakarta.
- Djaja Djadjuri., Drs. 1992. upaya pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Dradjat Zakiah. *Ilmu pendidikan Islam*, Bumi Aksara Jakarta, 2008
- Departemen Agama, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, 2005, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, JAKARTA.
- Dharif, Zamakhsyari. *Trudisi Pesantren Sludit tentang Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES, 1982
- H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara 1991.

- Hamdan, *Manajemen Pendidikan*. 2007. Prenada media Grup, Jakarta
- Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta, Pustaka al-Husana, 1998)
- Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis*, Bandung, Mandar Maju. 1992, Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung. Sinar Baru Algensido Offset, 1004
- Marimba, Ahmad D., 1980, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Al-Ma'arif
- Martanis Yamin, M. Pd, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gedung Persada, Jakarta 2007.
- Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Daftar Operasionalnya*. (Bandung; Trigenda Karya, 1993
- Muhammad Zein., Drs. 1981. *Proses belajar mengajar (seni filsafat pendidikan) tanjung karang : (tanpa penerbit)*
- Muhsin Bashori. *Ilmu pendidikan Islam*, Refika Aditama Bandung, 2006
- Nasotioan, Harun, 1987, *Tekhnology Pendidikan*, CV. Jemmars, Bandung.
- Noer Aly, Hero, M.A. 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Logos, Ciputat
- Sunarto., Prof., Dr., H. 2002. *Perkembangan peserta didik*. Jakarta : PT. Rineka cipta.
- Tafsir Ahmad. *Ilmu pendidikan Islam*, PT Remaja Rosdakarya, 1992
- Uhbiyati Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, Percetakan Pustaka Setia, Bandung, 1997
- Winarno, 1976, *Methodology Pengajaran Nasional*, CV. Jemmars, Bandung.
- Yulis Rama. *Ilmu pendidikan Islam*, Kalma Mulia, Jakarta, 2002

## AYAT – AYAT YANG BERKENAAN DENGAN ILMU PENDIDIKAN ISLAM

### AL-ALAQ 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

### AL-MUJADILAH 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ  
لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ  
دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

## AL-IMRON 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

## SHOD 71-72

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِّن طِينٍ ﴿٧١﴾ فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٧٢﴾

71. (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat: "Sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tanah".

72. Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; Maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadaNya".



## AL-ZALZALAH 7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

7. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.
8. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.

## FUSILAT 46

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ ﴿٤٦﴾

46. Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hambaNya.

## AN-NISA 110

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١١٠﴾

110. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan Menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

### AL-MAIDAH 34

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَقْدِرُوا عَلَيْهِمْ ۖ فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ



34. Kecuali orang-orang yang taubat (di antara mereka) sebelum kamu dapat menguasai (menangkap) mereka; Maka ketahuilah bahwasanya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

### AZ-ZUMAR 53

\* قُلْ يَعْبادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ

الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

53. Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa[1314] semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

## AN-NAHL 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

## AL-ANKABUT 46

• وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ  
وَقُولُوا ءَامَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ  
مُسْلِمُونَ ﴿٤٦﴾

46. Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka, dan Katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada Kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan Kami dan Tuhanmu adalah satu; dan Kami hanya kepada-Nya berserah diri".

#### AN-NAHL 43

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ ۖ فَسْئَلُوْا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٤٣﴾

43. Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,

#### AR-RA'DU 17

اَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ اَوْدِيَةً بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا ۚ  
وَمِمَّا يُوقِدُوْنَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حَلِيَّةٍ اَوْ مَتَعٍ زَبَدٌ مِّثْلُهٗ ۚ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ  
الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ۚ فَاَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً ۖ وَاَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي  
الْاَرْضِ ۚ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ الْاَمْثَالَ ﴿١٧﴾

17. Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, Maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, Maka arus itu membawa buih yang mengambang. dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, Maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan.

### YUSUF 3

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

3. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.

### AL-MAIDAH 27-28

\* وَأَتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۖ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ﴿٢٧﴾ لَئِنْ بَسَطْتَ إِلَى يَدِكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسِطٍ يَدِيَ إِلَيْكَ لَأَقْتُلَنَّكَ ۖ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾

27. Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa".
28. "Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam."

## YUNUS 57

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

57. Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

## ANNISA 58

﴿٥٨﴾ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

## AL-LUQMAN 15

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۚ  
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفٌ ۚ وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ  
فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

## AL-IMRON 159

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِنْ لَمْ يَأْمُرْهُمْ لَشَاءُوا زُرْهُمُ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ  
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

## AL-AHZAB 21

أَلَمْ تَكُنْ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

## AL-AHZAB 67-68

وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكُبَرَاءَنَا فَأَضَلُّونَا السَّبِيلًا ﴿٦٧﴾ رَبَّنَا آتِهِمْ ضِعْفَيْنِ  
مِّنَ الْعَذَابِ وَالْعَنَتُمْ لَهُمْ لَعْنًا كَبِيرًا ﴿٦٨﴾

67. Dan mereka berkata; "Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Kami telah mentaati pemimpin-pemimpin dan pembesar-pembesar Kami, lalu mereka menyesatkan Kami dari jalan (yang benar).  
68. Ya Tuhan Kami, timpakanlah kepada mereka azab dua kali lipat dan kutuklah mereka dengan kutukan yang besar".



## AL-BAQARAH 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

269. Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

## YASIN 36-40

سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾ وَآيَةٌ لَهُمْ اللَّيْلُ نَسْلُخُ مِنْهُ النَّهَارَ فَإِذَا هُمْ مُظْلِمُونَ ﴿٣٧﴾ وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٣٨﴾ وَالْقَمَرَ قَدَرْنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿٣٩﴾ لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾

36. Maha suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.  
37. Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah malam; Kami tanggalkan siang dari malam itu, Maka dengan serta merta mereka berada dalam kegelapan.

38. Dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikianlah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui.
39. Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah Dia sampai ke manzilah yang terakhir) Kembalilah Dia sebagai bentuk tandan yang tua[1267].
40. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. dan masing-masing beredar pada garis edarnya.

#### AD-DUKHAAN 38-39

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَعَيْشٍ ﴿٣٨﴾ مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَكِنْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

38. Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dengan bermain-main.
39. Kami tidak menciptakan keduanya melainkan dengan haq, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

#### AL-ANBIYA 105

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ ﴿١٠٥﴾

105. Dan sungguh telah Kami tulis didalam Zabur[973] sesudah (kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hambaKu yang saleh.

## AL-QASHAH 77

وَأَتَّبِعْ فِيمَا أَمَرَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

77. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

## AL-JUMMU'AH 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢﴾

2. Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,

#### AL-QOLAM 4

وَمَا كُنَّا لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

4. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

#### AL-FUSSILAT 53

سَنُيَسِّرُهُمْ إِلَىٰ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۖ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ

أَنذَرُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

53. Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?

#### AL-GHASIAH 17-21

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾

وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ

مُنذِرٌ ﴿٢١﴾

17. Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan,  
18. Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?  
19. Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?  
20. Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?  
21. Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan

## AR-RUM 22

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَنَكُرُ إِن فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ﴿٢٢﴾

22. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.

## AL-AN'AM 102-103

ذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۖ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَأَعْبُدُوهُ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٠٢﴾ لَا تُدْرِكُهُ الْبَصَرُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْبَاصِرَ ۖ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴿١٠٣﴾

102. (yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain dia; Pencipta segala sesuatu, Maka sembahlah dia; dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu.  
103. Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan; dan Dialah yang Maha Halus lagi Maha mengetahui.

AL-AN'AM 95-97

﴿ إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْغَيْبِ وَالنَّوَى ﴾ تَخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيَخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ ۚ  
ذَٰلِكُمْ اللَّهُ ۚ فَإِنِ تُؤْفَكُونَ ﴿٩٥﴾ فَإِلَى الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ  
وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٩٦﴾ وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ  
لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ اللَّيْلِ وَالْبَحْرِ ۚ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٩٧﴾

95. Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, Maka mengapa kamu masih berpaling?
96. Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui.
97. Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.

## AL-ISRAA 15 & 70

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ  
وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ تَبْعَثَ رَسُولًا ﴿١٥﴾  
\* وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ  
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

15. Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), Maka Sesungguhnya Dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang sesat Maka Sesungguhnya Dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan meng'azab sebelum Kami mengutus seorang rasul.
70. Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

## AL-ANBIYA 92

إِنَّ هِدَايَةَ أُمَّتِكُمْ أُمَّةٌ وَاحِدَةٌ وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ﴿٩٢﴾

92. Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan aku adalah Tuhanmu, Maka sembahlah aku.

### AL-IMRON 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ  
أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرٍ مِّنَ  
النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

103. Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

### AL-HUJROT 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

10. Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab Hu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.



## AN-NAHL 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.





**Harakindo**  
Publishing

Anggota IKAPI - No. 004/LPU/2013

ISBN 978-602-1689-79-0

